

**ANALISIS STRATEGI BELAJAR MEMBACA AL – QUR'AN  
BERDASARKAN KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA MTS  
SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Elok Nadiatun Naimah

NIM. 18110204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2022**

**ANALISIS STRATEGI BELAJAR MEMBACA AL – QUR'AN  
BERDASARKAN KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA MTS  
SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Elok Nadiatun Naimah

NIM. 18110204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2022**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS STRATEGI BELAJAR MEMBACA AL – QUR'AN  
BERDASARKAN KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA MTS  
SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Elok Nadiatun Naimah (18110204)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
NIP. 19851001201608011003

:

  
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Rasmuin, M.Pd.I  
NIP. 198508142018011001


:

  
\_\_\_\_\_

Pembimbing

Rasmuin, M.Pd.I  
NIP. 198508142018011001


:

  
\_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 195709271982032001

:

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS STRATEGI BELAJAR MEMBACA AL – QUR'AN  
BERDASARKAN KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA MTS  
SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

oleh :

Elok Nadiatun Naimah

NIM. 18110129

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

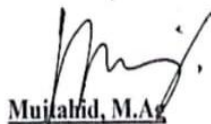


Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujalid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

## MOTTO

( وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ )

"Dan bahwasanya manusia hanya akan memperoleh apa yang telah diusahakannya  
" (An – Najm 39)

"Ilmu bukanlah dengan banyaknya riwayat. Ilmu tidak lain adalah sebuah cahaya  
yang Allah tempatkan di dalam hati." - Imam Malik

"Orang paling bijak itu boleh jadi paling banyak menelan kehidupan yang  
menyakitkan, tersakiti oleh sekitarnya. Tapi dia memilih menjadikannya pelajaran  
berharga." - Tere Liye

## NOTA DINAS

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elok Nadiatun Naimah Malang, 02 April 2022

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Elok Nadiatun Naimah  
**NIM** : 18110204  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Malang

*maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.*

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing,



Rasmuin, M.Pd.I  
NIP. 198508142018011001

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elok Nadiatun Naimah  
NIM : 18110204  
Judul penelitian : Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran di Mts Surya Buana Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



**Elok Nadiatun Naimah**

**NIM. 18110204**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Syukur Alhamdulillah segala puji kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ber-judul " Analisis Strategi Belajar Membaca Al – Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang" dengan baik. Kemudian shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang benar dan semoga kita kelak mendapatkan syafaat-Nya baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah berkontribusi serta memberikan semangat dan do'anya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberi arahan, bimbingan dan meluangkan waktunya kepada penulis untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis menyelesaikan program studi.
6. Kepala sekolah, Guru dan segenap keluarga besar MTs Surya Buana Malang yang telah membantu dan memberikan pelayanan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Ainun Na'im dan Ibu Suharlina Makhfudza yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan senantiasa memberikan do'a dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan sampai berhasil menyelesaikan skripsi.
8. Kakek tercinta Bapak Muhammad Makhfud Hadi yang senantiasa memberikan kepercayaan, doa dan dukungan moral kepada penulis.
9. Muhammad Nu'man Arif Hidayatullah sebagai kakak kandung penulis yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang bersama – sama telah berjuang dan saling memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman santri Pondok Pesantren Putri Al – Fadholi yang telah menjadi keluarga selama di kota perantauan dan senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kaka tersayang Siti Nindoru Rohma yang telah memberikan dukungan moral dan teman setia dalam penyusunan skripsi.
13. Sahabat tercinta Fuldzatun Nabilah dan Kafi Syifaulmawadah yang telah bersama – sama melewati masa kuliah hingga penyusunan skripsi.
14. Zindagi yang selalu membantu, memberi dukungan mental dan moral kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu
16. Diri saya sendiri, yang telah mampu berjuang, bertahan dan kooperatif dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena sudah mampu percaya diri dan semangat tanpa batas dalam menghadapi segala tantangan yang telah berhasil dilewati.

Penulis menyadari jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati dan kelapangan dada penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Penulis berharap semoga tulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Atas

semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih dan semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Malang, 17 Februari 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	D	ع	=	ain	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â  
Vokal (i) panjang = î  
Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او	=	aw
أي	=	ay
او	=	û
ي	=	î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>V</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>VI</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VIII</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XII</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XVI</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>XVI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>11</b>
1. Strategi Belajar .....	11
2. Karakteristik Gaya Belajar .....	20
3. Pengertian Kemampuan Membaca Al – Qur'an .....	36
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Siswa.....	45

B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	51
C. Pertanyaan Penelitian .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Jenis Penelitian .....	62
B. Setting Penelitian.....	63
C. Unit Analisis.....	64
D. Sumber Data .....	64
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	65
F. Keabsaan Data.....	68
G. Analisis Data .....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	74
B. Pembahasan .....	123
C. Keterbatasan Penelitian. ....	126
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi.....	130
C. Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tahapan Piaget.....	3
Tabel 2. 1 Orisinilitas Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Guru dan Karyawan di MTs Surya Buana Malang.....	78
Tabel 4. 2 Jadwal pelajaran hari senin – kamis.....	81
Tabel 4. 3 Jadwal pelajaran hari jum'at.....	81
Tabel 4. 4 Jadwal pelajaran hari sabtu .....	82
Tabel 4. 5 Guru UMI.....	90
Tabel 5. 1 Tipe Gaya Belajar Siswa.....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	59
Gambar 3. 1 Keabsaan Data.....	68
Gambar 3. 2 Triangulasi sumber.....	69
Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik.....	69
Gambar 3. 4 Triangulasi Waktu.....	70
Gambar 3. 5 Analisis Data Kualitatif.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	140
Lampiran 2 .....	141
Lampiran 3 .....	142
Lampiran 4 .....	143
Lampiran 5 .....	144
Lampiran 6 .....	145
Lampiran 7 .....	146
Lampiran 8 .....	148
Lampiran 9 .....	153
Lampiran 11 .....	154
Lampiran 12 .....	156
Lampiran 13 .....	159
Lampiran 14 .....	163
Lampiran 15 .....	165
Lampiran 16 .....	167
Lampiran 17 .....	169
Lampiran 18 .....	171
Lampiran 19 .....	173
Lampiran 20 .....	175
Lampiran 21 .....	177
Lampiran 22 .....	179
Lampiran 23 .....	183
Lampiran 24 .....	202

## ABSTRAK

Naimah, Elok Nadiatun. 2022 Analisis Strategi Belajar Membaca Al – Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa Mts Surya Buana Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing. Rasmuin,M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Stratgei Belajar, Gaya belajar dan kemampuan membaca Al – Qur'an

---

Kemampuan membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar merupakan dasar keahlian yang harus dimiliki seluruh umat muslim di dunia. Dalam upaya meningkatkan kemampuan tersebut, setiap siswa mempunyai strategi belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Salah satu karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi penggunaan strategi siswa dalam belajar adalah tipe gaya belajar pada siswa.

Pendekatan yang digunakan berupa Kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi fenomenologi dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan siswa MTs Surya Buana dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang mereka miliki.

Pada penelitian ini menunjukkan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa akan mempengaruhi penggunaan strategi belajar dalam kegiatan pembelajaran Al - Qur'an di MTs Surya Buana. Siswa dengan gaya belajar visual berfokus pada kemampuan pengelihatan. Sedangkan pada siswa dengan gaya belajar auditori menggunakan strategi belajar yang berhubungan dengan indra pendengaran. Kemudian pada siswa tipe belajar kinestetik memiliki strategi belajar berhubungan dengan kegiatan praktik secara langsung.

Sehingga dapat disimpulkan jika strategi belajar yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar membaca Al- Qur'an di MTs Surya Buana dipengaruhi oleh variasi gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.

## ABSTRACT

Naimah, Elok Nadiatun. 2022. The Analysis of Quran Reading Strategies Based on The Learning Style Characteristics of the Students of Mts Surya Buana Malang. Undergraduate Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor. Rasmuin, M.Pd.I.

**Keywords:** Learning Strategy, Learning Style and Quran Reading Skill

---

The skill to read the Quran properly and correctly is the basis of expertise that must be possessed by all Muslims in the world. To improve these skills, each student has a learning strategy influenced by his/her characteristics. One of the students' characteristics that can affect the use of the learning strategies is the student's learning style.

The approach used in this study is qualitative descriptive using phenomenological strategies with field research as the type of study. This study aims to find out the strategies used by the junior high school students in MTs Surya Buana in learning to read the Quran according to the characteristics of their learning style.

This study shows that the learning style possessed by each student will affect the use of learning strategies in the Quran learning activities at MTs Surya Buana. Students that have visual learning styles focus on their vision skills. Meanwhile, students that have auditory learning style use the learning strategies related to the sense of hearing. Then, students who have kinesthetic learning style use learning strategies that are related to practical activities directly.

Thus, it can be concluded that the learning strategies used by students in the learning activities of reading the Quran at MTs Surya Buana are influenced by in each student's learning style variations.

Translator,

Date

the Director of Language  
Center,

Prima Purbasari, M.Hum  
NIDT 19861103201608012099

May 12,  
2022

Dr. H. M. Abdul Hamid, MA  
NIP. 19732011998031007

## مستخلص البحث

نعيمية، إيلوك نادية. ٢٠٢٢. تحليل استراتيجية تعلم قراءة القرآن الكريم وفقا لخصائص أسلوب تعلم الطلاب في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: راسميين، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** استراتيجية التعلم، أسلوب التعلم والقدرة على قراءة القرآن الكريم.

---

إن القدرة على قراءة القرآن الكريم بشكل جيد وصحيح هي أساس الخبرة التي يجب أن يمتلكها جميع المسلمين في العالم. في محاولة لتحسين هذه القدرة، كل طالب لديه استراتيجية التعلم الخاصة به التي تتأثر بخصائصه. من الخصائص التي تؤثر على استخدام استراتيجية التعلم هي نوع أسلوب التعلم لدى الطلاب.

المنهج المستخدم هو منهج البحث الوصفي النوعي باستخدام دراسة الظواهر مع نوع البحث الميداني (*field research*). الهدف من هذا البحث هو معرفة الاستراتيجية التي يستخدمها طلاب مدرسة سوريا بووانا المتوسطة في تعلم قراءة القرآن الكريم وفقا لخصائص أسلوب تعلمهم.

أظهرت نتائج هذا البحث أن أسلوب التعلم الذي يمتلكه كل طالب سيؤثر على استخدام استراتيجية التعلم في أنشطة التعلم القرآني في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة. يركز الطالب بأسلوب التعلم البصري على مهارة الرؤية. بينما في الطالب بأسلوب التعلم السمعي يستخدم استراتيجية التعلم المتعلقة بحاسة السمع. ثم في الطالب بأسلوب التعلم الحركي يستخدم استراتيجية التعلم المتعلقة بالأنشطة العملية مباشرة.

لذلك يمكن الاستنتاج منها، أن استراتيجية التعلم المستخدمة لدى الطلاب في أنشطة تعلم قراءة القرآن في مدرسة سوريا بووانا المتوسطة تتأثر بتنوع أسلوب التعلم الذي يمتلكه كل طالب.

Penerjemah,

Tanggal

Validasi Kepala PPB,

M.Mubasysyir Munir, MA  
NIDT:19860513201802011215

Dr. H. M. Abdul Hamid, MA  
NIP: 19730201 1998031007

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku individu atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Dalam Undang – Undang Bab 1 pasal 1 ayat 1 nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>1</sup>

Selain itu pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi agar menjadi lebih baik. Proses pendewasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar<sup>2</sup>. Pendidikan dalam pandangan Al – Qur'an diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap sebagai bekal bagi siswa untuk memperoleh kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap moral dalam upaya menjadi khalifah dan hamba yang taat kepada Allah SWT<sup>3</sup>.

Istilah belajar merupakan upaya merubah tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya<sup>4</sup>. Dengan kata lain, belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan pembelajaran adalah usaha

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "Introduction and Aim of the Study," *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

<sup>2</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

<sup>3</sup> M. Syadli, "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Alqalam* 18, no. 88–89 (2001): 32, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v18i88-89.1455>.

<sup>4</sup> Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 82, <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>.

kondusif agar kegiatan belajar yang menyangkut *transfer of knowledge* dalam proses mendidik. Sehingga sudah dapat dipastikan jika kegiatan belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan erat dalam pendidikan. Salah satu faktor tolak ukur keberhasilan siswa dalam pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar di sekolah. Di Indonesia tuntutan terhadap hasil belajar pada siswa semakin tinggi. Namun, strategi belajar yang diterapkan oleh para siswa masih kurang efisien. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah strategi belajar yang digunakan siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, gaya belajar siswa dan media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat pada siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menanamkan pemahaman dan mengembangkan kemampuan belajar dengan efektif<sup>5</sup>. Pengalaman guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi strategi yang digunakan guru dalam belajar di kelas. Sedangkan pengalaman siswa dalam belajar akan membentuk strategi belajar mereka.

Penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu sangatlah penting. Namun hal tersebut akan menjadi lebih sempurna apabila para siswa juga mampu memperhatikan strategi belajar mereka sendiri. Strategi belajar memiliki sifat individual, maknanya strategi belajar yang dianggap efektif dan tepat pada salah satu individu belum tentu akan memiliki efek yang sama pada individu yang lainnya. Strategi belajar dapat dipaparkan sebagai tingkah laku atau sifat yang digunakan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran, yang mengacu pada proses berfikir atau perilaku untuk mendukung sesuatu yang akan dipelajari. Strategi belajar juga dapat dimaknai sebagai pola pikir atau perilaku yang digunakan peserta didik untuk mempengaruhi hal – hal yang berkaitan dengan belajar, termasuk dalam aspek

---

<sup>5</sup> Siti Nurul Aini and Putu Sudira, “Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, Dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (2015): 88, <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6077>.

memori dan metakognitif. Strategi belajar juga digunakan sebagai upaya dalam memahami, mengolah dan menggunakan informasi secara individu.

Setiap siswa juga memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda - beda. Adanya perbedaan tersebut berkaitan dengan kemampuan kerja otak dalam menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi yang ada. Sehingga akan berpengaruh terhadap gaya belajar dan strategi belajar yang digunakan siswa dalam mempermudah dan memahami konsep yang dipelajari. Strategi belajar yang digunakan siswa juga akan ikut berperan dalam keberhasilan siswa jika dikolaborasikan dengan gaya atau cara siswa dalam memahami dan mengolah informasi. Oleh karena itu guru dan murid diharapkan mampu dalam menentukan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar masing – masing siswa.

Gaya belajar merupakan salah satu karakteristik siswa dalam belajar yang berkaitan dengan proses menyerap, mengelolah dan meyampaikan informasi yang telah diterima. Keterkaitan antara strategi belajar dan karakteristik gaya belajar siswa dalam kegiatan belajar memiliki hubungan yang saling mendukung. Apabila seorang siswa mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang dimiliki, maka hal tersebut akan menciptakan kegiatan belajar yang efisien dan efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.<sup>6</sup>

Tahapan perkembangan kemampuan pada anak di bagi menjadi beberapa tahap. Piaget membagi perkembangan menjadi 4 tahapan, yaitu<sup>7</sup> :

***Tabel 1. 1 Tahapan Piaget***

Usia	Tahapan	Pencapaian Utama
0-2	Sensorimotorik	Pembentukan konsep objek dan kemajuan bertahap dari perilaku

---

<sup>6</sup> Sri kurnia hastuti Sebayang, “Jurnal Pena Indonesia Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya Volume 5, Nomor 1, Maret 2019,” *Jurnal Pena Indonesia* 4 (2018): 1–10.

<sup>7</sup> Leny Marinda, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

		refleks ke perilaku yang diarahkan oleh tujuan
2-7	Praoperasi	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol untuk melambangkan objek dunia ini. Pemikiran masih terus bersifat egosentris dan terpusat
7-11	Operasi Konkret	Perbaikan kemampuan berfikir logis. Kemampuan baru meliputi penggunaan pengoperasian yang dapat dibalik. Pemikiran tidak terpusat dan pemecahan masalah kurang dibatasi oleh egosentrisme.
11-15	Operasi formal	Pemikiran abstrak dan semata – mata simbolik dimungkinkan. Masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.

Menurut perkembangan kognitif pada piaget, usia 11 – 15 tahun, siswa berada pada tahap operasi formal<sup>8</sup>. Pada usia tersebut siswa mulai berfikir idealis, logis dan juga kemampuan mereka dalam idealisasi suatu masalah sudah mulai matang dan berkembang<sup>9</sup>. Sehingga dinilai sudah mampu dalam menyusun suatu *hipotesis* (dugaan sementara) terkait cara pemecahan masalah dan menyimpulkan suatu masalah secara sistematis. Oleh sebab itu, pada tahap ini seorang siswa mulai diarahkan untuk belajar menemukan manfaat dari proses *kognitif*. Proses *kognitif* merupakan proses berfikir atau proses pengolahan informasi yang diterima seseorang sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan. Maka sudah semestinya pada usia ini siswa mulai belajar menentukan dan menyusun strategi belajar yang tepat, karena cara yang digunakan siswa dalam menyiapkan dan menyusun strategi belajar akan berpengaruh pada hasil belajar dan prestasi akademik yang diraih<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Indrie Noor Aini and Nita Hidayati, “Tahap Perkembangan Kognitif Matematika Siswa Smp Kelas Vii Berdasarkan Teori Piaget Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin,” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017): 2–7, <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2027>.

<sup>9</sup> Marinda, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.”2020. 10.35719/annisa.v13i1.26

Strategi belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda satu sama lain, salah satunya karena dipengaruhi oleh karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda. Termasuk cara siswa dalam belajar membaca Al – Qur'an juga akan terdapat perbedaan pada masing – masing siswa. Saat ini banyak siswa yang menyepelekan kegiatan belajar membaca Al – Qur'an secara mandiri dan menganggap jika mempelajarinya di sekolah atau lembaga informal saja sudah cukup. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca Al – Quran dinilai masih kurang. Belajar membaca Al – Qur'an termasuk kewajiban bagi setiap kaum muslim dan juga merupakan pedoman bagi setiap manusia yang ada di dunia.

Sebaik – baiknya seorang muslim adalah mereka yang memiliki dua sifat, yaitu orang yang belajar membaca Al – Qur'an dan yang mengajarkannya kepada sesama<sup>11</sup>. Pembelajaran Al – Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajar, mengajar, membimbing dan melatih mereka untuk membaca Al – Quran dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku<sup>12</sup>. Dasar hukum diwajibkannya belajar membaca Al – Qur'an terdapat pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5<sup>13</sup> yang berbunyi sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥ (العلاق : ١ - ٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”. (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Asep Dony Suhendra, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati, “Belajar Membaca Al-Quran Dengan Metode Qiroati Di KB Mutiaralnsani,” *Akrab Juara* 5, no. 1 (2020): 43–54, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, “Psikologi Belajar,” (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 20 14,” *Article*, 2006, 14–67.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali,” 2007.

<sup>14</sup> *Al Qur'an Dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30* (Toha Putra, 1989).

Ayat di atas merupakan salah satu pijakan dalam proses pengajaran Al – Qur’an di sekolah – sekolah ataupun di lembaga nonformal lainnya. Pentingnya kegiatan pengajaran Al – Qur’an merupakan salah satu upaya menanamkan rasa cinta dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al – Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Menurut Imam Al-Ghazali hal – hal yang dapat menjaga keberadaan Al – Qur’an hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal Al – Qur’an di dalam hatinya dan terus menerus mempelajari Al – Quran dengan menggunakan etika dan tata cara yang benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Karena keagungan dan kemuliaan Al – Qur’an, maka orang yang belajar dan mengajarkannya termasuk kedalam golongan orang – orang yang mulia.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang merupakan salah satu Madrasah tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan yayasan Bahara Citra Persada Malang. Berawal dari sebuah lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang berdiri pada tahun 1996 dengan nama LBB Bina Cita. Program tersebut berfokus kepada bimbingan belajar siswa dalam menghadapi EBTANAS (saat ini dinamakan Ujian Nasional). Dalam program tersebut siswa fokus untuk belajar dalam pondok EBTANAS selama kurang lebih satu bulan guna mempersiapkan mental siswa. Program LBB tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah Sekolah/Madrasah pada tanggal 10 juni 1999 dengan konsep triple R (Reasoning, Research, religius) yang diberi nama sebagai MTS Surya Buana dengan mengusung konsep visi unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

Dari visi dan misi tersebut kemudian dikembangkan menjadi kurikulum MTs Surya Buana yang terdiri dari program mata pelajaran nasional dan muatan lokal. Salah satu muatan lokal yang diterapkan di MTs Surya Buana adalah kegiatan belajar tilawah bersama guru UMMI yang berlangsung setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan kegiatan pembelajaran khusus Al – Qur’an berupa tashih, hafalan dan gharib tajwid yang dilaksanakan setiap hari

senin dan kamis. Dengan adanya program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa, baik dari aspek tajwid, gharib, fasahah maupun ketartilannya.

Menurut Ali bin Abi Thalib selain memiliki seorang petunjuk (guru) seorang siswa juga harus memiliki hasrat (*hirs*) sebagai syarat dalam belajar<sup>15</sup>. Peserta didik di MTS Surya Buana sudah memiliki guru UMMI sebagai petunjuk atau guru dalam belajar Al – Qur'an, maka mereka harus memiliki hasrat atau kemauan keras dalam belajar bersama guru. Kemaun keras dapat berupa motivasi siswa dalam belajar atau usaha siswa untuk mempermudah kegiatan mereka dalam belajar. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memiliki strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar dan strategi tersendiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an.

Selain itu, MTs Surya Buana Malang juga menerapkan metode UMMI pada kegiatan pembelajaran Al – Qur'an. Pada metode tersebut terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap penggunaannya. Salah satu persyaratannya adalah berupa tahapan belajar sesuai dengan karakteristik siswa yang sedang diajar.

Berkaitan dengan faktor tersebut, alasan peneliti memilih untuk mengkaji strategi belajar atau cata siswa dalam belajar, karena sifat dari strategi belajar siswa masih dapat berubah atau ditingkatkan daripada faktor lain. Selain itu penelitian yang berkaitan dengan strategi belajar masih jarang ditemui dibandingkan penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi yang digunakan siswa di MTs Surya Buana Malang dalam kegiatan belajar membaca Al – Qur'an sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang mereka miliki. Dalam hal ini, penulis mengambil judul “Analisis Strategi Belajar Membaca Al –

---

<sup>15</sup> Nurul Lailiyah, “Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washoyaa Al Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Muhammad Syakir Perspektif Pendidikan Islam” 1, no. 2 (1375): 101–25.

Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa Mts Surya Buana Malang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam peneleitian sebagai berikut :

1. Strategi belajar diperlukan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
2. Strategi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa akan berbeda- beda. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik dalam gaya belajar.
3. Al – Qur'an merupakan pedoman bagi setiap muslim, merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari cara membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar.
4. Kemampuan dalam membaca Al – Qur'an yang baik dan benar merupakan dasar keahlian yang harus dimiliki oleh setiap muslim.
5. Dalam memperoleh kemampuan tersebut diperlukannya proses belajar yang tekun bersama seorang guru dan kemampuan siswa dalam menyerap materi dengan baik.
6. Dalam belajar membaca Al – Qur'an setiap siswa memiliki cara dan upaya yang berbeda- beda meskipun mereka memiliki metode pembelajaran yang sama.

## **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan dalam bagian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran strategi belajar yang digunakan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Quran di MTs Surya Buana Malang

2. Bagaimana gambaran karakteristik gaya belajar siswa di MTs Surya Buana dalam belajar membaca Al – Qur'an ?
3. Bagaimana Kualitas kemampuan membaca Al – Qur'an siswa di MTs Surya Buana Malang?
4. Bagaimana gambaran faktor penghambat dan pendukung siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al –Qur'an di MTs Surya Buana Malang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah di uraikan dalam bagian rumusan masalah, maka penulis menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi belajar yang digunakan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al – Quran di MTs Surya Buana Malang.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa MTs Surya Buana Malang dalam kegiatan belajar membaca Al – Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan kualitas kemampuan membaca Al – Qur'an yang dimiliki siswa MTs Surya Buana Malang.
4. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di MTs Surya Buana Malang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan pemikiran pengetahuan, informasi dan bacaan ilmiah serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan strategi belajar berdasarkan karakteristik gaya belajar

siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih teori kepada para intelektual.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi lembaga sekolah MTS Surya Buana Malang

Bagi pihak sekolah diharapkan mampu memberikan sumbangsih positif berupa solusi yang berkaitan dengan strategi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang kinerja guru dalam melaksanakan salah satu tugasnya.

Bagi guru hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk bapak/ibu guru tentang acuan dalam memilih strategi belajar yang tepat sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan strategi belajar Al – Quran dan karakteristik gaya belajar siswa dalam belajar Al – Qur'an dan juga sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

3) Bagi Umum

Dapat di jadikan sebagai bahan referensi, khazanah dan wawasan tambahan terkait strategi belajar berdasarkan karakteristik gaya belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Belajar

###### a) Pengertian Strategi Belajar

Kata strategi berasal dari kata dalam bahasa *Inggris* yakni “*strategy*” dan diartikan sebagai “seni pada gerakan – gerakan pasukan di darat dan lautan yang akan menempati posisi menguntungkan dalam pertempuran”<sup>16</sup>. Selain itu dalam bahasa *Yunani* strategi berasal dari kata “*strategia*” yang diartikan sebagai “seninya seorang jenderal ataupun panglima”. Secara gramatikal strategi dapat diartikan sebagai rencana yang telah di tentukan oleh pemimpin organisasi guna tujuan jangka panjang, dengan memperkirakan upaya atau rencana apa saja yang digunakan agar tujuan tersebut dapat di capai dengan baik. Dalam ranah pendidikan, strategi dapat dimaknai sebagai poin utama tindakan guru dan siswa dalam perwujudan aktivitas pembelajaran<sup>17</sup>. Menurut Michael Pressly (1991) strategi dimaknai sebagai operator – operator *kognitif* yang melibatkan penyelesaian tugas secara langsung.

Menurut R. Gagne (1977) belajar merupakan proses untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman. Dalam agama Islam sendiri kegiatan belajar bukan sekedar perubahan perilaku semata, tetapi tujuan belajar yang sesungguhnya dalam agama Islam adalah mencari ridho dari Allah SWT guna menyempurnakan akhlak. Menurut pendapat Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani (1988) belajar dapat diartikan sebagai usaha dalam merubah perilaku individu yang dilandasi oleh nilai – nilai islami dalam setiap jalan kehidupannya, baik dalam kehidupan

---

<sup>16</sup> Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah,” *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019): 56–72, <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>.

<sup>17</sup> Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum, “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia* 3, no. 1 (2019): 17–24.

bermasyarakat maupun kehidupan dengan tuhan<sup>18</sup>. Perintah melaksanakan kegiatan belajar sendiri sejak awal sudah di perintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam as. terdapat dalam Q.S Al – Baqarah ayat 33 :

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ  
غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (البقرة : 33)

Artinya: “Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?” (Q.S. Al - Baqarah: 33)

Ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allh SWT, telah mengajarkan ilmu kepada Nabi Adam as. di hadapan para malaikat dan iblis Allah. Sedangkan belajar menurut James O. Whittaker (2011) adalah proses yang dapat merubah tingkah laku seseorang melalui latihan dan juga pengalaman<sup>19</sup>. Maka belajar dapat dimaknai sebagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah<sup>20</sup>. Perubahan tersebut terjadi pada berbagai aspek, baik berupa cara siswa dalam menyelesaikan masalah, sikap siswa dalam kehidupan sehari – hari, kebiasaan yang dilakukan dan keterampilan khusus yang dimiliki<sup>21</sup>. Sehingga dapat disimpulkan jika belajar merupakan perubahan dari tingkah laku dan letak keberhasilan utama dari belajar

---

<sup>18</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan and Muhammadiyah Jakarta, “Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa,” n.d., 108–13.

<sup>19</sup> Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, “Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.

<sup>20</sup> Retno Rahayu et al., “Hubungan Strategi Belajar Efektif Menggunakan Metode Sqr4 Dan Tingkat Kesiapan Di Kelas Dengan Nilai” 5, no. 2 (2017): 22–29, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/761/809>.

<sup>21</sup> Dkk Prof. Dr. Nurhidayah, M.Pd., “Psikologi Pendidikan,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, 5.

adalah adanya perubahan. Dari berbagai pengertian di atas terdapat ciri – ciri dari belajar, yaitu :

1. Seseorang yang mengalami perubahan atau memperoleh kemampuan baru pada dirinya, karena telah melakukan kegiatan belajar.
2. Perubahan perilaku yang terjadi meliputi aspek Kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (tingkah laku).
3. Perubahan yang dialami berupa kemampuan atau keahlian tertentu dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama.
4. Perubahan yang dilakukan karena adanya usaha.
5. Perubahan yang terjadi bukan karena pertumbuhan fisik/kedewasaan atau pengaruh obat – obatan.

Dalam Saragih dan Sumara (2009 : 112) McKeachie et al (1985) mendefinisikan strategi belajar sebagai suatu proses yang mengakibatkan masuk dan menetapnya suatu informasi dengan melibatkan fungsi kognitif dan tingkah laku seseorang<sup>22</sup>. Dalam Djiwandono (2009 : 9) Oxford (1990) mendefinisikan strategi belajar sebagai tingkah laku seorang siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, supaya kegiatan pembelajaran dapat berhasil, terarah, dan menyenangkan<sup>23</sup>. Elis (2003) berpendapat bahwasanya satrategi belajar merupakan langkah – langkah yang diambil secara bertahap dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa. Terdapat pendapat lain dalam Purnomo (2013 : 9) yang diungkapkan oleh Schumaker dan Deshler (2006) mereka mengatakan jika startegi belajar adalah pendekatan masing – masing individu yang berbeda dan digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar<sup>24</sup>. Ormrod (2008)

---

<sup>22</sup> Rosiana Indah Purnomo, “Hubungan Antara Strategi Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Africa’s Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>23</sup> Septa Lestari Saragih and Amitya Kumara, “Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Intrinsik Dan Gaya Belajar,” *Psikobuana* 1, no. 2 (2009): 110–27, [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_602615937531.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_602615937531.pdf).

<sup>24</sup> Ibid.

memberikan pendapat bahwasanya strategi belajar adalah proses yang secara sengaja digunakan siswa guna menghadapi tugas – tugas dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Marzulina (2017) strategi belajar dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau langkah tertentu yang secara sadar dipilih oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar dapat dinikmati, terarah, efektif dan tanpa adanya paksaan<sup>25</sup>. Sehingga strategi belajar dapat disimpulkan sebagai sifat, tingkah laku dan cara siswa dalam melakukan suatu tindakan guna memperoleh perubahan yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya strategi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni usia, kesadaran, jenis kelamin, gaya belajar, kepribadian, motivasi belajar dan konteks belajar siswa<sup>26</sup>. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir siswa serta mempengaruhi apa yang dipelajari. Sehingga pada diri seorang siswa terjadi perubahan dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Sedangkan pembelajaran mengacu pada dua konsep, yakni belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses kompleks dengan menghadirkan kegiatan belajar dan dilaksanakan oleh siswa serta kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Menurut Imam Al Gazali pembelajaran ialah proses dua arah, berupa kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan kegiatan belajar dilakukan oleh siswa atau murid<sup>27</sup>.

#### b) Manfaat strategi belajar

Menurut Nur (2000) strategi belajar sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemahiran dan memonitoring kegiatan belajar siswa secara mandiri<sup>28</sup>. Pada proses pembelajaran Al –

---

<sup>25</sup> Hj Lenny Marzulina and M Pd, *Hj. Lenny Marzulina, M.Pd.*, n.d.

<sup>26</sup> Patrisius Istiarto Djiwandono, “Strategi Belajar Bahasa Inggris” 13, no. 2 (2009): 168.

<sup>27</sup> Asep Hermawan, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali,” *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 84–98, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>.

<sup>28</sup> Nur Muhammad, *Strategi - Strategi Belajar*, 2000.

Qur'an yang dilaksanakan secara formal, penerapan strategi belajar pada siswa tidak bisa terlepas dari peran seorang pengajar (guru). Guru akan membantu mengarahkan siswa dalam mengetahui penggunaan strategi belajar yang tepat, sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka. Sehingga siswa dapat mengetahui taraf kemampuan dan menetapkan sendiri strategi seperti apa yang akan mereka gunakan. Ketika siswa sudah berhasil menemukan strategi belajar yang tepat, maka hal tersebut akan memudahkan mereka dalam mengingat dan memproses informasi baru. Sehingga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.

#### c) Macam - macam Strategi Belajar

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menentukan strategi belajar, sehingga peserta didik dapat menemukan cara terbaik dan tercepat dalam mengolah kegiatan belajar serta meningkatkan efektivitas mereka dalam belajar<sup>29</sup>. Menurut O'malley dan Chamot (1990 ), strategi belajar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu strategi kognitif, metakognitif dan sosial afektif<sup>30</sup>.

##### 1. Strategi kognitif

Strategi kognitif merupakan proses kognitif atau mental yang dipakai seseorang untuk memanipulasi sebuah informasi<sup>31</sup>. Sedangkan Gagne (1997) mendefinisikan strategi kognitif sebagai keahlian internal yang terstruktur sehingga dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar, memecahkan suatu masalah dan pengambilan suatu keputusan. Strategi kognitif melibatkan kemampuan kognitif (keterampilan berfikir) seseorang, berupa kemampuan transformasi materi yang dipelajari dan tidak memiliki keterkaitan dengan materi ilmu

---

<sup>29</sup> Ni Kadek Sri Widyantari, I Nyoman Suardana, and Ni Luh Pande Latria Devi, "Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar Ipa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 2, no. 2 (2019): 151, <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19384>.

<sup>30</sup> Ibid.,

<sup>31</sup> Desmita Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 2009.

pengetahuan yang dipelajari. Strategi tersebut digunakan untuk mengelolah informasi yang didapatkan saat belajar

Dalam Djiwandono (2009 : 14) West, Farmer dan Wolff (1991) mengklasifikasikan strategi kognitif menjadi 3 macam yang biasanya digunakan siswa untuk belajar dan memecahkan suatu masalah, diantaranya :

- a. Strategi *Chunking*, merupakan strategi yang dilaksanakan melalui cara memahami, mengingat, mengklasifikasi, menyusun dan mengurutkan. Strategi ini dinilai dapat membantu siswa dalam mengelolah informasi yang berjumlah besar dan kompleks. Strategi ini dapat membantu untuk mengatasi keterbatasan kapasitas otak yang dimiliki siswa
- b. Strategi *Spatial*, strategi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu hal dengan hal lain. Strategi ini biasanya berkaitan dengan strategi *framing* (pembingkaiian) dan strategi *cognitive mapping* (pemetaan kognitif).
- c. Strategi *Multipurpose*, merupakan strategi belajar kognitif yang bisa dipakai dalam beberapa hal. Seperti *rehearsal*, *imagery* dan *mnemonics*

Terdapat beberapa aspek yang ditemukan oleh beberapa ahli strategi kognitif yang berkembang dalam kurun waktu yang cukup lama, berikut ini jenis – jenis strategi kognitif yang dikemabangkan oleh para ahli (Pintrich et al., 1991, Paulsen & Gentry, 1995, Dowson & McInerney, 2004) :

- a. Strategi *rehearsal* (perulangan)

Bentuk *rehearsal* dapat berupa kegiatan mendaftar, mengingat, mengulang dan menyebutkan hal – hal yang dipelajari. Strategi ini merupakan bentuk dasar dalam startegi kognitif. Kegiatan mengulang materi akan membantu mempertahankan informasi yang tersimpan dalam memori. Strategi *rehearsal*

diterapkan sesuai dengan usia siswa, pada anak usia 6 tahun penggunaan strategi *rehearsal* akan berbeda dengan penerapannya pada usia 7 tahun ke atas. Menurut Flavel (2000) penggunaan strategi pengulangan akan memiliki tingkatan berbeda dan akan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya usia pada siswa.

b. Strategi elaborasi (perluasan dan perincian)

Menurut Suharman (2009) strategi elaborasi melibatkan proses penambahan atau memperkaya suatu makna informasi. Salah satu bentuk elaborasi adalah memparafrase, mereview dan menganalogi suatu informasi. Sedangkan menurut Ormrod (2011) diartikan sebagai penggunaan ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya untuk menambah wawasan atau gagasan baru yang dapat dilakukan dengan cara mencari contoh, mengkritisi dan menerapkannya. Selain itu strategi elaborasi dapat digunakan oleh siswa atau pelajar untuk membuat penghubung koneksi internal antara pengetahuan baru dengan pengetahuan terdahulu. Ormrod (2008) menyatakan jika kegiatan elaborasi yaitu: kegiatan mengekstrak, mereview, memparafrase, menganalogi suatu pendapat atau informasi terdahulu.

c. Strategi *organization*

kegiatan pengelompokan atau mengorganisasikan informasi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara menyeleksi, menyusun ulang, membuat urutan dan merangkum informasi.

Strategi *rehearsal*, elaborasi dan *organization* yang digunakan oleh siswa menunjukkan strategi belajar dan pengelolaan kognitif dasar siswa dalam memahami materi yang ada di kelas.

2. Strategi Metakognitif

*Metacognition* berasal dari kata meta dari bahasa Yunani dan kognisi (*Cognition*). Menurut Cross dan Paris (1988) metakognitif

merupakan pengetahuan atau kontrol cara dalam berfikir dan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Slavin (2009) berpendapat jika strategi metakognitif merupakan pemahaman tentang diri sendiri atau pengetahuan tentang pemahaman yang dimiliki seseorang. Sedangkan Lv & Chan (2010) menambahkan bahwa strategi metakognitif adalah kemampuan, proses berpikir, pendekatan dan tindakan siswa dalam mengontrol kemampuan kognisi yang dimiliki. Metakognitif dapat juga didefinisikan tentang sesuatu yang diketahui dan tidak diketahui. Kemampuan metakognitif bisa diartikan sebagai kemampuan berfikir kritis pada seseorang. Maka dapat diartikan jika strategi metakognitif merupakan pemahaman siswa terhadap cara belajar yang mereka inginkan atau pengetahuan siswa dalam belajar sendiri. Kulze (2017) berpendapat bahwasanya strategi metakognisi dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan kebutuhan mereka dalam belajar, sehingga dapat menentukan pencapaian hasil belajar yang diinginkan<sup>32</sup>. Strategi belajar metakognitif meliputi :

- a. Perencanaan, terdiri dari merencanakan tujuan belajar, sumber – sumber yang akan digunakan dalam belajar serta refleksi dari hasil belajar. perencanaan berkaitan dengan persiapan yang matang guna menyelesaikan pekerjaan.
- b. Monitoring, yaitu kegiatan siswa dalam memusatkan perhatian penuh pada saat kegiatan belajar. Berupa pemeriksaan terhadap pemahaman yang telah dimiliki, evaluasi pengetahuan dengan menyebutkan kembali materi yang telah dipelajari. Kegiatan monitoring melibatkan suatu usaha dalam mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan yang telah dipelajari.
- c. Regulasi, yaitu menggunakan cara yang berbeda untuk mempelajari materi, mencari penjelasan kepada guru terhadap

---

<sup>32</sup> Widyantari, Suardana, and Devi, “Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar Ipa.”.2019

materi pelajaran dan melakukan identifikasi terhadap kesalahan yang ada.

### 3. Strategi belajar sosial afektif

Merupakan strategi belajar yang berlangsung dengan cara melibatkan orang lain dan memiliki hubungan dengan perilaku siswa dalam belajar. Strategi belajar afektif sosial berkaitan erat dengan perilaku dan respon siswa dalam kegiatan belajar. Beberapa aspek yang ada pada strategi sosial afektif, diantaranya<sup>33</sup>:

- Kerjasama siswa dengan orang lain guna mencapai tujuan belajar
- Adanya respon siswa dalam suatu tindakan
- Adanya kontrol emosi yang mengatur perasaan dalam kegiatan pembelajaran.

#### d) Faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi belajar

Menurut Duncan dan McKeachie (2005) penggunaan strategi belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Strategi belajar memiliki sifat yang dapat berubah karena bernilai *trait* (bukan sifat dasar) sehingga dapat dikembangkan dan dikendalikan oleh siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi penggunaan strategi belajar oleh siswa menurut Ormrod (2008) adalah sebagai berikut :

1. Strategi belajar yang digunakan siswa akan dipengaruhi oleh jenis tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Duncan & McKeachie (2005) jika sifat tugas yang diberikan oleh guru akan mempengaruhi strategi yang digunakan dan dikembangkan siswa.

---

<sup>33</sup> Ibid,

2. Ketika siswa menyadari strategi belajar yang digunakan tidak efektif, maka siswa akan mulai mencari dan menggunakan strategi lain.
3. Pilihan strategi belajar akan dipengaruhi oleh keyakinan dan kemampuan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan.
4. Adanya bimbingan dari guru untuk menggunakan strategi belajar yang efektif bagi siswa
5. Tujuan dan motif yang berbeda - beda pada setiap siswa maka akan berbeda pula strategi belajar yang digunakan. Sama halnya dengan pendapat Schutz (1997) jika tujuan dan motivasi belajar akan mempengaruhi penggunaan strategi belajar yang dinilai efektif.

## 2. Karakteristik Gaya Belajar

### a. Pengertian karakteristik siswa

Karakteristik berasal dari kata karakter. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membedakan individu dari yang lainnya<sup>34</sup>. secara etimologis kata karakter atau dalam bahasa Inggris bernama “*Character*” berasal dari bahasa Yunani yakni “*Charassein*” diartikan sebagai pandangan yang terealisasikan dalam perilaku. Sehingga karakteristik merupakan ciri khas seseorang dalam merasakan, meyakini ataupun bertindak yang memiliki ciri – ciri demografi seperti jenis gender, usia, status sosial di masyarakat dan lain sebagainya<sup>35</sup>.

Sedangkan peserta didik atau siswa merupakan individu yang telah memperoleh pengaruh dari pihak lain, baik dipengaruhi seseorang atau sekelompok organisasi di bidang pendidikan. Siswa merupakan salah

---

<sup>34</sup> Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 120–43.

<sup>35</sup> Hani Hanifah, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran,” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.

satu komponen utama dalam kegiatan pendidikan, karena berperan aktif terhadap seluruh kegiatan pembelajaran.

Karakteristik siswa menurut Seels & Richey (1994) merupakan komponen – komponen keahlian siswa yang akan mempengaruhi efektifitas dalam kegiatan belajar<sup>36</sup>. Atwi Suparman (2001) mendefinisikan karakteristik siswa sebagai kualitas kemampuan yang dimiliki oleh individu, meliputi kemampuan pada bidang akademik, usia, tingkat kematangan berfikir, motivasi terhadap suatu mata pelajaran dan kemampuan dalam bersosial<sup>37</sup>. Hamzah, B. Uno (2007) berpendapat bahwasanya karakteristik siswa dipandang sebagai aspek atau keahlian tiap siswa baik berupa motivasi, sikap, minat belajar, kemampuan dalam berfikir dan juga gaya belajar siswa<sup>38</sup>.

Dalam riwayat Imam Al - Bukhari, bersumber dari Abu Hurairah Ra dijelaskan bahwasanya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam belajar. Hal tersebut di latar belakang oleh perbedaan potensi yang dimiliki tiap – tiap siswa. Sebagaimana dalam hadis berikut<sup>39</sup> :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ  
يُؤَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجِ  
الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ ز (رواه البخاري)

Artinya : “Menceritakan kepada kami Adam dari Abi Zi’bin dari al-Zuhry dari Abi Salmah bin Abd al-Rahman dari Abi Hurairah ra., meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda “Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya,

---

<sup>36</sup> Ali Muhtadi, “Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Preferensi Sensori Dan Lingkungan,” *Jurnal Teknodika* 4, no. 7 (2006): 1–21.

<sup>37</sup> Widyantari, Suardana, and Devi, “Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar Ipa.”

<sup>38</sup> Dr. Jamisten Situmorang and Dra. Ida Rosmawati, “Matematika Teknik Sekolah Menengah Kejuruan ( Smk ),” 2018, 1–77.

<sup>39</sup> Maman et al., “Karakteristik Peserta Didik : Sebuah Tinjauan Characteristics Of Students : A Library Study,” *Geneologi PAI* 8, No. 01 (2021): 255–66.

kedua orang tuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya?(HR. Bukhari).

Dalam hadis tersebut kalangan ulama berpendapat bahwasanya setiap manusia yang lahir memiliki potensi untuk menjadi orang baik ataupun menjadi orang jahat. Selain itu ada pendapat lain yang mengatakan jika setiap anak yang lahir memiliki potensi yang berbeda-beda karena adanya pengaruh dari lingkungan. Perbedaan karakteristik siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang dimiliki tiap siswa.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Musa RA bahwa Rasulullah SAW pernah berkata:

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه مرفوعاً: «إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنْ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ، قِيلَتْ الْمَاءُ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَ طَائِفَةً مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيَعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فُقِيَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلِمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ». (رواه أبو موسى رضي الله عنه)

Artinya : “*Sesungguhnya perumpamaan hidayah (petunjuk) dan ilmu Allah SWT yang menjadikan aku sebagai utusan itu seperti hujan yang turun ke Bumi. Di antara Bumi itu terdapat sebidang tanah subur yang menyerap air dan sebidang tanah itu rumput hijau tumbuh subur. Ada juga sebidang tanah yang tidak menumbuhkan apa-apa, walaupun tanah itu penuh dengan air. Padahal, Allah Swt menurunkan air itu agar manusia dapat meminumnya, menghilangkan rasa haus, dan menanam. Ada juga sekelompok orang yang mempunyai tanah gersang yang tidak ada air dan tidak tumbuh apa pun di tanah itu. Gambaran tersebut seperti orang yang mempunyai ilmu agama Allah Swt dan mau memanfaatkan sesuatu yang telah menyebabkan aku diutus oleh Allah Swt kemudian orang itu*

*mempelajari dan mengerjakannya. Dan seperti orang yang sedikitpun tidak tertarik dengan apa yang telah menjebakku diutus oleh Allah Swt. Ia tidak mendapat petunjuk dari Allah Swt yang karenanya aku menjadi utusan-Nya.*

Dalam hadis ini membahas tentang perbedaan kemampuan setiap manusia dalam mengingat, belajar dan memahami. Sehingga setiap anak tidak dapat dipaksa untuk memiliki kemampuan yang sama dalam hal belajar, karena sudah fitrahnya jika setiap manusia memiliki perbedaan. Dengan adanya perbedaan tersebut selaras dengan pandangan islam yang menganggap jika setiap manusia memiliki kemuliaan yang sama, Hadis yang diriwayatkan oleh imam Ibnu Majah dari sahabat Anas bin Malik r.a.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : ( أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ ). (رواه الإمام ابن ماجه)

Artinya : *Nabi SAW bersabda : “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.”*

Hadis ini berisi tentang perintah untuk memuliakan dan mendidik anak dengan baik, sehingga sudah jelas bahwa setiap anak harus memiliki kemuliaan dan martabat. Karena sejatinya agama islam memerintahkan setiap orang tua untuk memberikan kasih sayang dan mendidik dengan mulia. Maka dari itu meskipun setiap siswa memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda, tetapi sejatinya mereka juga mempunyai hak yang sama dalam hal belajar.

Terdapat beberapa hal yang wajib diketahui oleh seorang guru dalam mengetahui karakteristik siswanya, yakni <sup>40</sup>:

1. Mengenali kemampuan dasar seorang siswa, baik kemampuan kognitif maupun intelektual.

---

<sup>40</sup> Andika Rananda, “Education Journal : Journal Education Research and Development,” 2020, 255–62.

2. Mengetahui latar belakang siswa, berupa status sosial, status ekonomi, status agama dan kultur kebudayaan
3. Paham terkait perbedaan sikap, minat dan perasaan yang ada pada masing masing siswa.
4. Mengetahui apa saja cita – cita, keyakinan diri dan perasaan yang ada pada diri masing masing siswanya

Manfaat dari seorang guru yang dapat mengenali karakteristik siswa, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru dapat mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki oleh siswanya.
2. Guru dapat mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan siswa sehingga dapat memperbaikinya dengan cara yang tepat.
3. Guru dapat mengklasifikasikan siswa sesuai dengan karakteristik masing - masing yang dimiliki tiap siswa.
4. Guru akan lebih mudah dalam memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki.
5. Guru akan lebih mudah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa yang sesuai dengan karakter mereka.
6. Guru dapat mengenali kepribadian (*Personality*) diri siswa, sehingga diharapkan mampu dalam membantu siswa.

Dalam menganalisis Karakteristik siswa terdapat beberapa faktor yang harus di perhatikan yaitu<sup>41</sup> :

1. Karakteristik umum

Karakteristik umum berkaitan dengan kondisi khusus siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Karakteristik tersebut berupa jenis kelamin, usia, pekerjaan dan tingkatan kelas siswa. Menurut Chruicshank (2006) terdapat beberapa

---

<sup>41</sup> Jauharoti Alfin, “Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar,” n.d., 190–205.

karakteristik umum yang perlu diperhatikan secara khusus dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya : keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, adat istiadat kebudayaan, kemampuan belajar, pertumbuhan dan gaya belajar siswa. Karakteristik umum perlu dianalisis lebih awal baik oleh guru ataupun orang tua agar tercipta kegiatan belajar yang optimal. Kegiatan tersebut bertujuan guna memperoleh informasi terkait bakat, kebutuhan, tuntutan, minat dan kepentingan siswa dalam proses belajar.

## 2. Kemampuan awal

Kemampuan atau kompetensi awal merupakan keterampilan ataupun pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelum mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Analisis kemampuan awal dilakukan untuk mengenali dan memperoleh informasi tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti proses belajar di kelas. Kemampuan awal siswa yang perlu diperhatikan mencakup taraf Intelegensi, daya kreativitas, kecepatan belajar, kemampuan berbahasa, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar dan kondisi mental juga fisik siswa<sup>42</sup>.

## 3. Motivasi belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai atau menghindari tujuan tertentu. Motivasi dikategorikan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi seseorang yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari pihak luar. Juga dapat diartikan sebagai motivasi seseorang dalam melakukan atau mencapai tujuan tertentu demi dirinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi seseorang dalam melakukan

---

<sup>42</sup> Saeful Anam, "Pendidikan Islam," 2018.

kegiatan guna memperoleh *reward* ataupun untuk menghindari konsekuensi negatif.

#### 4. Gaya belajar.

Gaya belajar merupakan kolaborasi dari bagaimana seseorang menyerap kemudian bagaimana ia mengatur serta cara mengelolah informasi tersebut. Gaya belajar juga dapat dimaknai sebagai kebiasaan yang diperlihatkan idividu dalam memproses informasi yang diterimanya selama proses belajar berlangsung.

Pemahaman terhadap karakteristik siswa bertujuan untuk menggali dan mencari lebih dalam terkait kepribadian siswa guna kepentingan rancangan pembelajaran. Identifikasi karakter siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, gaya belajar siswa, kemampuan belajar siswa dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini karakteristik belajar siswa yang akan dibahas adalah bagaimana gaya belajar siswa

#### b. Pengertian Gaya Belajar Siswa

Sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana cara seseorang belajar atau cara yang digunakan oleh individu untuk berkonsentrasi pada proses belajar, dimana setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam belajar merupakan gambaran dari penjelasan gaya belajar. Gaya merupakan ciri khas seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya dicitakan sebagai gerak gerik, sikap atau tingkah laku<sup>43</sup>. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang sehingga terjadinya perubahan baik pada pengetahuan, tingkah laku dan ketrampilan dalam aspek kognitif.

Gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor pembawaan (alamiah) dan faktor lingkungan sekitar. Mengenali gaya

---

<sup>43</sup> Gross National dan Happiness Pillars, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. oleh Dendy Sugono (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

belajar tidak akan menjamin seseorang menjadi lebih pandai. Namun, dengan mengenali gaya belajar pada siswa, maka akan menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih efektif<sup>44</sup>.

Menurut Keefe (1979) gaya belajar merupakan cara seseorang dalam berinteraksi terhadap lingkungannya. Willing (1988) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang disukai oleh siswa dalam belajar. Fleming & Mils (1992) beranggapan jika gaya belajar merupakan kecenderungan siswa dalam mengadaptasi strategi tertentu saat belajar sebagai rasa tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tuntutan belajar di sekolah/kelas. Drummond (1998) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam belajar atau keadaan yang disukai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan S. Nasution (2000) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang konsisten digunakan oleh seorang siswa untuk menampung stimulus atau sebuah informasi, cara siswa dalam mengingat dan juga cara memecahkan soal. Menurut Deporter dan Henacki (2002) gaya belajar ialah kombinasi dalam menyerap, mengatur dan memecahkan suatu masalah<sup>45</sup>. Gufron dan Risnawati (2014) mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan yang menerangkan bagaimana cara seseorang dalam belajar atau cara yang dipakai oleh individu dalam berkonsentrasi dan menyelesaikan masalah melalui sudut pandang yang berbeda<sup>46</sup>.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika gaya belajar merupakan penggunaan strategi yang secara khusus dipakai oleh seorang siswa dalam menentukan strategi belajar, berupa cara mengumpulkan suatu informasi, mengelolah informasi dan mengambil tindakan yang dirasa sesuai dengan keinginan dan kenyamanan siswa<sup>47</sup>.

---

<sup>44</sup> Febi Dwi Widayanti, "The Importance of Knowing Student Learning Styles in Classroom Learning Activities," *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 1 (2013): 7–21.

<sup>45</sup> Nikmawati, "Konsep Karakteristik Siswa," *E-Journal PGSD*, 2014, 20–51.

<sup>46</sup> Sebayang, "Jurnal Pena Indonesia Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya Volume 5, Nomor 1, Maret 2019."

<sup>47</sup> Terhadap Hasil et al., "I ' Anatut Thoifah Pendahuluan Bangsa Indonesia Sedang Menghadapi Krisis Multidimensional . Yang Tidak Mampu Membaca Al- Qur ' an . Krisis Ini ,

## 1. Manfaat gaya belajar

Gaya belajar diperlukan oleh murid ataupun guru guna mengetahui strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Mengetahui gaya belajar memiliki banyak keuntungan, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari mengetahui gaya belajar adalah :

- a) Memahami cara belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa
- b) Membantu mengembangkan strategi belajar yang dimiliki siswa
- c) Membantu keterbatasan dan ketertinggalan dikelas
- d) Meningkatkan rasa percaya diri pada siswa
- e) Membantu siswa untuk menikmati kegiatan belajar
- f) Meningkatkan produktivitas siswa dalam belajar
- g) Memperoleh pengetahuan bagaimana cara belajar yang lebih efektif
- h) Mempelajari bagaimana menikmati belajar tanpa adanya tekanan.

## 2. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa

Gaya belajar siswa dipengaruhi oleh sifat bawaan (faktor internal) dan lingkungan sekitar (faktor eksternal) Berikut ini faktor – faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa <sup>48</sup>:

### a. Faktor jasmani

Faktor jasmani yang mempengaruhi proses pembelajaran mencakup faktor kesehatan dan kecacatan tubuh. Siswa yang terganggu kesehatannya akan muncul rasa malas, cepat lelah, mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar. Sedangkan siswa yang memiliki ketidak sempurnaan fisik atau cacat tubuh

---

Secara Langsung Atau Merupakan Produknya . Dan Sementara Pihak Menyebutkan Bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama ” 4, no. 2 (2018): 111–23.

<sup>48</sup> Mar’ah, “Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Skripsi* 0, no. 0 (2015): 9–10, <http://eprints.walisongo.ac.id/5170/1/113811022.pdf>.

seperti, tunanetra (buta), tunarungu (tuli), kaki lumpuh, hal tersebut juga akan memberikan dampak pada gaya belajar yang digunakan oleh siswa.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi gaya belajar siswa ialah bakat dan minat yang dimiliki, motivasi dalam belajar, kesiapan dalam melakukan kegiatan belajar, intelegensi dan perhatian yang diperoleh siswa.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan yang akan mempengaruhi siswa dalam belajar dibedakan menjadi dua, yakni kelelahan secara jasmani dan kelelahan secara psikis (rohani).

Selain itu terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa diantaranya :

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki pengaruh besar bagi seorang anak. Cara orang tua dalam mendidik, ekonomi dalam keluarga dan hubungan antara sesama anggota keluarga akan mempengaruhi gaya belajar siswa dalam belajar.

b. Faktor sekolah

Lingkungan sekolah juga memiliki andil besar dalam mempengaruhi gaya belajar siswa, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor guru dalam mengajar, metode yang digunakan guru, kurikulum yang ditetapkan sekolah, fasilitas sekolah, suasana sekolah, hubungan antar warga sekolah dan lain sebagainya.

c. Faktor masyarakat

Beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa di lingkungan masyarakat adalah aktivitas siswa dalam lingkungan masyarakat, hubungan antar sesama warga, adat kebiasaan dan lain sebagainya.

### 3. Macam – macam gaya belajar siswa

Kolb ( 1981) mengatakan jika gaya belajar yang dipilih oleh siswa merupakan cara cepat dan tepat untuk menyerap informasi dalam kegiatan belajar<sup>49</sup>. Meskipun setiap orang memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda, namun bisa saja terdapat kemiripan gaya belajar sejenis. Gaya dan cara seseorang dalam belajar akan berpengaruh pada hasil yang dicapai. Menurut Claxton dan Murrell (1987) gaya belajar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu<sup>50</sup> berdasarkan kepribadian, interaksi sosial, pengolahan informasi dan pilihan pengajaran. Adapun gaya belajar model kepribadian mencakup, *personality types, reflection versus impulsivity. , independence* dan *field dependence*. Pada model interaksi sosial mencakup *dependent* atau *collaborative ( independent behavior), clusters based on behavior, students response style*. Pada model pengolahan informasi mencakup *holist versus serialists, experiential learning, squencing, predisposttion* dan *deep elaborative verus shallow-reiterative*. Sedangkan pada pilihan pengajaran mencakup *cognitive style mapping*.

Sedangkan Rayner & Riding ( 2002 ) mengklasifikasikan gaya belajar berdasarkan konsep gaya pemahaman seseorang yaitu<sup>51</sup>:

---

<sup>49</sup> M. Nur Ghufro dan S. Rini Risnawila, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, I (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

<sup>50</sup> Eka Putri Azrai, Ernawati Ernawati, and Gita Sulistianingrum, "Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2017): 9–16, <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-1.2>.

<sup>51</sup> Ibid

1. Pendekatan *Learning Centered* , merupakan gaya belajar yang mengutamakan hubungan dengan lingkungan, aktifitas dan *setting* sekitar.
2. Pendekatan *Cognition Centered* , mengutamakan perbedaan seseorang dalam sudut pandang dan kognisi, kemampuan proses kognitif (*cognitive style*), atau singkatnya berfokus pada bagaimana seseorang mengelolah suatu informasi.
3. Pendekatan *Personality Centred* , berfokus pada karakteristik kepribadian individu.

Gaya belajar menurut De Porter & Hernacki (2000) gaya belajar dibedakan menjadi 3 macam berdasarkan modalitas yang dipakai siswa dalam memproses suatu informasi yang diterima. yaitu :

a. Gaya belajar visual (*visual learners*)

Gaya belajar visual berfokus pada intensitas pengelihatan yang biasanya dimiliki oleh siswa dengan kemampuan pengelihatan yang baik atau keunggulan dalam mengelolah interpretasi dari objek yang diamati. siswa dengan gaya belajar visual memiliki keunggulan pada indra pengelihatan.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan memandang. Sehingga butuh bukti nyata yang harus diperlihatkan pada siswa agar mudah dalam memahami materi. Tipe belajar visual biasanya lebih nyaman belajar dengan menggunakan perpaduan warna, garis dan bentuk. Oleh sebab itu siswa yang memiliki tipe visual cenderung memiliki ketertarikan dan pemahaman terhadap nilai artistik.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual biasanya suka memakai baju berwarna dan cenderung memperhatikan detail penampilan. Selain kepekaan terhadap nilai keindahan (*aesthetic*)

golongan visual hanya percaya jika sudah ada bukti yang terlihat. Ciri – ciri gaya belajar visual menurut Bobbi De Portrer, yaitu<sup>52</sup> :

1. Cenderung berbicara dengan cepat
2. Menyukai kerapian dan keindahan
3. Lebih peka terhadap warna
4. Suka membaca buku dengan tekun
5. Lebih mudah mengingat dengan cara melihat dari pada mengingat melalui pendengaran
6. Tidak mudah terganggu jika ada keributan
7. Cenderung memiliki kebiasaan untuk melihat gerakan dan bibir guru yang sedang mengajar
8. Memperhatikan penampilan diri
9. Bukan pendengar yang baik saat diajak berkomunikasi
10. Memperhatikan detail dengan seksama
11. Lebih menyukai demonstrasi dibandingkan berpidato
12. Menyukai seni dibandingkan musik.
13. Kurang antusias berbicara dengan grup
14. Malas mendengarkan cerita orang
15. Cenderung merespon sesuatu dengan gerakan tubuh

Berikut ini strategi belajar yang biasa digunakan oleh siswa dengan gaya belajar Visual :

1. Mencatat seluruh materi dalam satu halaman (metode main mapping).
2. Menggunakan catatan – catatan kecil sambil mencoret – coret buku
3. Belajar melalui tayangan video atau film

---

<sup>52</sup> M A Dr. Eni Purwati, M P P Soffy Balgies, Dan M K Anang Kunaefi, *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam* (Zifatama Jawara, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=yeLcDwAAQBAJ>.

4. Menandai buku pelajaran dengan dihiasi gambar – gambar, garis panah atau ilustrasi dengan spidol kecil.

Di dalam kelas siswa dengan gaya belajar visual lebih suka duduk di bangku depan agar pandangan mereka tidak terhalang dengan murid lain. Mereka juga cenderung mencatat dengan detail dan rapi, terkadang juga mereka menambahkan catatan kecil, menstabilo tulisan dan membuat garis besar atau diagram pada saat belajar.

b. Gaya belajar auditorial ( *auditory learners* )

Gaya belajar auditorial atau yang biasanya disebut dengan gaya belajar pendengar, digunakan oleh siswa yang lebih mengandalkan pendengaran (telinga). Biasanya siswa yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung suka mendengarkan diskusi, ceramah dan berita di radio. tipe ini memiliki kebiasaan suka melirik ke arah kanan/kiri jika di ajak berbicara dan mudah diajak diskusi secara verbal. Mereka juga cenderung merasa kesulitan jika mencerna informasi melalui tulisan. Namun, dalam menghafal tulisan mereka akan lebih mudah melakukannya jika dilakukan dengan membaca teks secara keras atau lantang.

Berikut ini merupakan ciri – ciri siswa yang memiliki tipe gaya belajar auditori :

1. Suka berbicara sendiri
2. Lebih mudah mengingat sesuatu melalui pendengaran dibandingkan pengelihatan
3. Mudah terganggu keributan
4. Suka membaca dengan lantang
5. Sulit dalam menulis namun cakap dalam bercerita
6. Menyukai musik
7. Mudah dalam mengingat nada

8. Suka berbicara, berdebat, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan detail
9. Ketika membaca buku biasanya bibir ikut digerakan.
10. Berbicara dengan pola berirama
11. Suka mengajukan pertanyaan jika menemukan hal baru
12. Fokus yang mudah terpecah
13. Lebih suka bekerja dalam lingkup kelompok
14. Mengapresiasikan emosi mereka melalui nada suara
15. Tidak suka berdiam diri
16. Biasanya lebih peka terhadap suara
17. Mudah mengingat dengan baik terhadap materi yang sedang didiskusikan
18. Kurang peka terhadap keadaan sekitar

Siswa dengan gaya belajar ketika belajar biasa melakukannya sambil bersenandung atau bersiul agar lebih berkonsentrasi dalam belajar. Saat ujian berlangsung mereka akan membaca soal dengan keras. Berikut ini strategi belajar yang biasa digunakan oleh siswa dengan gaya belajar auditori :

1. Belajar sambil mendengarkan musik agar menjadi lebih fokus
2. Biasanya suka merekam suara mereka sendiri atau guru untuk memudahkan dalam belajar atau menghafal
3. Aktif mengikuti diskusi di dalam kelas agar lebih mudah dalam memahami materi.

c. Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*)

Ciri khas siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya suka melirik ke bawah saat berbicara. Selain itu mereka cenderung sulit untuk duduk diam berjam – jam, alasannya karena anak dengan gaya kinestetik memiliki kelebihan energi

dan memiliki jiwa menjelajah yang tinggi. Tak heran jika cara yang tepat digunakan untuk belajar ialah dengan melalui aktivitas fisik. Gaya belajar kinestetik atau yang biasa disebut dengan gaya belajar penggerak muncul karena adanya siswa yang senantiasa menggunakan anggota gerak tubuhnya untuk membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu golongan siswa tersebut cenderung akan merasa bosan dengan kegiatan membaca, mendengarkan ceramah, berdiskusi atau kegiatan sejenisnya.

Ciri – ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut :

1. Memiliki banyak aktifitas yang berkaitan dengan fisik
2. Sulit untuk berdiam diri dan duduk manis
3. Biasanya suka berbicara dengan perlahan
4. Menyentuh seseorang untuk memperoleh perhatian seseorang
5. Memiliki perkembangan pada otot dan tinggi badan sejak dini
6. Dalam menghafal perlu diiringi dengan gerakan
7. Membaca dengan menggunakan penunjuk tangan
8. Lebih banyak menggunakan isyarat tubuh
9. Sulit mengingat letak geografi melalui peta
10. Menyukai bentuk obyek nyata untuk belajar
11. Lebih menyukai game yang penuh aksi
12. Lebih suka belajar dengan praktek dibandingkan teori
13. Mengekspresikan emosi melalui bahasa tubuh
14. Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita
15. Suka menyentuh segala sesuatu yang dilihat

Berikut ini strategi belajar yang biasa digunakan oleh siswa dengan gaya belajar kinestetik :

1. Belajar sambil menggerakkan salah satu anggota badan agar tetap fokus.
2. Jika memperoleh materi dari guru biasanya suka melakukan eksperimen
3. Belajar langsung dengan percobaan/praktik
4. Belajar sambil melakukan kegiatan eksplorasi di luar kelas.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya sulit untuk mempelajari hal abstrak seperti simbol peta atau matematika. Selain itu mereka juga memiliki kapasitas energi yang lumayan tinggi sehingga jika tidak disalurkan dengan tepat maka hal tersebut akan mempengaruhi konsentrasi belajar mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Bobby De Porter & Hernacki (2000) yang membagi variasi gaya belajar siswa menjadi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

### **3. Pengertian Kemampuan Membaca Al – Qur'an**

#### **a) Pengertian Al – Qur'an**

Secara bahasa Al – Quran dimaknai dengan “bacaan”, sedangkan pengertian Al- Quran menurut para *jumhur* ulama ialah firman Allah SWT dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril *alaihissalam*, ditulis di dalam *mushaf* yang dipelajari secara mutawattir, diawali dengan surah Al - Fatihah dan ditutup dengan surah An – Naas<sup>53</sup>. Kata *Iqra'* merupakan kata pertama yang diwahyukan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah tersebut menjadikan pedoman bagaimana pentingnya sebagai seorang

---

<sup>53</sup> Bagi Anak-anak Belajar dan Al - Qur'an, “beut ba'da magrib' suatu pembiasaan bagi anak-anak belajar al- qur'an” 6 (2017): 95–107.

muslim dalam membaca dan memahami Al – Qur’an. Alasannya tentu karena Al – Qur’an merupakan sumber hukum utama dalam Islam.

Syarat utama dalam mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur’an adalah dengan mempelajari cara membacanya terlebih dahulu sehingga dapat mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al – Qur’an. Salah satu fokus utama dalam mempelajari Al – Qur’an adalah dengan memperhatikan hukum bacaannya dan disunahkan untuk memperindah bacaan Al – Qur’an, baik dengan cara memperbagus suara ataupun dengan menggunakan tartil. Di dalam Q.S Shaad ayat 29 Allah SWT berfirman :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾ (ص/٢٩)

Artinya : *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.* (Q.S Shaad : 29)

Makna dari kandungan ayat di atas adalah perintah untuk senantiasa memperhatikan dan mendengarkan bacaan Al- Qur’an. Dalam QS. Al – Muzammil ayat 4 - 5 juga dijelaskan tentang perintah untuk membaca Al – Qur'an dengan baik dan menyempurnakan bacaan. Yaitu :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ (المزمل: ٤ - ٥)

Artinya : *"Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu( 4) atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (5)"* (QS.Al – Muzammil : 4-5)

Selain itu perintah untuk membaca Al – Qur'an dengan baik juga terdapat dalam Shahih Al - Bukhari halaman 131 Jus 6, Jilid 3 yang diriwayatkan oleh Ustman bin Affan<sup>54</sup> :

---

<sup>54</sup> Safrina Ariani and Realita, “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI),” *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2017): 113–44.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خَيْرُكُمْ  
من تعلَّم القرآنَ وعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Utsman bin Affan ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. AlBukhari).

Begitu istimewanya Al – Quran yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, terdapat beberapa sifat yang membedakannya dengan kitab – kitab lainnya, yakni :

1. Isi Al – Qur'an

Al – Qur'an merupakan *kalamullah* yang merupakan firman dari Allah SWT. Dalam isi Al – Qur'an terdapat keistimewaan sehingga baik Rasulullah sendiri ataupun malaikat – malaikat Allah tidak bisa menyamainya.

2. Cara turunnya

Al – Qur'an di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan firman Allah SWT yang tidak diturunkan melalui malaikat Jibril, maka tidak akan bisa disebut dengan Al – Qur'an.

3. Pembawanya

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya Al – Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu jika tidak di turunkan kepada beliau maka wahyu tersebut tidak bisa dinamakan Al – Qur'an

4. Fungsinya

Al – Qur'an memiliki fungsi sebagai pedoman umat muslim, petunjuk terhadap kerosulan Nabi Muhammad SAW, nilai ibadah dalam membacanya, dan menjadi penenang hati bagi siapa saja yang membacanya.

5. Susunanya

Al – Qur'an merupakan kitab Allah yang tersusun dari lembaran – lembaran mushaf , terdiri dari ayat dan surah – surah yang diawali dengan surah Al – Fatihah dan diakhiri dengan surah An- Naas.

#### 6. Penyampaianya

Penyampaian Al – Qur'an dilakukan secara mutawatir atau disampaikan berdasarkan kesepakatan beberapa kelompok atau orang yang sudah mengakuinya sebagai wahyu dari Allah SWT.

Perlu diperhatikan jika dalam membaca Al – Qur'an terdapat aturan – aturan dan adab yang tidak bisa disamakan ketika hendak membaca buku biasa ataupun buku berbahasa arab. Menurut pendapat para alim ulama dalam membaca Al – Qur'an terdapat aturan yang harus di patuhi, yakni membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Hal tersebut untuk meghindari terjadinya kesalahan dalam bacaan, baik kesalahan dalam panjang pendek bacaan, tebat tipis suatu huruf, jelas tidaknya suatu hukum bacaan sehingga tidak akan merubah makna yang terkandung dalam bacaan Al – Qur'an.

#### b) Pengertian Kemampuan Membaca Al – Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (rasional)<sup>55</sup>. Henry Guntur Tarigan (1985) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis<sup>56</sup>. Menurut Samsu Somadayo (2011) membaca merupakan suatu kegiatan interaktif guna mengetahui dan memhami makna yang terkandung pada sebuah tulisan. Sehingga

---

<sup>55</sup> Nurul Hayati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Bagi Siswa Kelas V Semester Ii Slb/C Ypalb Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009," *Jurnal Penelitian* 1, no. 2 (2009): 4.

<sup>56</sup> M Zulham, "Aplikasi Teori Ilmu Bahasa Terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo," *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma PBSI FKIP*, 2014, 1–128.

membaca didefinisikan sebagai kegiatan memetik makna atau sebuah pengertian bukan hanya dari deretan kata yang tersurat saja, melainkan juga makna yang terdapat antara deretan baris tersebut.

Menurut Imam Syafi'i kemampuan membaca Al – Qur'an dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam membaca Al – Qur'an dengan memperindah suara bacaan dan tidak tergesa-gesa atau terburu – buru dalam membacanya, sehingga akan sesuai dengan hukum dan ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara'<sup>57</sup>. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Jadi yang dimaksud oleh peneliti kemampuan membaca Al – Qur'an ialah kesanggupan seorang siswa untuk melafalkan atau mengucapkan ayat – ayat yang ada di dalam kitab suci Al – Qur'an dengan baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku, apabila telah memenuhi Indikator – indikator berikut:

1. Kelancaran membaca Al – Qur'an

Kelancaran berasal dari kata lancar yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan tersangkut, tidak terputus, fasih, tidak tertunda, tidak tersendat. Sehingga dikatakan lancar dalam membaca Al – Qur'an apabila bacaannya sudah fasih

2. Ketepatan Bacaan sesuai dengan ilmu tajwid

Secara bahasa tajwid dicitakan sebagai "membaguskan" (*al-tahsin*), sedangkan secara istilah dimaknai dengan kegiatan mengucapkan setiap huruf hijaiyah yang sesuai dengan makrajnya sesuai dengan sifat huruf yang semestinya, baik sesuai dengan sifat asli ataupun adanya sifat – sifat yang baru. Menurut Lim Abdurrohim (2007) tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang

---

<sup>57</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 2020, 143–68.

bagaimana cara mengucapkan atau membacakan huruf – huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al – Qur'an<sup>58</sup>. Ilmu tajwid bertujuan untuk memelihara bacaan ayat Al – Qur'an dari kesalahan ketika membacanya. Sehingga seseorang dapat membaca Al - Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardlu kifâyah* sedangkan hukum dalam membaca Al – Quran yang baik dan benar adalah *fardlu ain*<sup>59</sup>. Adapun masalah yang dibahas dalam ilmu tajwid berkaitan dengan <sup>60</sup>:

a. *Makhârîj Al - Hurûf*

*Makhârîj Al – Hurûf* atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. siswa tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tahu dari mana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya<sup>61</sup>.

b. *Shifâta Al-Hurûf*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr, Rokhowah, Syiddah*, dan sebagainya.

c. *Ahkâm Al-Hurûf*

---

<sup>58</sup> Fifi Nofia Rahmah and Salmah Fa'atin, "Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid Di Mi Nu Raudlatul Wildan Desa Ngembalrejo Kudus," *Quality* 7, no. 1 (2019): 29–49, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.5181>.

<sup>59</sup> Imam Zarkasyi, "Pelajaran Tajwid," *Gontor Ponorogo Trimurti P* (2005): Hal 1-3.

<sup>60</sup> ANDI ASMAWADI, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq)," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 1 (2021): 9–16, <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>.

<sup>61</sup> Nur Khozin and Majid Abror, "Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri" 1, no. 1 (2020).

*Ahkâm Al-Hurûf* berasal dari kata *ahkâm* dan *hurûf*, diartikan sebagai hubungan antara para huruf . seperti hukum bacaan ketika terdapat huruf alif bertemu dengan huruf ba'.

d. *Ahkamul maddi wal qasr*

Merupakan hukum tajwid yang membahas tentang panjang dan pendeknya dalam membaca ayat Al – Qur'an. kata *mad* diartikan sebagai memanjangkan bacaan sedangkan *qashr* berarti membuang huruf mad dari suatu kata atau tertahan. Hukum bacaan mad secara garis besar terbagi menjaadi dua macam. Yakni, *mad tabi'i* dan *far'i* .

e. *Ahkamul waqaf wal ibtida'*

Berkaitan dengan hukum mengetahui huruf tempat berhentinya bacaan

3. Kelancaran/*At-Tartil*

Kemampuan seseorang dalam membaca Al – Qur'an dilihat dari bacaan tartilnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs Al-Muzzamil ayat 4 berikut :

قُلْ  
أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤ ( المزمّل : ٤ )

Artinya : "Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Qs.Al – Muzzamil (73) ;4)

Secara bahasa tartil diartikan sebagai kegiatan membaca Al – Qur'an secara pelan (*tamahhul*). Secara istilah tartil merupakan kegiatan membaca Al – Qur'an yang sesuai dengan aturan atau prosedur kaidah tajwid yang benar. Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum *ibtida' dan waqaf*. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah

bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.

c) Perkembangan Kemampuan Membaca Al – Qur'an

Kemampuan dalam membaca Al – Quran yang tepat dan benar perlu adanya proses atau tahapan tertentu, seperti tahapan kemampuan dalam melafalkan huruf yang sesuai dengan kaidah tajwid. Secara garis besar kemampuan membaca Al – Qur'an peserta didik di bagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

1. Kemampuan tentang sikap dalam membaca Al – Quran.
2. Kemampuan tentang pengetahuan Al – Qur'an, berupa kemampuan dalam mengenal, memahami dan juga membaca huruf Al – Qur'an,
3. Kemampuan tentang keterampilan membaca Al – Qur'an, baik dalam hal keterampilan membaca huruf dan hal - hal lainnya.

d) Strategi Belajar Al – Qur'an yang Sesuai dengan Gaya Belajar Siswa

Metode belajar Al – Qur'an diperlukan seorang guru sebagai panduan melaksanakan kegiatan pembelajaran Al – Qur'an, sedangkan strategi belajar diperlukan siswa untuk mempermudah mereka dalam mempelajari bacaan Al – Qur'an. Adanya macam – macam metode belajar yang mengacu pada teori gaya belajar siswa diperlukan guna menghadapi perbedaan gaya belajar siswa. Sehingga siswa dapat mengetahui gambaran strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki dalam belajar membaca Al – Qur'an.

Pada dasarnya metode belajar Al – Qur'an sudah sesuai dengan variasi gaya belajar siswa yang sejak dulu sudah diterapkan dalam model pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan gaya belajar visual terjadi ketika siswa memperhatikan tulisan atau peraga bacaan dengan seksama. Sedangkan pada gaya belajar auditori digunakan pada saat siswa menyimak bacaan guru. Pada gaya belajar kinestetik terjadi ketika murid menunjuk sambil membaca tulisan atau alat peraga.

Berikut ini adalah macam – macam strategi belajar yang sesuai dengan variasi gaya belajar siswa :

1. Menggunakan buku sebagai alat peraga

Penggunaan buku sebagai alat peraga diperlukan siswa dengan tipe gaya belajar visual sebagai gambaran (*visualisasi*) yang akan mempermudah mereka dalam belajar membaca Al – Qur'an dengan baik. Biasanya siswa dengan gaya belajar visual memiliki strategi belajar dengan cara memberikan tanda atau catatan kecil pada buku panduan saat kegiatan pembelajaran, mereka juga biasanya memiliki catatan buku tersendiri guna mempermudah dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan guru.

2. Metode Pengulangan

Metode pengulangan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran Al – Qur'an kebanyakan dilakukan dengan cara guru membacakan terlebih dahulu contoh bacaan, kemudian siswa mengulangi dan menirukan bacaan tersebut sehingga mampu mengetahui konsep bacaan dan cara membacanya. Metode pengulangan bacaan berguna bagi tipe gaya belajar auditorial yang lebih mengandalkan indra pendengaran mereka. Biasanya ketika belajar tipe ini akan menyimak bacaan guru dengan ikut menggerakkan bibir.

3. Melibatkan siswa

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jika siswa dengan gaya belajar kinestetik melibatkan aktivitas fisik dalam kegiatan belajarnya. Strategi belajar yang dapat dilakukan tipe belajar kinestetik saat pembelajaran Al – Quran adalah melakukan kegiatan praktik secara langsung di depan teman – temannya.

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Siswa.**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada tiap siswa, terdapat berbagai faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan guru dan siswa. Berikut ini adalah faktor pendukung guru yang mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al – Qur'an :

a. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan. Seorang siswa atau santri merupakan bahan mentah/pokok dalam proses transformasi ilmu. Sehingga lancar tidaknya kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Jika seorang siswa memiliki kemauan tinggi untuk belajar membaca Al – Qur'an secara sungguh – sungguh, maka hal tersebut akan menjadi faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran.

b. Guru atau pendidik

Seorang guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, alasannya karena seorang guru menjadi sosok penting dalam membentuk karakter pribadi tiap siswanya. Dalam upaya tersebut guru haruslah memiliki kompetensi yang layak dan pengetahuan luas dalam menjalankan perannya. Berikut ini adalah kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik<sup>62</sup> :

1. Kepribadian yang dimiliki
2. Perilaku yang sesuai dengan norma – norma dan tujuan pendidik.

c. Alat pendidikan

Alat pendidikan merupakan segala sesuatu yang digunakan guna menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Sehingga dalam

---

<sup>62</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017.

pelaksanaannya perlu beragam bentuk dan jenis peralatan yang digunakan sesuai dengan fungsinya. Berikut ini adalah kelengkapan yang diperlukan :

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu rancangan pembelajaran (*a plan for learning*) dalam pendidikan. Kurikulum diperlukan untuk kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terprogram dengan baik<sup>63</sup>.

2. Program

Program pendidikan merupakan salah satu alat pendidikan yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga sekolah demi meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah tersebut.

3. Sarana dan prasarana sekolah

Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Selain itu, dalam aspek psikologis juga terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al – Qur'an. Seperti perlunya penguasaan rohaniah, ketenangan batin dan kesiapan mental untuk mendalami belajar membaca Al-Qur'an. Berikut ini adalah faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa menurut Slameto<sup>64</sup> :

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan perpaduan antara kecakapan dalam menyesuaikan dan menghadapi situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk mengetahui dan memakai suatu konsep secara abstrak, mengetahui relasi dan cara mempelajarinya. Juga diartikan

---

<sup>63</sup> R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher, 2019, [www.aura-publishing.com](http://www.aura-publishing.com).

<sup>64</sup> H Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 1991.

sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sehingga kemampuan intelegensi bukan hanya sebatas kemampuan otak saja, tetapi juga melibatkan kemampuan lainnya. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan intelegensi yang baik.

## 2. Perhatian

Perhatian diartikan sebagai keaktifan jiwa yang berfokus kepada suatu objek atau suatu benda. Sehingga guna memperoleh hasil belajar yang baik maka siswa perlu memberikan perhatian yang besar pada materi yang dipelajarinya. Sama halnya dalam belajar membaca Al – Qur'an, para siswa perlu memberikan perhatian penuh guna memperoleh hasil yang memuaskan. Sama halnya jika siswa tidak memberikan perhatian maka besar kemungkinan siswa akan merasa malas dan bosan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pentingnya menaruh perhatian dalam Al-Qur'an ketika mempelajarinya telah disinggung di dalam Q.S Al – A'raf ayat 204 berikut :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ، وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤ ( الاعراف :  
( ٢٠٤

Artinya : "*Dan apabila dibacakan ayat Al – Qur'an, maka dengarkanlah baik – baik dan perhatikan agar kamu mendapat rahmat*". ( Q.S Al – A'raf : 204 )

## 3. Minat

Minat merupakan rasa ketertarikan dan rasa lebih menyukai sesuatu hal atau kegiatan tanpa adanya paksaan<sup>65</sup>. Seperti halnya seorang siswa yang lebih menyukai atau tertarik

---

<sup>65</sup> Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 24–32, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.

pada suatu mata pelajaran, maka hal tersebut dapat diartikan sebagai minat karena berasal dari rasa suka bukan karena keterpaksaan. Sehingga minat belajar siswa merupakan kemauan atau dorongan seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

#### 4. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan dalam belajar. secara umum bakat diartikan sebagai potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam meraih keberhasilan yang telah dicita – citakan. Namun hal tersebut akan tercapai jika melalui proses latihan dan usaha terlebih dahulu.

#### 5. Sikap

Pada dasarnya setiap orang memiliki cara untuk menyikapi suatu keadaan atau objek secara berbeda - beda. Hal tersebut karena perbedaan pemahaman, pertimbangan dan pengalaman yang dimiliki setiap orang. Sehingga sikap seseorang akan menunjukkan perasaan, tindakan dan penilaian terhadap suatu objek. Seperti halnya jika siswa bersikap positif terhadap kegiatan pembelajaran Al – Qur'an, maka hal tersebut akan memudahkan siswa dalam proses belajar, karena siswa tidak merasa terbebani dengan kegiatan tersebut.

#### 6. Motivasi siswa

Motivasi secara bahasa bersasal dari kata "*movere*" diartikan sebagai *to move* (untuk bergerak). Sedangkan secara istilah motivasi diartikan sebagai tujuan atau upaya yang digunakan guna mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi terdiri dari motivasi dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Apabila seorang siswa kekurangan atau tidak memiliki motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka akan menyebabkan siswa tidak bersemangat bahkan kehilangan minat dalam belajar.

#### 7. Kematangan dan kesiapan

Kematangan pada siswa terjadi karena adanya perubahan kualitas dan kuantitas pada diri seorang siswa ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Maka jika seorang siswa sudah matang perkembangannya akan semakin besar peluang untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan kesiapan siswa untuk belajar juga perlu diperhatikan, karena ketika siswa sudah disiapkan secara matang dan kondusif maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Kematangan dan kesiapan siswa perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi kualitas siswa dalam menyerap materi belajar.

Sedangkan berikut ini adalah beberapa faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an siswa. Menurut Muhibbin Syah (2008) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam membaca Al – Qur'an, yaitu<sup>66</sup> :

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari diri seseorang, yang terdiri dari faktor psikologis dan fisiologis.

- a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan erat dengan kondisi mental dan jiwa seseorang yang dapat dijadikan sebagai alasan atau dorongan dalam melakukan suatu kegiatan. Faktor psikologis dapat berupa intelegensi, motivasi dan minat.

- b. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani. Kondisi fisik yang sempurna akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar. contohnya, seseorang yang memiliki kelainan pada bagian lidahnya, hal

---

<sup>66</sup> Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

tersebut akan berpengaruh pada kejelasan bacaan pada saat berbicara. Sama halnya ketika memiliki fisik yang lemah hal tersebut juga akan berpengaruh pada kegiatan belajar seseorang.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari lingkungan sekitar seseorang. faktor tersebut dibedakan menjadi faktor eksternal sosial dan non sosial

### a. Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial berkaitan dengan kondisi sosial seseorang. Berupa sekumpulan manusia seperti orang tua, teman, masyarakat, guru dan siapapun yang berada di sekitar individu. Faktor tersebut dapat mempengaruhi individu dalam memiliki kemampuan membaca Al – Qur'an yang baik.

Alasannya, jika seseorang tersebut memiliki lingkungan keluarga yang senantiasa menerapkan nilai – nilai keislaman dalam kehidupan sehari – hari, seperti senantiasa membiasakan membaca Al – Quran setiap harinya. Maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan memiliki kemampuan membaca Al – Qur'an yang baik. Sebaliknya jika seorang individu berada pada lingkungan keluarga yang kurang mendukung, maka kecil kemungkinan akan memiliki kemampuan membaca Al – Quran yang baik.

### b. Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan non sosial merupakan akses pelengkap pendukung bagi seseorang. seperti gedung sekolah, letak rumah, waktu belajar yang dihabiskan dan juga cuaca yang mendukung.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Rosiana Indah Purnomo yang berjudul “ Hubungan antara Strategi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa”, penelitian ini dilatar belakangi oleh faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa fakultas Psikologi di salah satu Universitas Yogyakarta dan penelitian tentang strategi belajar yang masih jarang dijumpai sehingga menarik minat peneliti untuk mengkajinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara strategi belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode skala dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara strategi belajar dan prestasi belajar mahasiswa<sup>67</sup>.
2. Skripsi Intan Winarsih yang berjudul ” Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah” penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan majelis taklim SAMARA di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan kabupaten Lampung tengah. Dalam setiap kegiatan pengajian taklim rutin selalu diawali dengan tilawah Al- Quran bersama, dengan tujuan memperdalam bacaan Al – Quran sesuai dengan ilmu tajwid. Maka dari itu para pengurus majelis taklim mengadakan pelatihan membaca Al – Quran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode *survey* yang di gunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan) dan bersifat deskriptif. Melalui penelitian ini diperoleh hasil jika peningkatan kemampuan membaca Al – Qur’an para jama’ah majelis taklim dilakukan dengan cara menumbuhkan kegemaran atau minat jama’ah dalam membaca Al- Qur’an<sup>68</sup>.

---

<sup>67</sup> Indah Wahyu Utami, Universitas Duta, Dan Bangsa Surakarta, “Artikel Jurnal Syntax Literate\_Publikasi Pdp Mira\_Indah.Pdf,” No. June (2021).

<sup>68</sup> Intan Winarsih, “Strategidalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah” (Universitas Raden Intan Lampung, 2019), <https://doi.org/http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7067>.

3. Skripsi Mahin Mufti yang berjudul “Strategi pembelajaran Al – Qur’an dalam meningkatkan kemampuan baca Al – Quran Santri di TPQ Al – Hasani Gampingan pagak Malang” penelitian ini dilatar belakangi oleh kewajiban seorang muslim dalam menjaga bacaan Al- Qur’an dengan memperhatikan tata cara ataupun etika dalam membacanya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melalui penelitian ini dapat diketahui jika strategi penyampaian di kelas menggunakan metode sorogan dan klasikal dan kualitas kemampuan membaca Al- Qur’an yang terbagi menjadi beberapa kategori, kemudian kualitas serta semangat guru dalam mengajar sudah baik, dan faktor pendukung kegiatan pembelajaran<sup>69</sup>.
4. Skripsi Nindi Marselina yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur’an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong” penelitian ini dilatar belakangi adanya peserta didik yang kurang optimal dalam belajar di kelas, sehingga guru memerlukan strategi mengajar yang tepat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan memakai strategi sorogan, klasikal individu, klasikal baca simak dalam mengajar, sedangkan metode yang digunakan adalah iqro’ dan qiroati. Melalui penelitian ini dapat diketahui jika ketepatan dalam merancang strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakter siswa masing – masing<sup>70</sup>.
5. Tesis Mernawati yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada MTS Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros” penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan dan tuntutan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur’an. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, berlokasi di kelurahan Soerang kecamatan Lau kabupaten Maros. hasil penelitian dalam

---

<sup>69</sup> Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al - Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur’an Santri Di TPQ Al - Hasani Gampingan Pagak Malang,” *Skripsi*, 2015, 124, <https://core.ac.uk/download/pdf/79435578.pdf>.

<sup>70</sup> Nindi Marselina, “Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong,” 2019, 1–70.

meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diawali dengan cara mengukur kemampuan peserta didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan penilaiannya<sup>71</sup>.

6. Skripsi Nugra Anggrianto Ardhani Putra yang berjudul "Hubungan Karakter Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Di SMK Negeri 2 Yogyakarta". Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu kondisi yang menunjukkan lemahnya karakter siswa dalam belajar, sehingga akan menjadi sia – sia bagi siswa tersebut meskipun ia memiliki prestasi belajar yang baik. Maka hubungan antara karakter dan prestasi belajar siswa diperlukan guna mengetahui metode pembelajaran yang di rasa cocok sesuai dengan karakter siswa dalam belajar<sup>72</sup>. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Ex-post Facto*, yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :
  1. Skor variabel siswa termasuk dalam kategori baik sebesar 63,1 % dengan prestasi belajar sebesar 45%
  2. Adanya hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar pada variabel yang diteliti.
7. Skripsi Letri Olpita Sari dengan judul "Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan". Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang masih lamban dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan. Skripsi ini menggunakan

---

<sup>71</sup> Mernawati, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdatul Ulama Kabupaten Maros," 2011, 136.

<sup>72</sup> Nugra Anggrianto Ardhani Putra, "Hubungan Karakter Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Titl) Di Smk Negeri 2 Yogyakarta hubungan Karakter Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listri," *Skripsi*, 2012, 124, <https://eprints.uny.ac.id/30827/1/nugra-anggrianto%3Dardhani-putra-08501241012.pdf>.

jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek informasi yang digunakan adalah siswa kelas V dan guru di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.<sup>73</sup>

8. Artikel Jurnal oleh Hani Hanifah, Susi Susanti dan Aris Setiawan Adji yang berjudul “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran”. Latar belakang penelitian ini adalah perlunya mengetahui dan memahami dengan jelas terkait Karakteristik, kecerdasan dan gaya belajar peserta didik agar guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Pada dasarnya setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik juga gaya belajar yang berbeda – beda. Oleh sebab itu, penting bagi seorang guru untuk memahami dan mengetahui karakteristik peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari – hari<sup>74</sup>.
9. Jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Janawi yang berjudul “Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya memahami karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penting bagi seorang guru dalam memahami, menguasai ataupun mengimplementasikan indikator karakteristik anak dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga dapat diperoleh hasil jika tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru tidak dapat di abaikan begitu saja, hal tersebut telah di atur di dalam Undang – undang pendidikan Nasional. Sehingga nilai profesional seorang guru dinilai berdasarkan kemampuannya dalam memahami peserta didik<sup>75</sup>.

---

<sup>73</sup> Letri Olpita Sari, “Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan” (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2020, 2020), [,Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jss.2014.12.010%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2013.03.034%0ahttps://Www.Iiste.Org/Journals/Index.Php/Jpid/Article/Viewfile/19288/19711%0ahttp://Cite%0aseerx.Ist.Psu.Edu/Viewdoc/Download?Doi=10.1.1.678.6911&Rep=Rep1&Type=Pdf](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jss.2014.12.010%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2013.03.034%0ahttps://Www.Iiste.Org/Journals/Index.Php/Jpid/Article/Viewfile/19288/19711%0ahttp://Cite%0aseerx.Ist.Psu.Edu/Viewdoc/Download?Doi=10.1.1.678.6911&Rep=Rep1&Type=Pdf).

<sup>74</sup> Hanifah, Susanti, Dan Adji, “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran.”

<sup>75</sup> Janawi, “Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 68–79, <https://www.scribd.com/document/28090975/Karakteristik-Peserta-Didik-Dalam-Proses-Pembelajaran>.

10. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini oleh Nevi Septianti dan Rara Afiani yang berjudul “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2”. Penelitian ini dilatar belakangi kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam belajar. Apabila seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswanya, maka mereka akan merasa kesulitan dalam belajar. Pendekatan yang di pakai dalam penelitian tersebut ialah pendekatan penelitian kualitatif yang berlokasi di SDN Cikokol 2, diperoleh hasil jika tahap awal dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah menentukan strategi belajar yang tepat, sehingga dalam upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperbaiki strategi pembelajaran terlebih dahulu<sup>76</sup>.

*Tabel 2. 1 Orisinilitas Penelitian*

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosiana Indah Purnomo (2011)	Hubungan antara Strategi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk Hubungan antara Strategi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa	Yang akan di teliti adalah Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang
2.	Intan winarsih (2019)	Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui	Yang akan di teliti adalah Analisis Strategi Belajar Berdasarkan

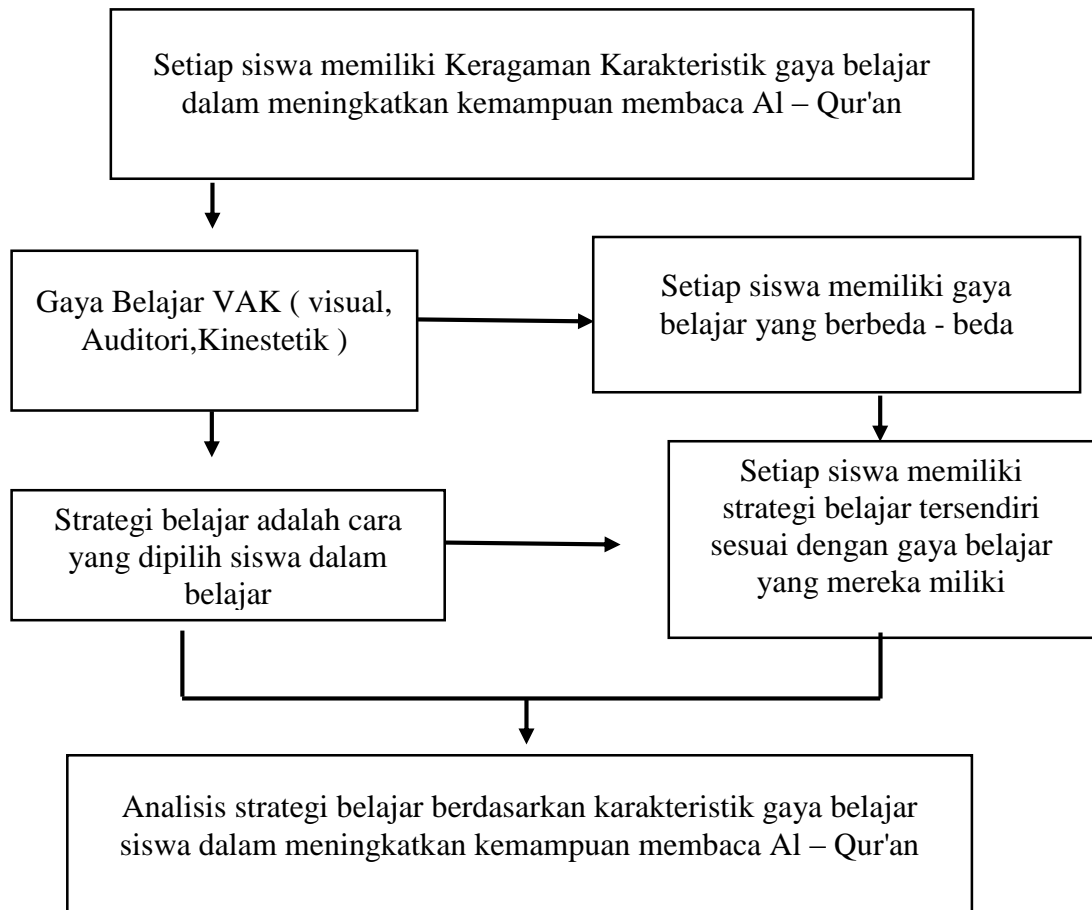
<sup>76</sup> Nevi Septianti and Rara Afiani, “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2,” *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 7–17, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.

		n Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah	strategi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al – Qur'an	Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang
3.	Mahin Mufti (2015)	Strategi pembelajaran Al – Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al – Quran Santri di TPQ Al – Hasani Gampingan pagak Malang	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al – Qur'an	Yang akan di teliti adalah Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang
4.	Nindi Marselina (2019)	Strategi Guru Pendiidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kemampuan Baca Al – Qur'an kelas Vii SMP Negeri 05 Lebong	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al – Qur'an	Yang akan di teliti adalah Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang
5.	Mernawati (2011)	Strategi Guru Pai	Penelitian yang dilakukan adalah	Yang akan di teliti adalah

		Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros	penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al – Qur'an	Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang
6.	Nugra Anggrianto Ardhani Putra (2012)	Hubungan Karakter Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Titl) Di Smk Negeri 2 Yogyakarta	Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakter siswa dengan Prestasi belajar di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Yang akan di teliti adalah Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang
7.	Letri Olpita Sari (2009)	Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan	Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2019/2020	Yang akan di teliti adalah Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang
8.	Hani Hanifah, Susi	Perilaku Dan	Penelitian yang bertujuan untuk	Yang akan di teliti adalah

	Susanti dan Aris Setiawan Adji (2020)	Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran	mengetahui perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran	Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang
9.	Janawi (2018)	Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	Yang akan diteliti adalah Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang
10.	Nevi Septianti dan Rara Afiani (2020)	Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2	Yang akan diteliti adalah Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang

*Kerangka Berpikir*



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu masalah yang harus dijawab oleh peneliti dalam proses penelitian, sehingga jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut akan membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti. Syarat yang harus dipenuhi dalam merumuskan penelitian adalah adanya kontradiksi antara <sup>77</sup>:

1. Apa yang seharusnya yang terjadi (*prescriptive*) dengan apa yang sebenarnya sedang terjadi
2. Apa yang sedang dibutuhkan (*what is needed*) dengan apa yang tersedia sekarang
3. Apa yang diinginkan (*what is expected*) dengan apa yang tercapai.

Menurut Rosman dan Creswall terdapat beberapa macam pembagian pertanyaan, diantaranya :

#### 1. Deskriptif

Pertanyaan deskriptif yang dilakukan dengan cara menjabarkan kejadian atau fenomena yang sedang diteliti dengan apa adanya. Cara penjabaran deskriptif pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan kata 'apa'. yang diajukan pada penelitian kualitatif

#### 2. Eksploratoris

Pertanyaan yang digunakan untuk memahami suatu gejala atau peristiwa dengan lebih mendalam. Dengan menggunakan kata 'bagaimana' yang akan diajukan pada pertanyaan kualitatif.

#### 3. Eksplanatoris

Merupakan pertanyaan yang digunakan untuk menjelaskan suatu pola yang sedang terjadi pada penelitian yang dikaji. Sedangkan cara penjabaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan pertanyaan 'apa ada hubungan' yang diajukan pada penelitian kualitatif.

---

<sup>77</sup> M. Prof.Dr.H.Mudjia Rahardjo, "Merumuskan Pertanyaan Penelitian ( Bahan Kuliah Metodologi Penelitian S2 MPI )," UIn Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, <https://www.uin-malang.ac.id>.

Dikarenakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, maka jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan deskriptif. maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja strategi belajar yang digunakan siswa MTs Surya Buana Malang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al – Quran?
2. Apa saja karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa MTs Surya Buana Malang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Quran?
3. Apa saja kualitas kemampuan yang dimiliki siswa MTs Surya Buana Malang dalam membaca Al – Qur'an?
4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan siswa MTs Surya Buana Kota Malang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an.?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kualitatif deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (1998) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, namun data yang dihasilkan memungkinkan untuk dianalisis melalui perhitungan.<sup>78</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh yang berasal dari fenomena atau gejala berdasarkan kondisi sebenarnya atau fakta di lapangan melalui pengumpulan data secara alamiah<sup>79</sup>. Penelitian ini juga dapat dinamakan sebagai penelitian *naturalistik* yang berusaha memahami fenomena *holistik* melalui pendeskripsian berbentuk kata – kata atau juga bahasa. Pada data kualitatif mencakup (1) deskripsi mendetail terkait peristiwa, kegiatan, situasi dan fenomena yang berhubungan dengan manusia. (2) deskripsi mendalam terkait perilaku dan sikap seseorang. (3) pendapat para ahli. (3) data dokumen yang mendukung<sup>80</sup>.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif, pada penelitian ini biasanya digunakan untuk menganalisis peristiwa, keadaan sosial atau fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk menerangkan, menjelaskan, menggambarkan dan melukiskan secara detail segala hal yang berhubungan

---

<sup>78</sup> Rahmi Surayya, “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan,” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75, <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>.

<sup>79</sup> Subandi, “Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study,” *Harmonia*, no. 19 (2011): 173–79.

<sup>80</sup> Drs Ismail Nurdin and M Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, n.d.

dengan strategi belajar berdasarkan karakteristik gaya belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an di Mts Surya Buana Malang<sup>81</sup>

Pada penelitian ini menggunakan strategi fenomenologi (*Phenomenology*) yang berfokus pada upaya memahami, menggali dan mencari makna peristiwa atau fenomena dan hubungannya dengan pihak – pihak biasa pada kondisi tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan guna melakukan observasi terkait kejadian atau fenomena – fenomena secara alamiah (*in situ*) melalui catatan lapangan.

## **B. Setting Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana yang berlokasi di Jl Gajayana IV/631, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. 65144. Alasan peneliti memilih Mts Surya Buana Malang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut :

1. MTs Surya Buana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unggul di tingkat swasta dan menjadi salah satu madrasah favorit di kota malang.
2. Banyak prestasi yang telah diraih oleh para siswa di MTs Surya Buana
3. Salah satu program unggulan MTs Surya Buana Kota Malang adalah program tilawah metode UMMI yang banyak melahirkan prestasi dan lulusan Qur'ani.

Sehingga peneliti menilai jika sekolah tersebut sesuai untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena tersedianya data yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang "Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam

---

<sup>81</sup> Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Di MTs Surya Buana Malang".

### C. Unit Analisis

Dalam penelitian ini peneliti adalah orang yang melakukan observasi, melihat, dan mengamati dengan cermat dan teliti terkait objek penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti hadir langsung dalam lokasi penelitian untuk menyaksikan secara langsung temuan-temuan yang ingin dicapai sesuai dengan fokus penelitian. Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat atau instrumen dalam pengumpulan data. Sebelum kehadiran peneliti ke tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak instansi yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur untuk melakukan penelitian di Mts Surya Buana.

### D. Sumber Data

Data merupakan fakta yang diperoleh dari suatu objek yang telah diamati, data tersebut dapat berupa angka ataupun kata – kata, sedangkan menurut pandangan statistika data adalah fakta – fakta yang akan dijadikan kesimpulan<sup>82</sup>. Sumber data adalah benda, orang atau obyek yang dapat digunakan untuk memberikan informasi, data, fakta dan realitas yang berhubungan dengan yang diteliti. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka data yang dikumpulkan berupa verbal dan bukan berupa angka. Untuk sumber data terbagi menjadi dua sumber data yaitu primer dan skunder<sup>83</sup>.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama data yang dapat memberikan fakta, gambaran dan informasi terkait peristiwa yang dibutuhkan oleh

---

<sup>82</sup> Dodiet Aditya Setyawan, "Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metodologi Penelitian*, 2013, 9–17.

<sup>83</sup> Mustofa, "Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa," *Jurnal*, 2015, 1–9.

peneliti. Pada penelitian kualitatif Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman instrumen penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya. Observasi yang dilaksanakan guna memperoleh data penelitian ialah observasi terhadap obyek pelaku penelitian yaitu siswa di MTs Surya Buana Malang, guru pengampu yang bersangkutan dan observasi aktivitas kegiatan pembelajaran Al – Qur'an yang berlangsung di MTs Surya Buana Malang.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk dokumen, baik berupa data tertulis maupun gambar atau foto. Peneliti menggunakan data skunder dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, makalah, dan penelitian terdahulu yang menunjang keberlangsungan penelitian ini. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah dan data atau dokumen yang berkaitan dengan gaya belajar siswa, data atau dokumen berkaitan dengan kemampuan membaca Al Qur'an siswa dan data yang berkaitan dengan strategi belajar siswa di Mts Surya Buana Malang.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang dipaloi oleh peneliti guna mengumpulkan data untuk memudahkan peneliti dalam menemukan hasil penelitian<sup>84</sup>. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

a) Wawancara Mendalam

---

<sup>84</sup> P S Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=s-kOEAAAQBAJ>.

Wawancara ialah teknik pengumpulan data melewati proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara guna memperoleh informasi lebih mendalam<sup>85</sup>. Kegiatan wawancara dibagi menjadi dua jenis, yakni wawancara mendalam dan wawancara terarah. Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab disertai dengan kegiatan tatap muka antara narasumber dan peneliti. Tanpa harus menggunakan pedoman wawancara, serta narasumber harus terlibat dalam kegiatan sosial yang relatif lama. Tujuan dari wawancara adalah mencatat poin utama yang berkaitan dengan bahan penelitian. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur, karena pewawancara menggunakan pedoman wawancara ketika menyusun daftar pertanyaan sebelum melaksanakan kegiatan wawancara. Informan yang menjadi obyek penelitian adalah siswa Mts Surya Buana yakni Keisyah Azumar S, Amira Najwa Abida, Taufal zufar Ahnaf, Nabilah Zahra, Salma Naima, Faizatul Aulia Okta Putri, Arsyah Argananta, Muhammad Dzu Fadli . Guru/ustadzah UMMI di MTs Surya Buana yakni Tri Susilowati, S. TP, serta beberapa pihak yang terkait dengan strategi belajar siswa, gaya belajar siswa dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yakni Moh. Hasan Igo, S.Pd.

Guna menunjang kegiatan wawancara peneliti menggunakan alat pendukung seperti alat rekam, buku catatan, alat tulis dan kamera yang bertujuan sebagai bukti konkrit juga sebagai dokumentasi dari kegiatan wawancara tersebut.

#### b) Observasi

Metode observasi merupakan proses yang diawali dengan pengamatan dan dilanjutkan dengan pencatatan secara sistematis,

---

<sup>85</sup> Surayya, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan."

objektif, rasional dan logis pada suatu keadaan yang sebenarnya. Dalam kegiatan observasi peneliti memerlukan alat bantu berupa kamera, alat perekam, buku catatan dan alat tulis guna membantu peneliti dalam mengingat sesuatu dan sebagai data dokumentasi selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi terbagi menjadi beberapa macam, yakni :

1. Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara ikut berpartisipasi dalam keseharian informan.
2. Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa adanya pedoman observasi, sehingga peneliti akan mengembangkan sendiri proses pengamatannya.
3. Observasi kelompok, yaitu observasi yang dilakukan secara berkelompok pada objek penelitian.

Observasi merupakan proses pengumpulan data guna memperoleh informasi mengenai data perilaku dalam konteks alamiah, sebagaimana adanya tanpa rekayasa manusia. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan strategi belajar berdasarkan karakteristik (gaya belajar) siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an di MTs Surya Buana Malang. Observasi yang telah dilakukan peneliti berupa mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah, mengamati kegiatan pembelajaran, mengamati fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dan interaksi para warga sekolah.

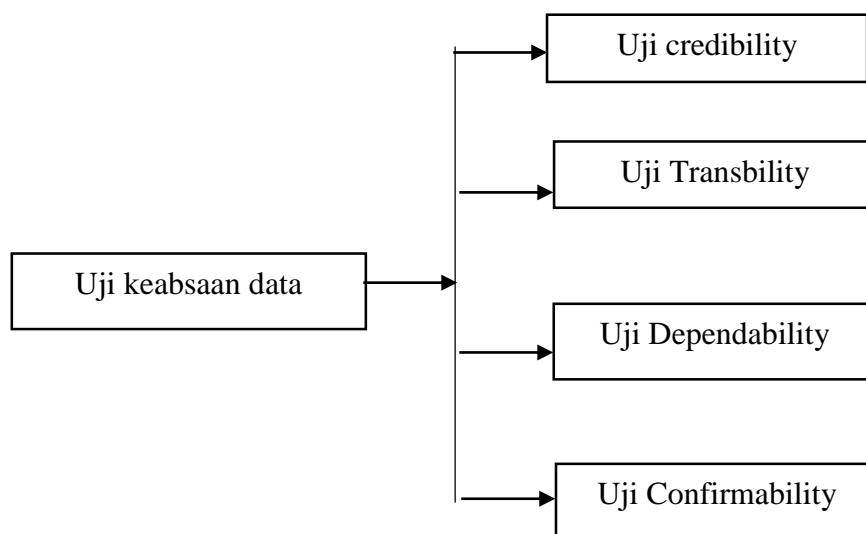
#### c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan melakukan pencatatan terhadap data yang telah ada. Metode tersebut digunakan untuk mencari data terdahulu yang berkaitan dengan seseorang , sekelompok orang atau peristiwa yang telah

terjadi dalam keadaan sosial dan dianggap penting sebagai bahan pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

Metode ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi terkait jadwal kegiatan sekolah, data peserta didik, data guru dan laporan lainnya di MTs Surya Buana Malang.

#### F. Keabsaan Data



**Gambar 3. 1 Keabsaan Data**

Untuk menentukan keabsaan data maka dibutuhkan teknik pemeriksaan, yang pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*<sup>86</sup>.

##### 1. Uji Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Data tersebut dinyatakan kredibel apabila ada persamaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan objek yang diteliti. Uji derajat kepercayaan pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi,

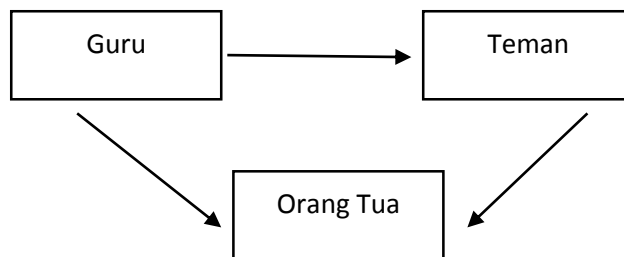
---

<sup>86</sup> I Redi Setiawan and I Sudharma, "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dimediasi Oleh Komunikasi Organisasi Pada Pt. Bank Antardaerah," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 12 (2015): 255320.

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Triangulasi bukan digunakan untuk mengetahui kebenaran, tetapi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Pada pengujian kepercayaan (*kredility*). Triangulasi diartikan sebagai pengecekan sumber data yang dilakukan melalui berbagai cara dan kondisi (waktu). Sehingga triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu<sup>87</sup> :

a. Triangulasi sumber

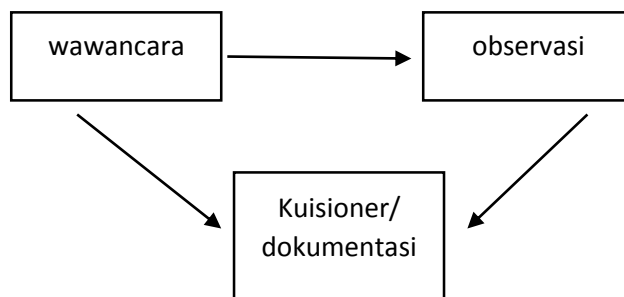
Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.



**Gambar 3. 2 Triangulasi sumber**

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sama melalui cara yang berbeda.



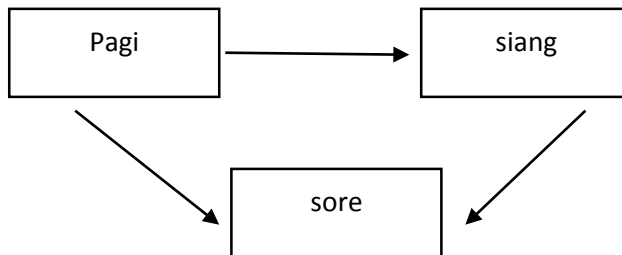
**Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik**

---

<sup>87</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda.



**Gambar 3. 4 Triangulasi Waktu**

2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan dalam penelitian kualitatif merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal suatu data. Tujuan dilakukannya uji keteralihan adalah untuk menunjukkan ketepatan atau menerapkan hasil penelitian pada tempat sampel diambil.

Pada penelitian kualitatif peneliti harus memberikan pelaporan yang rinci dan teliti, sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas terkait hasil penelitiannya. Seperti mengenai gambaran strategi yang digunakan siswa di MTs Surya Buana dalam belajar membaca Al – Qur’an sesuai gaya belajar mereka, maka hasil dari penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki *transferabilitas* yang tinggi. Sehingga dapat diartikan jika makna dari uji keteralihan atau *transferabilitas* adalah hubungan antara peneliti dengan pemakai.

3. Uji Kebergantungan (*dependability*)

Penelitian kualitatif akan dinyatakan memenuhi *dependabilitas* atau kebergantungan apabila peneliti kedua dapat mereplekasi penelitian tersebut. Artinya peneliti harus bisa membuktikan jika pernah melaksanakan penelitian tersebut. Sehingga jika peneliti tidak dapat

membuktikan atau memberikan bukti rekam jejak aktivitas penelitiannya, maka akan diragukan *dependabilitasnya*.

#### 4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian atau *konfirmabilitas* dalam penelitian kualitatif merupakan hasil penelitian yang telah disepakati oleh banyak orang. *Konfirmabilitas* dapat diartikan sebagai langkah yang diambil peneliti dalam mengkonfirmasi hasil penelitiannya. Pada tahap ini digunakan untuk mengetahui dan menilai apakah hasil penelitian bermutu atau sebaliknya.

dalam penelitian Kualitatif terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan lebih mendalam, yaitu<sup>88</sup> :

1. Fokus penelitian kualitatif dapat berubah sesuai dengan temuan yang ada di lapangan terkait gejala yang muncul dengan hasil yang diperoleh dari wawancara.
2. Pada penelitian kualitatif peneliti tidak dapat menentukan dasar dari sebuah teori yang sudah pasti (sudah di kenal), karena akan bermunculan temuan – temuan baru selama di lapangan.
3. Samping dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan dengan pasti karena sampel yang asli ditentukan melalui hasil wawancara.
4. Instrumen yang dipakai pada penelitian kualitatif bukanlah daftar pertanyaan, melainkan manusia itu sendiri yang dijadikan sebagai instrumen sehingga dapat memilih data atau informasi yang relevan sesuai dengan masalah yang diteliti.

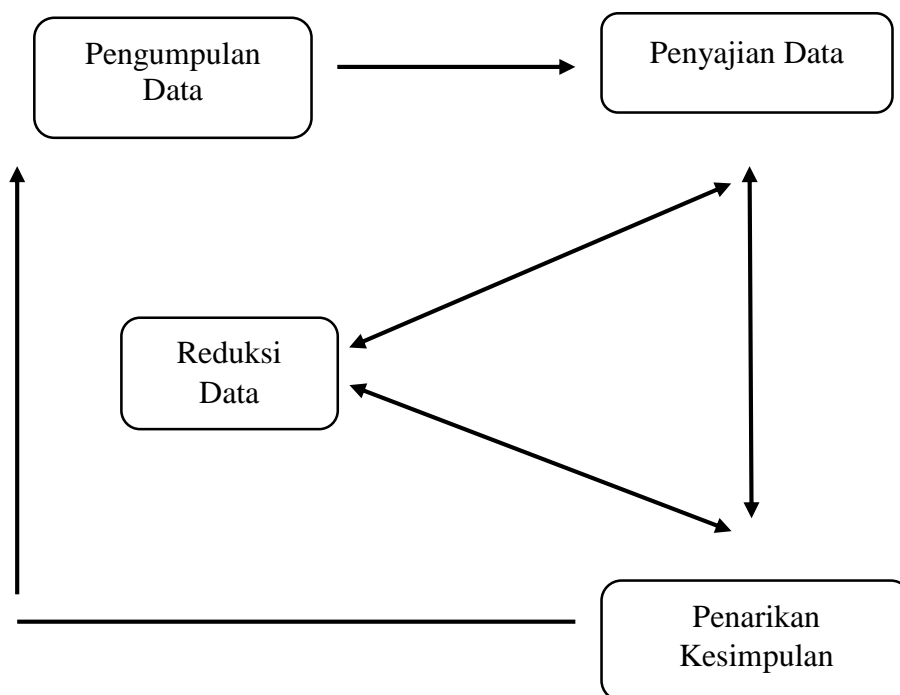
### **G. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan definisi dari rancangan keseluruhan data yang ada melalui strategi analitik dengan tujuan menerjemahkan atau mengubah data mentah ke dalam bentuk deskriptif atau uraian, selain itu analisis data juga berkaitan dengan interpretasi dari objek yang sedang diteliti dan

---

<sup>88</sup> Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.”

di pelajari<sup>89</sup>. Analisa data tidak memakai model matematika tetapi dilakukan pada teknik pengolahannya. Pada data Kualitatif, kegiatan analisis hanya bisa dilakukan selama peneliti berada di lapangan dan ketika data sudah terkumpul keseluruhannya. Proses analisis data diawali dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif oleh *Milles dan Hubberman*.



**Gambar 3. 5 Analisis Data Kualitatif**

---

<sup>89</sup> Ilham junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata" 10, no. 01 (2018): 59–74, <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>.

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan macam – macam data yang berkaitan dengan penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa catatan apa yang telah disaksikan, dilihat dan dialami oleh peneliti sendiri. Keseluruhan data yang dikumpulkan memiliki *indeksi relevan* terkait strategi belajar berdasarkan karakteristik (gaya belajar) siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada pada data lapangan. Proses ini akan berlangsung secara berulang selama penelitian, bahkan sebelum data benar – benar terkumpul .

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun serangkaian informasi, sehingga memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan atau tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif biasanya berbentuk catatan lapangan, matriks, bagan dan grafik yang berupa teks. Bentuk – bentuk tersebut akan menggabungkan informasi yang tersusun secara sistematis dan padu, sehingga akan memudahkan dalam melihat hasil.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dimulai sejak pengumpulan data, peneliti akan mulai mencari makna deskriptif atau penjelasan – penjelasan yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti adalah verifikasi data selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dapat dilakukan melalui: (1) Berfikir ulang selama proses penelitian berlangsung. (2) Melakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan (3) Meninjau kembali penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Paparan Data

- a. Identitas MTs Surya Buana Kota Malang<sup>90</sup>
  - Nama Madrasah : MTs Surya Buana
  - Alamat : Jl. Gajayana IV/631
  - Kelurahan : Dinoyo
  - Kecamatan : Lowokwaru
  - Kota : Malang
  - Provinsi : Jawa Timur
  - No.Telepon : (0341) 574185
  - No.Fax : (0341) 574185
  - Websaite : <https://www.mtssuryabuana.sch.id/>
  - E-Mail : [mtssuryabuanakotamalang@gmail.com](mailto:mtssuryabuanakotamalang@gmail.com)
  - Kepala Madrasah : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
  - Status Madrasah : Akreditasi A (Unggul)
  - Keadaan Gedung : Permanen
  - NSM\* : 121235730019
  - NPSN\* : 20583822
  - Tahun Didirikan : 10 Juni 1999

---

<sup>90</sup> "Identitas Madrasah," Matsasurba.sch.id, accessed February 28, 2020, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil.html>.



**Gambar 4.1 MTs Surya Buana**

**b. Sejarah MTs Surya Buana Kota Malang**

MTs Surya Buana merupakan sekolah berbasis Madrasah yang berada dibawah Yayasan Bahana Citra Persada Malang,. Berawal dari didirikanya sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) sekitar tahun 1996 yang diberi nama Lembaga Bimbingan Belajar Bela Cita. Yang didirikan oleh : (1) Alm. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang) (2) Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1) (3) Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM)) (4) dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung)

Lembaga Belajar ini memiliki tujuan utama dalam membantu anak untuk sukses dalam menghadapi EBTANAS atau yang saat ini dinamakan sebagai Ujian Nasional (UN). Dari adanya lembaga tersebut maka lahirlah ide untuk mengembangkanya menjadi sebuah sekolah berbasis madrasah yang mengusung konsep triple R yaitu Reasoning, Research dan Religius. Sehingga lahirlah Madrasah setara

sekolah tingkat pertama yang diberi nama dengan MTs Surya Buana<sup>91</sup>.

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Surya Buana Kota Malang

1. Visi

"Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berbudaya Lingkungan, Berakhlakul Karimah"

2. Misi

"Misi dari didirikanya MTs Surya Buana adalah untu : (1)Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa. (2)Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam. (3)Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah. (4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan"

3. Tujuan

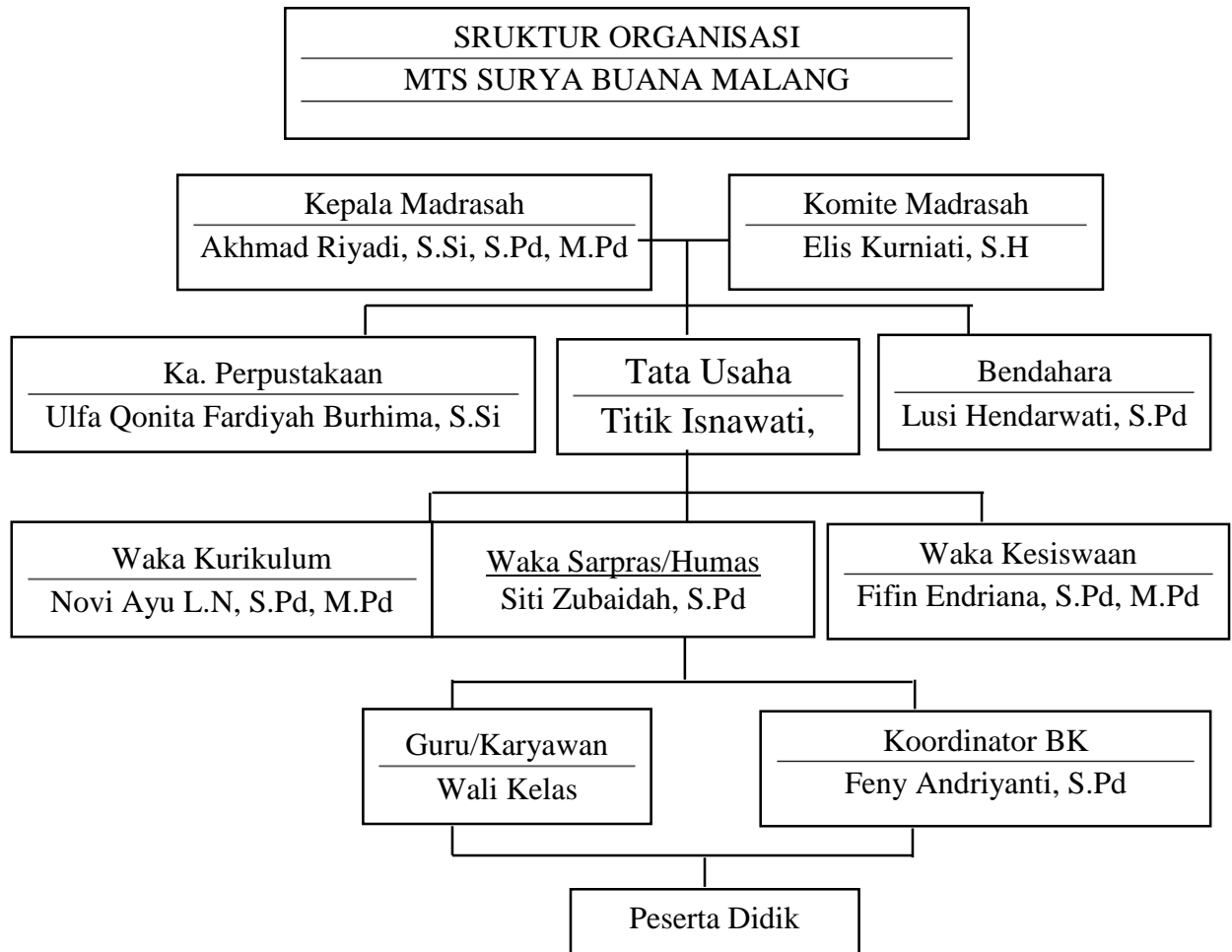
"Tujuan dari didirikanya MTs Surya Buana adalah untuk: (1)Memperoleh prestasi yang baik. (2)Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah. (3)Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal. (4)Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa. (5)Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa. (6)Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah. (7)Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah<sup>92</sup>".

---

<sup>91</sup> "Sejarah MTs Surya Buana," Matsasurba.sch.id, accessed February 28, 2020, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html#:~:text=MTs Surya Buana resmi didirikan,kota%2C regional maupun tingkat nasional.>

<sup>92</sup> "Visi, Misi Dan Tujuan MTs Surya Buana," Matsasurba.sch.id, accessed February 28, 2020, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/visi-dan-misi.html>.

d. Struktur Organisasi Mts Surya Buana Kota Malang<sup>93</sup>



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTs Surya Buana**

<sup>93</sup> “Struktur Organisasi,” Matsasurba.sch.id, accessed February 28, 2020, <https://www.mtsuryabuana.sch.id/profil/struktur-organisasi.html>.

e. Guru, Karyawan dan Peserta didik

Berikut ini data Guru dan Karyawan di MTs Surya Buana Malang<sup>94</sup>:

**Tabel 4. 1 Guru dan Karyawan di MTs Surya Buana Malang**

No.	Nama	Jabatan
1.	Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Novi Ayu Lestaringtyas, S.Pd	Waka Kurikulum (Guru IPA)
3.	Lusi Hendarwati, S.Pd	Bendahara (Guru IPS)
4.	Siti Zubaidah, S.Pd	Waka Sarpras/Humas (Guru IPS)
5.	Fifin Endriana, S.Pd, M.Pd	Waka Kesiswaan (Guru Bahasa Indonesia)
6.	Dyah Agustiana Kuswari Bawaningrum S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7.	Dewi Faizah, S.Pd	Guru IPA
8.	Mabrur, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
9.	Mardiyah, S.Si	Guru KIR
10.	Moh. Saleh, S.Pd	Guru TIK
11.	Murtisari Tuntas, S.Pd	Guru Seni Budaya
12.	Elyta Dia Cahyanti S.Pd	Guru Matematika
13.	Miftakus Saadah, S.Pd	Guru PPKN
14.	Linda Listriana, S.Pd	Guru Matematika
15.	Faridatul Aliyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16.	Mohammad Yusuf, S.Pd	Guru Penjaskes dan Olahraga

<sup>94</sup> "Guru Dan Karyawan MATSASURBA," Matsasurba.sch.id, accessed February 28, 2020, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/guru-dan-karyawan.html>.

17.	Heru Hariyadi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18.	Farihul Muflihin, S.Pd	Guru IPS
19.	Siti Muhafidhoh, S.PdI, MPdI	Guru Bahasa Arab
20.	Moh. Hasan Igo, S.Pd	Guru Alquran Hadis dan Fiqih
21.	Dra. Wiwik Sulistyowati	Guru Bahasa Jawa
22.	Feny Andriyanti, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling (BK)
23.	Fatih Ihsani, S.S	Guru SKI dan Alquran Hadis
24.	Farah Ulfa Riadina, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia dan Prakarya
25.	Titik Isnawati, S.E	Ka. Tata Usaha
26.	Siti Nurul Afiffah, S.Si	Guru IPA
27.	Devi Ria Megasari, S.Pd	Karyawan Tata Usaha
28.	Arini Mayan Fa'ani, S.Pd, M.Pd	Guru Matematika
29.	Budianto	Karyawan
30.	Ulfa Qonita Fardiyah Burhima, S.Si	Perpustakaan
31.	Arum Tri Sugianti, S.Pd	Karyawan
32.	Hari Purnomo	Karyawan

Jumlah peserta didik yang ada di MTs Surya Buana saat ini sekitar 298 dari keseluruhan siswa. Dengan jumlah kelas 7 sebanyak 4 kelas, kelas 8 berjumlah 4 kelas dan kelas 9 memiliki 5 buah kelas.

f. Fasilitas MTs Surya Buana Kota Malang

Fasilitas yang dimiliki oleh MTs Surya Buana saat ini adalah (1) Gedung Madrasah, (2) Ruang belajar siswa, (3) Laboratorium

Komputer, (4) Laboratorium IPA, (5) Perpustakaan, (6) Ruang UKS, (7) Masjid, (8) Kantin, (9) Kamar mandi, (10) Wifi area<sup>95</sup>.

g. Bagian Kesiswaan

MTs Surya Buana memiliki bagian kesiswaan yang terdiri dari<sup>96</sup> :

1. Osis
2. Kegiatan ekstrakurikuler berupa PMR dan Pramuka yang diselenggarakan setiap hari Jum'at
3. Kegiatan pembinaan bakat Minat setiap hari rabu dan selasa, yaitu :Teater, futsal, musik, olimpiade matematika, olimpiade sains, olimpiade IPS, public speaking dan jurnalistk, seni lukis, jurnalistik, paduan suara, tapak suci, atletik, animasi, panahan, catur, robotik dan krawitan.

h. Kurikulum

Kurikulum MTs Surya Buana merupakan bentuk penyesuaian dari visi dan misi madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan sistem pembelajaran siswa, sehingga kreativitas siswa diharapkan akan mengalami peningkatan. Guna merealisasikan hal tersebut, maka sekolah membagi mata pelajaran menjadi progam nasional dan muatan lokal berbasis *Fullday school system* dengan 40 menit pelaksanaan jam pelajaran selama 5 hari dalam seminggu<sup>97</sup>.

1) Jadwal pelajaran

Berikut ini adalah jadwal pelajaran bagi siswa MTs Surya Buana :

- a. Jadwal pelajaran hari senin – kamis

---

<sup>95</sup>“Fasilitas,” Matsasurba.sch.id, accessed February 28, 2020, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/fasilitas.html>.

<sup>96</sup>“Kesiswaan,” Matsasurba.sch.id, accessed February 28, 2020, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/kesiswaan.html>.

<sup>97</sup>“Kurikulum MTs Surya Buana,” Matsasurba.sch.id, accessed February 28, 2020, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/kurikulum.html>.

**Tabel 4. 2 Jadwal pelajaran hari senin – kamis**

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
06.45 - 07.30	Putri: Tilawah UMMI, Putra: Mengaji/Hafalan, Asmaul Husna, Salat Duha, CIP
07.30 - 08.15	Putra: Tilawah UMMI, Putri: Mengaji/Hafalan, Asmaul Husna, Salat Duha, CIP
08.15 - 08.55	Jam Ke-3
08.55 - 09.35	Jam Ke-4
09.35 - 09.50	Istirahat
09.50 - 10.30	Jam Ke-5
10.30 - 11.10	Jam Ke-6
11.10 - 11.50	Jam Ke-7
11.50 - 12.30	Mengaji, Salat Zuhur Berjamaah, Istirahat
12.30 - 13.10	Jam Ke-8
13.10 - 13.50	Jam Ke-9
13.50 - 14.30	Jam Ke-10
14.30 - 15.10	Jam Ke-11
15.10 - 15.45	Mengaji dan Salat Asar Berjamaah
15.45	Pulang

b. Jadwal pelajaran hari jum'at

**Tabel 4. 3 Jadwal pelajaran hari jum'at**

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
06.45 - 07.20	Mengaji, Asmaul Husna, Salat Duha, CIP
07.20 - 07.45	Fun English/Arabic Activity
07.45 - 09.00	Tryout, Literasi, Hafalan, Pembinaan dari Wali Kelas
09.00 - 09.20	Istirahat
09.20 - 10.00	Jam Ke-4
10.00 - 10.40	Jam Ke-5
10.40 - 11.20	Jam Ke-6
11.20 - 12.30	Salat Jumat
12.30 - 13.00	Makan Siang, Istirahat
13.00 - 13.40	Jam Ke-7

13.40 - 14.20	Jam Ke-8
14.20 - 15.00	Jam Ke-9
15.00 - 15.45	Mengaji dan Salat Asar Berjamaah
15.45	Pulang

c. Jadwal pelajaran hari sabtu

**Tabel 4. 4 Jadwal pelajaran hari sabtu**

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
07.30 - 08.00	Mengaji, Asmaul Husna, Salat Duha
08.00 - 09.30	Bakat Minat
09,30 - 10.00	Istirahat
10.00 - 11.30	Ekstrakurikuler (Pramuka dan PMR)
11.30 - 12.15	Mengaji dan Salat Zuhur Berjamaah
12.15	Pulang

2) Program Unggulan

Program unggulan yang dimiliki oleh MTs Surya Buana adalah FDSS (*fullday school System*) Islamic Character Fullday School, KK (Kelas Kecil) Jumlah siswa yaitu 24 - 30 siswa per kelas, RB (Rapor Bulanan), Laporan hasil belajar siswa tiap bulan., SPK (Sistem Poin Kedisiplinan), Rekaman sikap siswa, TB (Tutor Sebaya) Sharing antar teman dalam pembelajaran, TOB (Try Out Bulanan), Pembiasaan Try Out sejak kelas awal, SE (Studi Empiris), Pembelajaran berbasis observasi ke tempat yang bernuansa edukatif-rekreatif, Outbond, Aktivitas di luar kelas yang dikemas dengan permainan untuk memupuk kepercayaan diri dan menggali potensi diri, PI (Projek Integrasi), Pembelajaran berbasis projek dengan menggabungkan mata pelajaran serumpun, OC (Outing Class)

Pembelajaran di luar kelas berbasis profesi, CIP (Cerita Inspirasi Pagi) Cerita Inspiratif tentang Keislaman, Kebangsaan, dan IPTEK, S2L (Sukses Studi Lanjut) Bimbingan Khusus Sukses Studi Lanjut Ke Jenjang Berikutnya, Salat Duha dan Salat Berjamaah Salat Duha 8 Rakaat, Salat Zuhur, dan Asar Berjamaah, Mengaji dan Hafalan Alquran. Tiada Hari Tanpa Mengaji dan Hafalan Alquran, Pembiasaan Puasa Sunah Puasa Senin dan Kamis, DARLING (Tadarus Keliling), Khotmil Quran di rumah siswa setiap sebulan sekali secara bergiliran, Pembinaan Ekstrakurikuler dan Bakat Minat. Fun English and Arabic Activity.

i. Identitas Program Pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana

Salah satu program yang dimiliki MTs Surya Buana adalah program tilawati Al – Qur'an dengan menggunakan metode UMMI. program tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis di pagi hari. penggunaan metode UMMI digunakan sekolah karena proses pembelajarannya dinilai sesuai dengan standar dan akan meningkatkan hasil pembelajaran Al – Qur'an menjadi lebih optimal. Dengan adanya pendekatan metode UMMI maka akan menjamin kepastian mutu dalam proses pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana dan perolehan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan.

j. Tentang ummi foundation

Metode belajar UMMI di dirikan oleh lembaga UMMI Foundation pada tahun 2011 di Surabaya. UMMI Foundation memiliki visi untuk mejadi lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang melahirkan generasi Qur'ani dan dilaksanakan dengan cara bekerja

sama dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dengan mengedepankan kualitas. Sedangkan misi yang diharapkan adalah untuk mewujudkan lembaga pendidikan Al – Qur'an yang profesional berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran Al – Qur'an yang bermutu dan menjadi pusat pengembangan Al-Qur'an serta dakwah pada masyarakat.

Nama UMMI berasal dari kata bahasa arab yang memiliki arti "ibuku". Seperti halnya seorang ibu yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam mengajarkan berbagai ilmu dan bahasa kepada anaknya. Sehingga penggunaan bahasa ibu dianggap lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penggunaan metode UMMI para siswa menggunakan jilid yang berjumlah 1 sampai 6, buku *gharib*, buku tajwid dan buku waqaf *ibtida'* yang harus dikuasai setiap siswa agar dapat mengikuti sidang tes (*Munaqosyah*) dan wisuda.

Pendekatan yang dipakai pada proses pembelajaran UMMI adalah pendekatan menggunakan "bahasa ibu". Berikut ini adalah strategi bahasa ibu pada UMMI Foundation<sup>98</sup> :

1. Pendekatan secara langsung (*Direct Method* )

Merupakan metode yang langsung dibaca tanpa mengeja dan tidak menggunakan banyak penjelasan. Atau dinamakan dengan *learning by doing* yakni belajar dengan melakukannya secara langsung

2. Secara berulang – ulang (*repetition*)

Kegiatan mengulang – ngulang bacaan akan menjadikan bacaan Al – Qur'an menjadi semakin indah dan semakin mudah dalam melafalkan bacaan yang sering diulang – ulang.

3. Kasih sayang yang tulus (*Affectioni*)

---

<sup>98</sup> "10 Pilar Mutu Ummi Foundation," UMMI Foundation, accessed March 13, 2022, <https://ummifoundation.org/detailpost/10-pilar-mutu-ummi-foundation>.

Dengan kasih sayang yang tulus seperti seorang ibu dalam mendidik anaknya menjadi sukses. Maka sama halnya dengan seorang guru yang perlu memberikan kasih sayang yang tulus seperti halnya seorang ibu agar guru dapat menyentuh hati muridnya

k. Metode pembelajaran UMMI

Lembaga pendidikan yang bergabung dan turut menggunakan metode UMMI memiliki persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat – syarat tersebut dinamakan sebagai "sepuluh pilar metode UMMI", diantaranya sebagai berikut <sup>99</sup> :

1. *Good Will Management*

Merupakan kesediaan, dukungan dan izin dari pemimpin/pengelola lembaga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dengan metode UMMI pada lembaga tersebut

2. Sertifikasi Guru

Setiap guru yang tergabung dan akan menjadi pengajar harus mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al – Qur'an serta telah lulus dalam ujian tashih.

3. Tahapan yang Baik dan Benar

Tahapan yang dilalui oleh guru dalam mengajar harus benar dan sesuai dengan karakteristik siswa yang diajar, sesuai dengan bidang yang diajarkan dan tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan siswa dalam membaca Al – Qur'an

4. Target Jelas dan Terukur

Perlu adanya penentuan target yang jelas serta terukur sehingga akan memudahkan kegiatan evaluasi padasetiap tahap

5. *Mastery Learning* yang Konsisten

---

<sup>99</sup> “10 Pilar Mutu Ummi Foundation.”

Merupakan ketuntasan belajar dengan metode UMMI yang mendekati 100%, pada pembelajaran jilid, gharib dan tajwid. Sehingga setiap siswa diperbolehkan untuk lanjut ke jilid berikutnya apabila sudah menguasai jilid dengan sempurna dan lancar

6. Waktu Memadai

Waktu yang dibuthkan dalam kegiatan pembelajarn Al – Qur'an metode UMMI setiap pertemuan adalah 60 -70 menit dengan pertemuan 4-5 kali dalam sepekan.

7. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Dalam kelas idealnya setiap guru mengajar 10 sampai 15 siswa

8. Kontrol Internal dan Eksternal

Merupakan kontrol terhadap mutu internal yang dilakukan oleh pihak sekolah dan kordinator guru mata pelajaran Al – Qur'an serta kontrol mutu eksternal yang dilakukan oleh pihak UMMI Foundation pada tingkat pusat atau daerah.

9. Progress Report Setiap Siswa

Dalam hal ini pihak UMMI Foundation membuat sistem agar para siswa memperoleh pelayanan terbaik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

10. Koordinator yang Handal

Merupakan peran aktif dan skill yang bagus dalam memimpin segala sesuatu dalam lembaga yang dapat memecahkan setiap masalah dalam lembaga .

## 1. Program dasar metode UMMI

UMMI Foundation memiliki 7 program dasar yang digunakan dalam proses pembelajaran Al – Qur'an. program tersebut diterapkan untuk membangun dan melahirkan generasi Qur'ani, selain itu juga untuk membantu pihak guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran Al – Qur'an agar menjadi efektif, menyenangkan, mudah dan menyentuh hati. Keseluruhan program yang digunakan oleh UMMI Foundation menjamin setiap guru agar mampu dalam memahami cara kerja atau metodologi pengajaran Al – Qur'an dengan metode UMMI sesuai dengan tahap- tahap yang sudah ditetapkan.

Berikut ini adalah Program Dasar yang digunakan pada metode UMMI :

### 1. Tashih Bacaan Al – Qur'an

Program tashih Al-Qur'an merupakan program yang digunakan untuk memetakan dan membagi standar kualitas bacaan guru dan calon guru. Juga digunakan untuk mengetahui apakah bacaan dari guru dan calon guru sudah baik dan benar

### 2. Tahsin

Program tahsin digunakan untuk membina bacaan dan sikap para guru atau calon guru Al-Qur'an sehingga bacaannya menjadi bagus dan siapapun yang lulus program tahsin maka boleh mengikuti sertifikasi guru Al – Qur'an metode UMMI

### 3. Sertifikasi Guru Al – Qur'an

Program sertifikasi Guru Al – Qur'an dilaksanakan selama tiga hari berturut- turut guna menyampaikan metodologi bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an dan mengatur/mengelola kegiatan pembelajaran Al – Qur'an

menggunakan metode UMMI. bagi guru dan calon guru yang telah lulus dalam program tersebut akan mendapatkan *syahdh*/sertifikat sebagai pengajar AL – Qur'an dengan metode UMMI.

#### 4. *Coaching*

*Coaching* atau program pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al – Qur'an di lembaga pendidikan

#### 5. Supervisi

Supervisi (pemastian dan penjagaan mutu sistem UMMI yang diterapkan lembaga), merupakan kegiatan penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan Al – Qur'an pada lembaga pendidikan sehingga dapat memberikan akreditasi pada lembaga tersebut.

#### 6. Munaqosyah

Munaqosyah merupakan kontrol eksternal terhadap kegiatan pembelajaran siswa dan kegiatan ujian akhir bagi siswa.

#### 7. Khotaman dan Imtihan (wisuda UMMI)

### m. Tahapan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dengan metode UMMI terdapat tahapan – tahapan dalam mengajar. Tahapan tersebut merupakan langkah yang digunakan oleh guru untuk mengajar yang harus dilakukan secara bertahap, berikut ini adalah tahapan – tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Al – Qur'an :

#### 1. Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk mengondisikan para siswa agar siap belajar, dilanjutkan dengan salam

pembuka dan membaca doa pembuka Al – Qur'an bersama – sama.

2. Apresiasi

Merupakan kegiatan mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan di bahas pada hari ini.

3. Penanaman Konsep

Merupakan kegiatan menjalankan materi atau pokok bahasan yang akan dibahas dan diajarkan.

4. Pemahaman Konsep

Merupakan kegiatan memahami konsep yang telah dibahas dan diajarkan kepada siswa, dilakukan dengan cara melatih siswa

5. Latihan atau keterampilan

Merupakan kegiatan untuk membantu melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang – ngulang contoh bacaan atau latihan pada halaman latihan.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan dan kualitas membaca melalui buku prestasi siswa.

7. Penutup

kegiatan penutupan dilakukan untuk mengkondisikan siswa agar tetap tertib dilakukan dengan membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

n. Visi, Misi dan Tujuan Program UMMI

Visi misi metode UMMI yang diterapkan dalam pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana adalah sebagai berikut :

1. Visi

"Visi utama dari UMMI Foundation ialah untuk menjadi lembaga yang terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani."

2. Misi

"Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional. Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat".

3. Tujuan

"Umami Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem"

o. Data ketenagaan Program UMMI di MTs Surya Buana

Ketenagaan program UMMI di MTs Surya Buana di ketuai oleh Tri Susilowati, S. TP dan para guru dari lembaga UMMI diantaranya Asmaul Khusna Uni Muninggar, S. TP, Sulfatun Chasanah Mas Hanif, S. Si, Sholika Atik Rahmawati, S. Pd, Nur Aziza, Ulfatul Hasanah, Nur Fuadah, S. Pd, Kholifatur Rodhifah, Hartini Agustin S, Pd., Hafida Ilma Maftuha, S. H dan Anggik G Romadhon. Hal tersebut sesuai dengan data tabel dibawah ini, yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung<sup>100</sup>.

*Tabel 4.5 Guru UMI*

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>Jabatan</b>
1	Tri Susilowati, S. TP	Koordinator
2	Asmaul Khusna	Guru
3	Uni Muninggar, S. TP	Guru
4	Sulfatun Chasanah	Guru

<sup>100</sup> "DATA GURU UMMI MTs SURYA BUANA PER JANUARI 2022," n.d.

5	Mas Hanif, S. Si	Guru
6	Sholika	Guru
7	Atik Rahmawati, S. Pd	Guru
8	Nur Aziza	Guru
9	Ulfatul Hasanah	Guru
10	Nur Fuadah, S. Pd	Guru
11	Kholifatur Rodhifah	Guru
12	Hartini Agustin S, Pd.	Guru
13	Hafida Ilma Maftuha, S. H	Guru
14	Anggik G Romadhon	Guru

p. Pembagian Kelas kegiatan Pembelajaran Al – Qur'an

Kegiatan pembelajaran Al – Qur'an menggunakan metode UMMI di MTs Surya Buana dibagi menjadi 13 kelompok belajar, diantaranya sebagai berikut :<sup>101</sup>

1. Kelompok 1

Kelompok yang didampingi oleh ustadzah Hafida Ilma Maftuha, S. H berada pada jilid & tahfidz juz 30, terdiri dari 22 siswa, yakni Ali Ridho Al Rizqi, Bahauddin Bari Abdillah, Bilal Alkatirie, Bintang Putra Pratama, Calvin Anandy Gunawan, Moch. Rafly Maulana Al-Baihaqi, Muhammad Ibrahimovic Irawan Nas'syawal 'Aliyyu, Razzaqi Riztanto Zaky Firmansyah, Ahmad Raditya Akbar, Dendy Rendra Kristian Ardana, Faadhilah Zain Zulfa, Mochammad Thariq Al Janabi, Muhammad Hilal Bill Fadhillah, Muhammad Izdiharuddin, Reihan Gangsar Ristantio Pamungkas, Ilyas Nawwar Zahir, M Aqil Al Musta'tsar, Nadhif Farras Hanidhio, Harist Muhammad Abror, Radhistya Rahman dan Syarif Ridhoni Rosihan Anwar Azis.

---

<sup>101</sup> “KELOMPOK PJJ TILAWAH UMMI FEB 22,” n.d.

## 2. Kelompok 2

Kelompok Jilid, Al – Qur'an dan tahfidz juz 30 yang didampingi oleh ustadzah Kholifatur Rodhifah. Terdiri dari Achmad Azka Nuril Fuadi, Akhbar Keefe Darren, Bhamakerti Fikrul Mustanir, Gading Permana Yuwono, Gamael Zaidan Arieftyan Syarahil, Moch. Zidhan Maulana, Muhammad Arya Saikharwa, Abiy Firmansyah, Bharaka Emerald Andri Irawan, Mohammad Walid Sayidina Alim, Muhammad Fakhri Ibadurrahman, Salfan Galih Pratama, Satria Aji Pangestu, Afril Pratama, Galant Jenio Rizky, Muhammad Fadlilah Hamizan Prayitno, Dewa Rashya Maheswara, Faiz Muhammad, Farhan Ramadhani Faisal, Muhammad Andhika Bayu Kumara, Muhammad Fikri Faishal, Muhammad Raziq Jamalul Katsir Prasetya.

## 3. Kelompok 3

Kelompok Al – Qur'an dan tahfidz juz 30 yang didampingi oleh ustadzah Kholifatur Rodhifah Hartini Agustin S, Pd. Terdiri dari Muhammad Angga Surya Jaya Kusuma, Muhammad Fahri Al-Fattah, Diaz Kumorojati Yuhono Kario, Gilang Angga Pratama, M Gusti Ramadana Debian R, Thufail Zufar Ahnaf Khoirulloh S., Ahmad Aidan Fayad Rohman, Ahmad Anfa'u Barokatan, Ahmad Faris Hauda, M Abdi Hayyawan Wuruh Alin Susilo, Muchammad Nawawy Fachry, Muhammad Daffa Alif Fakhrudinsyah, Rafgan Satria Wiradani, Sobat Al Jabir Zam Wibowo, Valent Farissi Astu, Fawas Akbar Saputra, Haqqul Iman Nafi', Muhammad Gusti Prima Assari, Muhammad Rizky Ferdiansyah, Muhammad Wijaya Firdaus, Wildan Nur Muhammad, Ieuan Liu Enid Yumna Khoiron, Mukhammad Nur Faizin.

#### 4. Kelompok 4

Kelompok 4 berfokus pada tingkatan gharib dan juz 30 bersama ustadzah Sulfatun Chasanah, terdiri dari Abdul Haqqi Al Kindi, Achmad Nur Salam, Akif Ejaz Rayhan, Arvel Fitransyah Rosyadi, Imam Jami Salasila, Muhammad Ghiyas Anfar, Rifki Aunur Rahman, Achmad Zaidan Huda, Fathan Aditya Febriananda, Muhammad Kenan Hadrian, Rayhan Adhipramana Wijaya, Roid Darojatan Akbar, Jamayam Leo, M. Erza Farensyah, Mohammad Januarian P, Muchammad Yusuf Risqy Ramadhan, Wahyu Adi Saputra, Nafis Kurniawan, Rajendra Rajabu Ichsan, Fabian Anugrah Priandinata, Safril Okta Saputra.

#### 5. Kelompok 5

Kelompok yang yang didampingi oleh ustadzah Asmaul Khusna berfokus pada materi tahfidz juz 29 dan 30. Terdiri dari 25 siswa diantaranya adalah Faliqul Adyan Arsyada, Muhammad Zaki Firjatullah, Muhammad Lingga Budhi Pradyansyah, Muhammad Salman Adieb, Achmad Rafli Zianidar, Annamal Asif Amengka, Bevan Albin Juliananta Pratama, Dzunnurain Rafiendra Putra, Fatih Al Faraby, Muh. Abid, Muhammad Nabil Rizqifullah, Muhammad Yusuf Farhan, Muhammad Yusuf Riski Saputra, Naufal Falih Rizqi Romadlon, Nauval Azis Saputra, Rolandro Aprilozky Azufar, Ahmad Wildan Fahrudin, Moch Ariely Fatra Dhinata, Muhammad Bagus Baghawanta, Muhammad Riza Bassam Azizi, Royyan Ali Ahmadi, Althaaf Ellardian Syahputra, Amir Aziz Zuhdi, Annahal Afzal Amengka, Bagas Auliya Daniswara.

#### 6. Kelompok 6

Kelompok yang berfokus pada tahfidz juz 1, 7, 27, 29 dan 30 yang didampingi oleh ustadzah Sholika. Terdiri dari Daffa Abhyasa Aryasaputra, Fariq Radfan, Raditya Asna Nirwasita, Ta'ja Achmad Aimar Refka, David Hudan Maulud Danasar, Muhammad Aqso Pratama, Muhammad Bagus Ardzul Tanjung, Ananda Rifqi Purwanto, Muhammad Rasyid Al Hakim, Ahmad Harun Haqqi, Muhammad Nauramuhtaromi, Mukhamad Royyan Alfirnanda, Bimo Seno Aji Pangestu, Erico Naufal Zaidan, Fazly Firman Mawla, Iqbaal Anwarul Syaddaad, Muhammad Ihsan Ariella, Muhammad Najmi Firdaus, Nandhika Kemal Amroe, Nendra Azka Ahmad Abiyasa, Noval Zakky Ramadhan, Rahmad Iqbalsyah, Arsyah Argananta, Fourier Ahmad Akihiko, Mochammad Faqih Diya'ul Haq.

#### 7. Kelompok 7

Kelompok yang berfokus pada tahfidz juz 30 didampingi oleh ustadzah Tri Susilowati, S. TP. Terdiri dari Muhammad Fakhri Aryasatya Ali, Ahmad Azzakiy Haidar Said, Khairan Asyam Albiyansyah, Abdillah Fathan Habiburachman, Nazran Rafie Aisar, M Ulvi Fahrizin, Mirza Akmal Fadhilah, Muhammad Akmal Nararya S, Muhammad Azka Aviasubrata, Muhammad Nashilaidil Akbar, Muhammad Nur Haryadi, Muhammad Putra Viridy, Rafif Miftah Aryasatya Bifatoni, Satrya Aranggana Putra Yuwono, Zabdi Ramadhan, Ahmad Fahrialdi, Aola Rasya Prihambada Ahrif, Muhammad Apin Iqbal, Muhammad Dzu Fadlli, Muslim Akmal, Ahmad Hafiy Hadhana, Bagus Syafarel Elfarouqy, M. Elfayyadh Zhahibul Anam, Muhammad Haidar Afif.

#### 8. Kelompok 8

Terdiri dari Aflaha Devels, Asyifa Indah Safira, Intan Nirwana, Maura Azzahra Secilia Putri, Sabrina Izzati Ghanditya, Azka Amira Salsabillah, Dhiwanda Maisury, Elsa Wahyuningtiyas, Nur Hayu Maheswari, Talitha Asdariatiffany, Tsabita Aurell Izza Wibawa, Die Adjeng Zanata Imama, Mutiara Damayanti, Najwa Aulia, Talitha Aulia Anisa, Allya Fayruza Anjani, Ariij Huwaidaa' 'Afiifah, Kalila Rabbani, Mutiara Riski Prasetyo, Nouha Hanuna Hamzah, Nouva Rifqi, Nur Afra Dzakia Nusantara, Shofiatul Hanifah, dengan didampingi oleh ustadzah Ulfatul Hasanah

#### 9. Kelompok 9

Terdiri dari Keisya Azzumar Syaefudin, Afiqa Fitri Layyina, Alhayu Difairuz Fahnisa, Alma Khoirunisa Permana Putri, Nabila Fathania Rizqi Romadlon, Queena Elvaretta Yaswan Numero Uno, Sabina Ayra Venanda, Tri Ananda Ghanim Aisyah Raysha Azka Firmansyah, Amyra Najwa Abida, Faizatul Aulia Okaputri, Izzatul Husna Rifdavina, Karina Feyruz Chaliza Hidayat, Rizka Ayu Perdana Dwicantika, Salsa Toyyiba, Sheiza Sasikirana Maheswari, Sholihatul Ma'rifah, Tsabitha Atha Aliya, Yumna Zafira Akhmad dan didampingi oleh ustadz Mas Hanif, S. Si.

#### 10. Kelompok 10

Terdiri dari Husna Aminah Ar Rasyida, Kholifaturrohmah, Raissa Malika Muthahhari, Syahda Nuraini Ulina, Aurin Malika Ezra, Azka Tsania Chaerunisa, Firzatuz Hafizah Eka Fahrudin, Naura Zebadia Salsabila, Nikita Aulia Faradita, Ananda Visani, Callysta Az Zahra Wahyudi, Eka Dewi Kartika, Aminah Fahmi Yatsrib, Nayla Rahmadina F P, Syifa Nuril Aini, Yang Raisya D

M, Allyani Safitri, Naura Cinta Evayanti Fancy P, Rania Natasya Putri Ariyanto, Tabina Kelana Tauriska, Aline Delviana Syahrani, Alya Audriana Resmawati, Aulia Mahardika Yamani dan didampingi oleh ustadzah Uni Muninggar, S. TP

#### 11. Kelompok 11

Terdiri dari Dyna Elva Retta, Elvira Cahya Mardlatillah, Keira Sekar Kinanti Hardiansah, Maryam Rabbiya Sharliz, Allendra Marshya Sabria, Asya Aisyah, Syailendra Safira Alfara Putri, Adzra Aqilah Rizqillah, Athaya Nadhir Rizqullah, Najla Miloveva Putri Hardianto, Khadijah Alifia Mardhiyah, Amanda Tri Yunianti, Chielstanayfa Aqiela Zahro F, Annisa Ifftitahurrahma Syah, Aqila Najia Puterykitta, Syakira Atsiilah, Aldita Rasyidah, Delvi Alfia Febriyanti, Fahrana Aizka Putri, Hayyuning Aisyah P W, Muthia Naylandra A, Nasywakhul Nafi`ah Az Zahro dan didampingi oleh ustadzah Nur Aziza

#### 12. Kelompok 12

Terdiri dari Mauizzah Aisyah Hafiedzah, Rayya Raisanindya, Fatimatuz Zahra L, Fildzah Nur Shabrina, Ghinadae Alya Mukhbita, Hana Syahidah Ferianto, Nabilla Syahfitri, Priyanka Putri Elysia, Ratitya Defels, Zahra Aliva Fandy, Zainina Zahwa, Allifia Shaqilla Fauziah Hakim, Fadiyah Rahman, Gita Paramesti, Intan Ifda El Rabbani, Jelita Daun Jingga Puan Salim, Salsabila Yuan Syakhira, Salwahana Zeiba, Talitha Qurrotul 'U W, Winedaringtyas Rahma Thaliba, Ailsya Nabila W, Naifa Alodia Milanza, Rania Aliqa Azzara Kaharu dan didampingi oleh ustadz Nur Fuadah, S, Pd.

### 13. Kelompok 13

Terdiri dari Aisyah Al-Yafi'ie, Almira Zafira, Allisa Kynaya, Alma Noya Izzah, Ata Askania Candra, Rahma Zaineta Nur Annisa, Salma Naima, Salsabila Rahadatul Aisy, Taffania Auliaramadhani Sugiarto, Anna Althafunisa, Dzalfa Nurul Qolby, Gavrilla Azalia Bachtiar, Rheina Rahmatika, Felicia Shafa Aileen, Rania Elvareta Rahman, Aulia Chirma Priadi, Iftikharin Maiazzahroh, Jenar Athaya Maheswari Hasim, Kaluna Miftasya Bilbina Putri, Rachmadia Shafa Khalista Putri, Salsabila Thahirah I, Yasruba Aghniya Camelia dan didampingi oleh ustadzah Atik Rahmawati, S. Pd

### 14. Kelompok 14

Terdiri dari Aqila Fathiha Nasya, Fahmida Sabrina Ferianto, Hasnasyifa Batrisya Kiasatina, Syahida Azmi Royyanurizma, Aurelia Nindya Cahya Putri, Berlianadia Syafa Kamila, Jihan Syarach Aziz, Isna Ainus Sa'adah, Sharifa Niswa Kurniawan, Hasna Camelia Putri Siwi, Aisha Aristapandya, Alya Faria Shakila, Nabila Zahrah, Nadhiifah Aulia Lubna Vriyani, Naima Noorhikmah, Nadia Aliya Muqits, Nadya Shafwah Azahrah, Fatimah Az Zahra EBE, Nayla Auvara Izzetiyya, Raina Jacinda Garneta Diyana, Talitha Rachel Davina Aurellia dan didampingi oleh ustadzah Anggik G Romadhon.

## 2. Hasil Wawancara

### 1. Kegiatan Pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana

Kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana berawal dari keprihatinan kepala sekolah terhadap kondisi siswanya yang tidak bisa membaca Al – Qur'an dengan baik. Alasannya

kebanyakan siswa tidak memiliki latar belakang pendidikan Al – Qur'an, juga karena kegiatan pembelajaran berbasis *full day* yang diterapkan sekolah menjadikan para siswa merasa lelah dan tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti kegiatan belajar mengaji di luar sekolah. Kegiatan tersebut pada mulanya dilaksanakan bersama para guru di MTs Surya Buana. Namun, karena keterbatasan jumlah guru yang memumpuni maka kepala sekolah mendatangkan pihak UMMI untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di sekolah.

Hal ini diungkapkan oleh Moh. Hasan Igo, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al – Qur'an Hadis dan Fiqih, yang mengatakan:

"Awalnya itu kita prihatin dengann kondisi siswa masih banyak yang tidak bisa ngaji, sedangkan yang bersekolah di MTs harusnya bisa membaca Al - Quran dengan baik, sedangkan yang masuk sekolah MTs tidak semuanya berasal dari Madrasah. Kemudian kepala sekolah tanya kepada anak – anak alasan mereka banyak yang belum bisa mengaji, katanya anak- anak jika pulang setelah ashar mereka mersa capek karena sudah sekolah sampai sore, belum juga waktu belajar dan mengerjakan PR di rumah. Jadi di adakanlah kegiatan mengaji. Awalnya belajar ngajinya di bedakan sama yang sudah bisa mengaji, nah yang ngajar anak – anak itu guru biasa. Tetapi karena banyak guru yang juga tidak bisa atau ngajinya kurang. Akhirnya diputuskanlah untuk membawa guru dari UMMI "<sup>102</sup>.

Hal tersebut sesuai dengan jadwal harian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, jika MTs Surya Buana menerapkan sistem *full day*. Sehingga para siswa wajib mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sampai pukul 15.45 WIB.

Ketika peneliti melakukan kegiatan observasi di MTs Surya Buana para siswa baru menyelesaikan kegiatan jam pelajaran terakhir sekitar pukul 3 sore dan wajib mengikuti kegiatan jam'ah shalat ashar dan mengaji bersama.

---

<sup>102</sup> Moh Hasan Igo, , Wawancara (Malang, 16 Februari 2022)

Sedangkan menurut pendapat Tri Susilowati, S. TP selaku koordinator pembelajaran Al Qur'an metode UMMI di MTs Surya Buana, mengatakan :

"Karena keinginan sekolah, harusnya tanya kepihak sekolah, kalo dari pihak UMMI sendiri hanya diberitahukan kalau MTS Surya Buana mau menggunakan UMMI udah gitu aja, kemudian melakukan mediasi ke sekolah dan akhirnya iya setuju. Sepertinya kalau menurut pendapat saya itu permintaan wali murid, jadi satu yayasan itu kata pak Riyadi yang kepala sekolah itu, kan banyak yang dari SD Surya Buana, SD Surya Buana itu juga menggunakan metode UMMI nah pengennya itu ada sinkron, jadi langsung ke sini itu ada lanjutannya. Misal tartilnya sudah selesai atau tahfidznya sudah selesai jadi disini tinggal melanjutkan biar tidak keluar dari UMMI. "<sup>103</sup>

Kegiatan pembelajaran Al – Quran dengan metode UMMI di MTs Surya buana berada pada tahun ketiga. Sebelumnya kegiatan pembelajaran tersebut dimulai sejak tahun 2014 dimana para guru mata pelajaran agama yang ikut berpartisipasi dalam mengajar Al – Qur'an di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Moh. Hasan Igo, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al – Qur'an Hadis dan Fiqih, yang mengatakan:

"Jadi dulu awal mula mengajar Al – Qur'an sekitar tahun 2014 yang mengajar anak – anak itu guru MTs sendiri mba, saya sendiri mengajar di kelas 9 putra sekitar setahunan sedangkan dulu ngajar juga tapi seluruh kelas 8 mba. Kemudian gantilah yang ngajar itu guru - guru dari UMMI. karena kita merasa kewalahan karena tidak semua guru punya kemampuan untuk mengajar Al – Qur'an."<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Tri Susilowati, Wawancara (Malang, 18 Februari 2022)

<sup>104</sup> Ibid.

Sedangkan menurut pendapat Tri Susilowati, S. TP selaku koordinator pembelajaran Al Qur'an metode UMMI di MTs Surya Buana, mengatakan :

"Ini tahun ketiga, sebelumnya pernah menggunakan UMMI tapi bolong – bolong, anak saya dulu juga sekolah disitu kan. Pas anak saya kelas 7 ga pake UMMI trus pas kelas 8 pake UMMI kelas 9 ga pake, pas anak saya lulus pake UMMI lagi mba. Jadi ya insyallah ini ditahun ketiga programnya di UMMI, tapi saya lupa tahun berapa soalnya kan bolong – bolong ya. "

Tujuan adanya kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana untuk menjadikan lulusan sebagai cendekiawan muslim yang Qur'ani. Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi metode UMMI untuk melahirkan generasi Qur'ani. Hal ini diungkapkan oleh Moh. Hasan Igo, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al – Qur'an Hadis dan Fiqih, yang mengatakan :

"Jadi seperti yang sudah tadi saya bilang mba, kan ga mungkin lulusan Madrasah tidak bisa baca Al – Qur'an sama sekali, minimal bisalah baca Al –Qur'an dikit – dikit yang paham dan ngerti tajwidnya, hukumnya gimana, cara baca yang bagus seperti apa. Karena pada dasarnya tujuan Madrasah kita menjadi sekolah yang melahirkan anak yang paham agama lah istilahnya"<sup>105</sup>

Sedangkan menurut pendapat Tri Susilowati, S. TP selaku koordinator pembelajaran Al Qur'an metode UMMI di MTs Surya Buana, mengatakan :

"Tidak ada tujuan khusus dari sekolah, baik itu visi dan misinya, hanya saja baik tujuan, visi dan misinya disamakan dengan lembaga UMMI mba, yakni visinya tuh menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani, jadi visi dari UMMI di MTs Surya Buana adalah untuk melahirkan generasi Qur'ani."

---

<sup>105</sup> Ibid.

Kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dengan menggunakan metode UMMI yang telah dilakukan di MTs Surya Buana sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Sesuai dengan gambar berikut ini :

1. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Al – Qur'an secara luring<sup>106</sup>



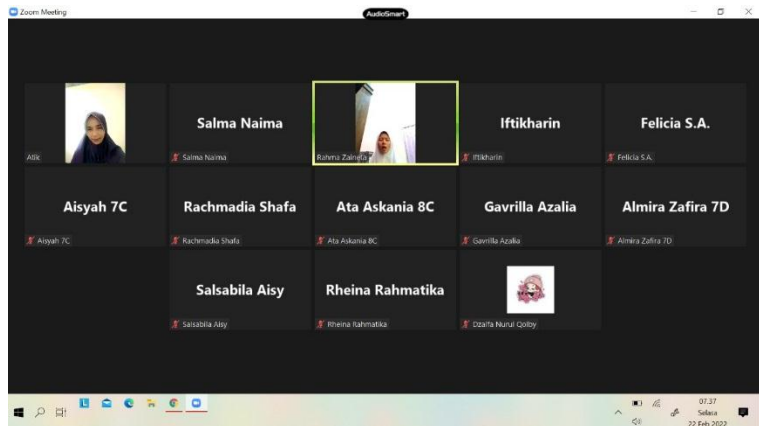
*Gambar 4. 3 Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Al – Qur'an secara luring*

2. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Al – Qur'an secara Daring<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil Observasi , MTs Surya Buana ( Malang, 03 februari 2022)

<sup>107</sup> Hasil Observasi , Aplikasi ZOOM ( Malang, 19 februari 2022)



*Gambar 4.4 Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Al – Qur'an secara Daring*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran Al – Qur'an menggunakan metode UMMI dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis pada pagi hari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran formal. Dalam pelaksanaannya para siswa dibagi menjadi 14 kelompok yang setiap kelompoknya diajar oleh satu guru pengampu (ustadz/ustadzah UMMI). kelompok belajar tersebut dibagi sesuai dengan kemampuan para siswa dalam membaca Al – Qur'an menggunakan metode UMMI. Sedangkan kegiatan pembelajaran secara daring dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ada dengan pengurangan waktu satu jam pada tiap mata pelajaran.

## 2. Gaya Belajar Siswa MTs Surya Buana

### a. Gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran Al – Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung kelengkapan, peneliti menemukan perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al – Qur'an. hal ini dikarenakan para guru mampu mengetahui dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa di kelasnya.

Selain itu selama kegiatan pembelajaran Al- Qur'an menurut pendapat Tri Susilowati, S. TP selaku koordinator pembelajaran Al Qur'an metode UMMI di MTs Surya Buana, mengatakan :

"Siswa itu pasti tabiatnya macam – macam ya mba, ada yang suka duduk didepan karena matanya minus tidak keliatan atau karena emang dia tidak bisa belajar fokus jika tidak dengan melihat gurunya atau juga karena dia tidak kedengeran kalau duduknya berjauhan dari guru. Oleh karena itu itu kita bebaskan mereka mbak untuk duduk dimana saja, melkukan sikap apa saja selama masih tahu batasan. malah sama guru lain misal sama pak hanif kalau ada siswa yang tipe kinestetik biasanya slengekan kan ya duduknya, itu diperbolehkan sama beliau. Karena yang penting anaknya bisa fokus belajar dan paham dengan materi gitu. Ada juga anak kalau ngaji sambil utek – utek bolpoin soalnya gabisa diem nah itu kan biasanya pada anak kinestetik ya. Tapi kalau sama saya itu tidak saya perbolehkan mbak, jadi duduknya harus tegap disiplin biar mereka fokus, walaupun sebenarnya si anak kinestetik biasanya masih sambil mainan kaki digerak – gerak in, nah itu kadang saya tegur."

b. Mengatasi siswa yang lambat dalam belajar Al – Qur'an

Peserta didik atau siswa merupakan individu yang memperoleh pelayanan dibidang pendidikan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Pada dasarnya tidak ada siswa yang dikatakan bodoh maupun pintar, setiap siswa hanya memiliki bakat dan kemampuan pada bidang masing – masing. Selain itu mereka juga memiliki kelebihan dan kekurangan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. menurut pendapat Tri Susilowati, S. TP selaku koordinator pembelajaran Al Qur'an metode UMMI di MTs Surya Buana, mengatakan :

"Selama saya mengajar ada siswa yang dia tuh benar – benar tidak berkembang sama sekali, mulai dari awal dia ikut tilawah sampai hampir lulus benar – benar susah untuk menyerap materi. Nah tentu yang pertama kita lakukan sebagai guru ya mba, kita rangkul dia, kita berikan

pendekatan lebih, kita beri kenyamanan terlebih dahulu kepada anaknya, sampai kita melakukan pengajaran khusus kepada si anak ini. Saya sebagai gurunya pasti sedih, karena memikirkan apa penyebab anak ini susah untuk masuk atau susah untuk paham materi. Tapi kita ga pernah putus asa, secuil perkembangan yang ada pada dia sangatlah kita apresiasi, agar si anak ini terpacu dan tidak minder gitu mbak."

c. Gaya belajar yang dimiliki siswa MTs Surya Buana

Hasil observasi dan wawancara dari siswa mengenai gaya belajar siswa dalam pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana kota Malang, yang terbagi menjadi tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi jenis gaya belajar dan dimiliki oleh siswa di MTs Surya Buana dalam kegiatan pembelajaran Al – Qur'an :

i. Suasana belajar siswa

Suasana belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur kenyamanan siswa dalam berkonsentrasi ketika belajar. terdapat siswa yang dapat berkonsentrasi dengan mudah dan tetap fokus meskipun dalam keadaan yang gaduh atau bising juga sebaliknya, ada siswa yang perlu suasana hening ketika fokus belajar. hal ini seperti yang dikatakan oleh Keisya Azumar S, siswi kelas 7D, merasa kesulitan apabila belajar dalam suasana yang bising atau gaduh :

"Saya anaknya bisa dikatakan pendiam sih kak, soalnya saya ga pintar ngomong di depan orang, nah kadang- kadang juga saya suka ngangguk aja kalo ditanyain sama orang, tapi itu mulai dikurangi sedikit – sedikit kok kak, soalnya kata bunda saya kurang sopan. Saya sering keganggu jika belajar atau sedang mengulang materi gharib dirumah jika adek saya sering teriak – teriak gitu. Jadi kaya bising telinga ku. Dikelas

juga kaya kalo ada yang rame suka kurang fokus belajarnya"<sup>108</sup>

Hal ini juga diakui oleh Amira Najwa Abida siswa kelas 8D , merasa kesulitan apabila belajar dalam suasana yang bising atau gaduh:

"Ya kak, kadang – kadang saya merasa risih kalo anak – anak cowo suka teriak pas kita belajar, jadi kaya langsung kaget dan sebel. Jadinya fokus buat belajar itu tiba- tiba hilang kak, jadi lebih suka pas belajar dirumah habis maghrib soalnya kan sepi jadi berasa gampang fokus kalau mau baca materi. Kadang juga kalau mau debgerin murottal buat latihan suka nunggu pas sepi aja"<sup>109</sup>

Juga diakui oleh Taufal zufar Ahnaf siswa kelas 7B, merasa kesulitan apabila belajar dalam suasana yang bising atau gaduh: :

"Saya mudah terganggu terhadap setiap hal jika bising kak, jadi ya saya suka kalau ga rame, aslinya saya ga pendiam cuman risih aja kalau rame." <sup>110</sup>

Juga diakui oleh Nabilah Zahra siswi kelas 9A, merasa kesulitan apabila belajar dalam suasana yang bising atau gaduh:

"Biasanya keganggu sama suara bising sih kak, soalnya kadang – kadang kalo suara bising suka ga fokus buat belajar, padahal tadinya udah fokus."<sup>111</sup>

Juga diakui oleh Salma Naima siswi kelas 8C, merasa kesulitan apabila belajar dalam suasana yang bising atau gaduh:

"Itu kak, kalo sekitar berantakan, terus anak anak rame itu saya susah bangt buat konsentrasi jadi ga nyaman aja buat belajar. kalo di rumah juga lebih suka sepi pas belajar"<sup>112</sup>

---

<sup>108</sup> Keisya Azumar, Wawancara (Malang, 19 Februari 2022)

<sup>109</sup> Amira Najwa Abida Wawancara (Malang, 10 Februari 2022)

<sup>110</sup> Tahufal Zufar Ahnaf Khairullah S, Wawancara (Malang, 16 Februari 2022)

<sup>111</sup> Nabila Zahra, Wawancara (Malang, 19 Februari 2022)

<sup>112</sup> Salma Naima, Wawancara (Malang, 18 Februari 2022)

Sedangkan menurut Faizatul Aulia Okta Putri siswi dari kelas 8D, yang tidak merasa terganggu dengan suara bising :

"Gak sih kak, kalau rame gini malah suka ga ngantuk, biasanya kan di musholah ada suara kajian nah itu kalo berhenti ga nyala suaranya saya malah ngantuk kak. Jadi suka ngajak temen ngobrol biar rame. Kalo pas belajar sendiri di rumah juga ga suka kalau sepi, malah biasanya nyalain tv atau sambil dengerin musik biar gak sepi."<sup>113</sup>

Juga diakui oleh Arsyah Argananta siswa kelas 9C, merasa tidak kesulitan apabila belajar dalam suasana yang bising atau gaduh:

"Ga sih kak kalau rame atau berisik, soalnya ya nmanya sekolah pasti rame. Kalo dirumah ya biasa aja bisa bisa aja belajar meski tetangga rame." <sup>114</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Dzu Fadli siswa kelas 9B, merasa tidak terganggu jika suasana sedang bising:

"Ga masalah sih kak, meski sedang main game rame juga gapapa, kadang kadang kan kalo di kelas belajar sama bu anggik juga rame, masih bisa fokus menghafal atau pas murojaah juga masih fokus kak." <sup>115</sup>

ii. Kemampuan dan kebiasaan dalam mengingat informasi

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, juga cara mereka dalam mngingat suatu informasi juga akan memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Ada yang mudah mengingat informasi secara tertulis dan kesulitan jika mengingat informasi secara lisan atau sebaliknya. Selain itu terdapat siswa yang perlu menuliskan informasi yang telah ia dapatkan pada buku catatan atau catatan tempel. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Arsyah Argananta :

---

<sup>113</sup> Faizatul Aulia Okta Putri, Wawancara (Malang, 10 Februari 2022)

<sup>114</sup> Arsyah Arganta, Wawancara (Malang, 19 Februari 2022)

<sup>115</sup> Muhammad Dzu fadli, Wawancara (Malang, 19 Februari 2022)

"Saya biasanya sering lupa kak kalau ngingat pesen suara, jadi jika belajar materi yang disampaikan guru kadang – kadang saya suka catat kak di buku biar tidak lupa, terus saya gak suka jika belajar dalam keadaan berantakan, kaya risih aja gitu"

Sedangkan menurut Taufal ZufarAhnaf :

"Ga sih kak, males kalau mau nyatat materi atau nulis ulang gitu, buku gharib juga ga pernah dikasih tanda, biasanya kalo belajar dirumah biar cepet suka dengerin murtol kalau lupa nada nya"

Sedangkan menurut Keisya Azumar tentang kemampuan dalam mengingat informasi adalah :

"Suka lupa kak kalau bu guru ngasih penjelasan, jadi kadang – kadang saya tulis ulang materi dari bu guru. Tapi tidak detail kak. Hanya materi penting saja kak."

Menurut Salma Naima tentang kemampuan dalam mengingat informasi adalah :

"Saya suka mencatat informasi penting kak agar tidak lupa, tetapi jika materi yang berkaitan dengan Al – Qur'an saya tidak pernah mencatatnya, cukup mendengarkan saja. jadi kalau mau menghafalkan materinya saya baca keras – keras sambil di ulang – ulang".

Menurut Muhammad Dzu Fadli tentang kemampuan dalam mengingat informasi adalah :

"Saya lebih mudah mengingat materi jika ditulis bu, jadi materi yang sudah di sampaikan bapak guru saya tulis kembali, kalau materi gharib biasanya hanya saya kasih tanda garis bawah aja bu."

Menurut Nabila Zahra tentang kemampuan dalam mengingat informasi adalah :

"Saya biasanya jika mendapatkan pengumuman penting dari guru suka saya catat di kertas kecil terus saya tempel di dinding, kemudian jika ingin menghafal materi yang sulit semisal materi tajwid

saya suka bikin rangkuman di kertas kemudian saya tempel di samping tempat tidur kak".

Menurut Faizatul Aulia Okta Putri tentang kemampuan dalam mengingat informasi adalah :

"Dari guru biasanya sudah langsung ingat kak, jadi guru menyampaikan materi saya udah bakalan ingat. Jadi jika belajar ya cepet ingat kak, kadang – kadang jika tidak tahu jawaban nya saya akan langsung bertanya kepada guru dari pada membaca di buku ".

Sedangkan menurut Amyra Najwa Abida tentang kemampuan dalam mengingat informasi adalah :

"Suka digaris bawah kak, jadi kalau lagi bahas materi penting suka saya kasih tanda, kalau pengumuman penting kan biasanya ada di grub jadi ya pasti ingat kak".

Berdasarkan paparan data di atas, para siswa memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda. Hal itu sesuai dengan hasil kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan. Seperti pada hasil wawancara salah satu siswa bernama Salma Naima yang memiliki gaya belajar kinestetik. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Selama kegiatan pembelajaran Al – Qur'an berlangsung Salma tidak bisa berdiam diri dan selalu menggerakkan tangan dan kakinya secara tidak sadar. Selain itu dibandingkan dengan teman sebangkunya yang cenderung diam saat memegang bolpoin, Salma justru menggerakkan bolpoinnya secara berulang dan beraturan sambil menyimak materi dari guru.

### iii. Cara siswa dalam belajar

Cara yang digunakan siswa dalam belajar juga tidaklah sama. Ada siswa yang menyukai kegiatan belajar dengan cara praktik, ada juga siswa yang menyukai belajar dengan cara

berdiskusi bersama atau siswa yang akan konsentrasi jika hanya belajar sendiri. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Arsyah Argananta :

"Saya lebih suka belajar sendiri kak, karena akan merasa lebih fokus dan tidak mudah terganggu. Tapi jika melakukan belajar secara praktik saya juga suka kak, tetapi kurang nyaman jika terlalu ramai karena saya ananya introvert kak."

Sedangkan menurut Taufal ZufarAhnaf :

"Saya lebih suka belajar langsung dengan praktik kak, jadi ketika guru selesai menjelaskan dan memberi contoh bacaan yang benar saya langsung mempraktikkan bacaannya dihadapan beliau, jadi bisa tahu mana yang salah dan belum tepat"

Sedangkan menurut Keisya Azumar tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Saya kadang – kadang lebih nyaman jika pakai alat peraga kak, misalnya bu guru ngasih contoh video yang diputar dikelas tentang bacaan yang benar ketika membaca Al – Qur'am. Karena lebih cepat paham saja kak."

Menurut Salma Naima tentang tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Jika belajar Al – Qur'an saya lebih suka langsung praktik, jadi lebih mudah paham dari pada ketika suruh mengulang secara bersama - sama".

Menurut Muhammad Dzu Fadli tentang cara belajar membaca Al Qur'an:

"Biasanya buat catatan kak, jadi terdapat catatan di buku gharib tentang materi yang sulit saya pahami."

Menurut Nabila Zahra tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Saya bikin buku catatan sendiri bu, jadi apa saja kekurangan saya dalam membaca dan menghafal Al – Qur'an saya catat di buku biar tahu kurangnya dalam hal apa.

Menurut Faizatul Aulia Okta Putri tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Biasa aja sih kak, niasanya kalau tidak paham materi sya langsung tanya pak hanif. Atau jika pas bukan jampelajaran saya akan diskusikan terlebih dahulu bersama teman saya ".

Sedangkan menurut Amyra Najwa Abida tentang tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Suka langsung praktik kak, jadi nanti saya lihat mana bacaan saya yang kurang kemudian saya kasih tanda dengan bolpoin dengan keterangan cara membaca yang benar seperti apa."

3. Strategi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an

Berikut ini hasil observasi dan wawancara dari siswa mengenai strategi siswa dalam belajar membaca Al- Qur'an berdasarkan karakteristik (gaya belajar ) yang mereka miliki. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Arsyah Argananta :

"Karena saya sekarang berada pada tingkat tahfidz jadi yang saya pelajari adalah materi mengulang hafalan. Saya berusaha untuk disiplin dalam belajar dan mengulang hafalan juga materi gharib agar saya bisa menjadi penghafal Al – Qur'an. biasanya saya mulai muroja'ah materi dan hafalan setiap hari terus menerus secara konsisten kak."

Sedangkan menurut Taufal Zufar Ahnaf , strategi belajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al – Qur'an adalah :

"Biasanya saya mendengarkan murottal untuk memperbaiki bacaan saya, jadi beberapa hari sekali selang

– seling dengan kegiatan belajar di sekolah saya akan mengevaluasi bacaan dengan mendengarkan murottal"

Sedangkan menurut Keisya Azumar tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Akan mempelajari ulang materi gharib yang telah dijelaskan guru di sekolah, karena saya akan lebih mudah paham jika membaca sendiri atau mengulang materi sendiri di rumah. Selain itu saya akan mengulang – ngulang bacaan agar tidak lupa nada dan cara baca yang benar"

Menurut Salma Naima tentang tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Sebenarnya saya sering malas belajar Al – Qur'an tapi saya selalu memotivasi diri dengan keinginan untuk menjadi hafidzah seperti teman – teman saya. Jadi saya selalu memaksakan diri untuk mengulang bacaan setiap hari atau mendengarkan murottal agar saya tahu dimana letak kesalahan bacaan saya."

Menurut Muhammad Dzu Fadli tentang cara belajar membaca Al Qur'an:

"Saya biasanya bikin target pencapaian kak, jadi hari ini harus sudah menguasai materi gharib bab mana, besok muroja'ah kembali sambil menambah materi. Selain itu juga biasanya biar selalu ingat saya selalu membuat rangkuman sendiri di buku biar mudah paham kak"

Menurut Nabila Zahra tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Biasanya saya suka bikin pengingat jadwal belajar kak. Jadi saya ingat hari ini harus belajar bab apa bagaimana mana. Sama halnya ketika belajar Al – Qur'an saya jadi paham hari ini materi mana yang harus saya pelajari dan saya hafalkan. Juga kalo ada ayat yang saya hafalkan biasanya saya catat kemudian ditempelkan di tembok atau meja belajar"

Menurut Faizatul Aulia Okta Putri tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Selain mengulang – ngulang materi setiap hari di rumah, biasanya saya juga berdiskusi dengan teman terkait materi terutama materi gharib yang kurang saya pahami. Jadi ketika sudah diskusi sama teman jika tidak menemukan jawaban saya akan langsung bertanya dengan pak hanif ".

Sedangkan menurut Amyra Najwa Abida tentang tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"belajarnya dengan menandai materi gharib, biasanya saya kasih tanda sama bolpoin di bukunya. Kalo menghafal saya harus fokus jadi kadang – kadang harus sambil jalan – jalan biar cepat hafal. Tapi jika waktunya bu Tri saya paling cuman gerak – gerakin kaki kalau beliau sedang menerangkan.".

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MTs surya Buana Malang

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an. di Indonesia sendiri sudah banyak berkembang metode yang digunakan dalam belajar Al – Qur'an. salah satunya adalah metode UMMI yang saat ini digunakan di MTs Surya Buana pada pembelajaran Al – Qur'an.

Kemampuan membaca Al – Qur'an siswa di MTs Surya Buana sudah cukup baik walaupun perkembangannya tidak begitu pesat. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran Al – Qur'an di sekolah. Kemampuan yang dimiliki siswa di MTs Surya Buana dalam membaca Al – Qur'an menurut pendapat Tri Susilowati, S. TP selaku koordinator pembelajaran Al Qur'an metode UMMI di MTs Surya Buana, mengatakan :

"Kemampuan siswa dalam membaca Al – Qur'an bermacam – macam, salah satu faktor penyebabnya adalah tidak semua siswa yang bersekolah di MTs Surya Buana merupakan lulusan madrasah atau tidak semua siswa pernah belajar Al – Quran secara intensif. Malah ada juga yang sama sekali tidak pernah belajar membaca Al – Qur'an sehingga ketika

masuk kelas anaknya kaget dan kesulitan dalam mengejar teman – temanya. Ada juga siswa yang ketika SD nya dulu sudah pernah belajar Al – Quran dan menggunakan metode UMMI jadinya ketika masuk MTs tinggal melanjutkan kelasnya saja. Tetapi menurut saya pribadi perkembangan siswa tidak begitu tinggi, hal ini dikarenakan kurang mendalam atau jam belajar yang kurang, apalagi ketika masa daring seperti saat ini, tidak mungkin kan menyimak bacaan anak - anak secara keseluruhan ketika dalam G-meet sedangkan waktu yang hanya diberikan satu jam saja. oleh karena itu wajar jika perkembangannya tidak begitu pesat, maka saya siasati kegiatan belajarnya saya tambah di akhir pekan di malam hari"

5. Faktor penghambat dan pendukung siswa dalam upaya meningkatkan Kemampuan membaca Al –Qur'an di MTs Surya Buana kota Malang

Setiap aktivitas dalam pendidikan selalu dipengaruhi oleh faktor penghambat dan pendukung. Baik faktor tersebut karena adanya pengaruh dari siswa itu sendiri, keterampilan guru ataupun faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al – Qur'an. demikian juga dalam kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana. menurut pendapat Tri Susilowati, S. TP selaku koordinator pembelajaran Al Qur'an metode UMMI di MTs Surya Buana, mengatakan :

"Faktor penghambat dan pendukung yang dimiliki oleh para siswa ada dua. Jadi faktor utama adalah motivasi dan semangat siswa dalam belajar. menurut saya siswa yang punya semangat tinggi dan motivasi biasanya perkembangannya sangat cepat atau paling tidak dia memiliki perkembangan yang bertahap dan pasti. Sedangkan siswa yang tidak memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, dia akan tertinggal jauh dari teman – temanya. Bahkan ada siswa yang benar – benar tidak ada perkembangan sampai kita sebagai guru sedih ya. Karena dia benar – benar tidak ada semangat dalam belajar. sudah merasa dari awal jika dia tertinggal jauh dari temanya jadi menambah rasa pesimis pada anak tersebut. Sedangkan faktor lain adalah adanya kemampuan bawaan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Jadi

perbedaan yang sangat jauh dimiliki oleh siswa yang dulunya ketika masih SD pernah belajar materi UMMI atau paling tidak dia sudah paham materi Gharib nah di MTs ini dia tinggal melanjutkan kelasnya. Berbeda dengan siswa yang sewaktu SD dulu tidak pernah mengikuti kegiatan belajar Al – Qur'an maka di MTs dia akan belajar dari awal."

Sedangkan menurut Arsyah Argananta faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an adalah :

"Kadang untuk mulai muroja'ah atau mengulang materi lama saya merasa lelah, dikarenakan kegiatan belajar disekolah yang sampai sore, kadang juga di akhir pekan ketika malam hari saya juga harus mengikuti meet bersama bapak guru untuk menambah pembahasan materi, apalagi saat ini saya sudah kelas 9 jadi sering merasa kewalahan. Tetapi hal yang mendukung nya adalah cita – cita saya yang ingin menjadi seorang hafidz."

Sedangkan menurut Taufal Zufar Ahnaf , faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an adalah:

"Pernah merasakan bosan saat harus mengulang – ngulang materi untuk belajar Al – Qur'an. apalagi dulunya sebelum masuk MTs Saya sudah pernah mengikuti kegiatan tilawati dengan metode UMMI kak. Tetapi jadi semangat unutup belajar kembali ketika melihat teman – teman saya yang tingkatanya lebih tinggi, saya jadi tidak ingin tertinggal untuk tetap fokus belajar"

Sedangkan menurut Keisya Azumar faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an adalah:

"Kalau mau belajar atau mengulang – ngulang materi gharib saya perlu keadaan tenang kak. Sedangkan di rumah saya adik saya suka teriak – teriak. Jadi sering tidak fokus untuk muroja'ah. Terus biar kembali semangat belajar saya ingin menjadi sosok penghafal Al – Qur'an."

Menurut Salma Naima tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an adalah:

"Kalau ingin konsisten belajar kak, kan saya setiap habis maghrib selalu beruaha untuk muroja'ah baik hafalan atau mempertajam ingatan saya kak. Kalau penyemangatnya saya kagum dengan anak – anak yang sudah memiliki hafalan Al – Qur'an seperti contohnya teman – teman saya. Jadi saya selalu berusaha agar dapat seperti mereka."

Menurut Muhammad Dzu Fadli tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an adalah:

"Rasa lelah kak, yang sering menghambat saya untuk semangat belajar. apalagi kegiatan yang harus saya pelajari tidak hanya Al – Qur'an saja, tetapi juga materi pelajaran lainnya. Jadi agar saya kembali semangat untuk mendalami belajar Al – Qur'an kembali saya tidak ingin tertinggal dari teman – teman saya"

Menurut Nabila Zahra tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an adalah :

"Saya harus konsisten kak untuk kembali mempelajari bcaan tajwid dan hafalan, harus tetep melakukannya setiap habis ashar atau maghrib, sedangkan pasti kegiatan sekolah pasti banyak jadi sering malas. Sedangkan kemampuan saya meningkat saya berusaha tetap konsisten untuk belajar agar mencapai target"

Menurut Faizatul Aulia Okta Putri tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an adalah :

"Bosan kak, apalagi belajarnya setiap hari senin sampai kamis, dan yang di bahas atau materinya selalu di ulang ulang. Sedangkan kalau saya tidak bisa atau belum maham materi gharib nanti malu sama teman - teman "

Sedangkan menurut Amyra Najwa Abida tentang tentang cara belajar membaca Al Qur'an :

"Yang dipelajari banyak kak, jadi mudah bosan apalagi selalu di ulang terus materinya. Tapi kalau saya tidak semangat belajar nanti saya tertinggal dari teman saya."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan jenis gaya belajar yang dimiliki oleh masing – masing siswa dalam kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana Malang adalah sebagai berikut :

#### 1. Arsyia Argananta

Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana, Arsyia pernah belajar Al – Qur'an sewaktu SD menggunakan metode UMMI juga menggunakan metode Qiro'ati saat belajar di lembaga TPQ ( Taman Pendidikan Al – Qur'an). selama belajar dengan menggunakan kedua metode tersebut Arsyia lebih menyukai jika menggunakan metode Qiro'ati karena merasa jika bacaan tartilnya lebih terjaga.

Memiliki pada pola bicara yang cenderung cepat dan malas mendengarkan cerita teman, lebih mudah mengingat informasi secara tertulis, mempunyai kebiasaan untuk merangkum materi agar lebih mudah untuk di pelajari, sulit mengingat pesan suara, menyukai belajar sambil membaca materi terlebih dahulu, merasa terganggu dengan tempat yang berantakan, menyukai kebiasaan membaca interuksi terlebih dahulu sebelum merangkai barang, menyukai seni rupa dan diwaktu luang leebih suka mengisi waktu dengan menonton tv dibandingkan mendengarkan musik. Sehingga dapat disimpulkan jika Arsyia Arganta memiliki tipe gaya belajar visual.

Strategi belajar yang digunakan oleh arsyia adalah menyusun jadwal belajar agar lebih terstruktur untu belajar semua materi termasuk Al – Qur'an. Arsyia berada pada kelas Tahfidz juz 27

sehingga strategi yang digunakan untuk menghafal ayat Al – Qur'an adalah dengan membaca ayat secara berulang sampai hafal dan keesokan harinya diulang kembali sambil menambah ayat hafalan. Lebih memilih belajar di tempat sepi dan sendirian karena merasa lebih nyaman. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jika strategi belajar yang dimiliki oleh Arsyia pada strategi kognitif adalah mengulang – ngulang materi dan bacaan, sedangkan kemampuan dalam mengelola proses kognitifnya dilakukan melalui strategi perencanaan dengan cara menyusun jadwal belajar secara mandiri dan strategi afektif sosial yang dimiliki adalah kurang cakap untuk melakukan kerja kelompok dengan teman karena lebih menyukai belajar secara mandiri.

Motivasi yang dimiliki dalam belajar dan menghafal Al – Qur'an adalah untuk mejadi seorang penghafal Al – Qur'an, karena hal tersebut merupakan cita – citanya sedari kecil.

## 2. Tufal Zufar Ahnaf

Sebelumnya Ahnaf pernah mengikuti kegiatan pembelajaran Al – Qur'an semasa di SD dengan menggunakan metode UMMI dan di TPQ menggunakan metode Iqro' dan Tilawati. Namun, lebih menyukai menggnakan metode UMMI karena nada yang digunakan lebih mudah dipelajari sehingga cepat untuk memahami materi. Pendekatan belajar yang disukai ketika proses belajar Al – Qur'an adalah dengan menggunakan kuis. Karena merasa tertantang dan cepat tanggap jika melalui kuis.

Memiliki kebiasaan berbicara lambat dan malas untuk banyak bicara, mudah terganggu jika terdapat suara bising, mudah mengingat informasi secara lisan, suka mendengarkan musik, mudah menghafal materi apabila dibaca berulang kali dengan suara keras, mudah untuk memahami irama musik. Sehingga dapat disimpulkan jika Ahnaf memiliki tipe gaya belajar auditori.

Ahnaf berada pada tingkatan tahfid juz 30 sehingga lebih fokus untuk kegiatan menghafal dan *Muroja'ah* materi Gharib. Sehingga Strategi belajar yang digunakan adalah dengan cara mendengarkan Murottal UMMI dan menirukan bacaan secara berulang – ulang dan konsisten. Selain itu Ahnaf juga merasa tidak terganggu dan nyaman jika belajar dalam suatu kelompok. Sehingga dapat disimpulkan jika Ahnaf memiliki strategi belajar kognitif berupa strategi mengulang.

### 3. Keisya Azumar S.

Sebelumnya pernah mengikuti kegiatan pembelajaran Al – Qur'an sewaktu masih SD di BTA (Bina Taman A – Qur'an) dengan menggunakan metode UMMI. menurut Keisya metode belajar UMMI menggunakan nada yang mudah dipahami dan bagus. Pendekatan belajar yang disukai adalah ketika kegiatan pembelajaran diselingi dengan dongeng atau cerita.

Keisya memiliki pola bicara yang cenderung lambat, mudah mengingat informasi secara tertulis dan lisan, dalam menghafal materi harus diselingi dengan gerakan anggota badan (lebih sering menggerakkan tangan dan kaki), lebih menyukai belajar langsung praktik karena sulit untuk memahami materi yang terlalu banyak, terganggu dengan suara bising dan mudah bosan jika terlalu lama di dalam kelas. Sehingga dapat disimpulkan jika Keisya memiliki tipe gaya belajar kinestetik

Keisya berada pada kelompok belajar Tahfidz juz 30, strategi belajar yang diterapkan menggunakan manajemen waktu dan melakukan perencanaan pembelajaran, baik berupa jadwal belajar materi UMMI, menghafal Al – Qur'an dan *muroja'ah* hafalan. Karena kurang menyukai kegiatan mengulang – ngulang materi secara terus menerus maka di siasati dengan kebiasaan untuk belajar setiap selesai shalat maghrib dengan menggunakan

jadwal dan rencana belajar. Oleh sebab itu dapat disimpulkan jika Keisya memiliki Strategi belajar metakognitif berupa perencanaan dalam belajar.

#### 4. Salma Naima

Sebelumnya pernah mengikuti kegiatan pembelajaran Al – Qur'an menggunakan metode tilawati sewaktu masih SD. Menurut Salma belajar menggunakan metode UMMI lebih menyenangkan karena nada yang digunakan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu pendekatan belajar yang disukai olehnya adalah kuis dan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung.

Memiliki pola bicara yang lambat dengan diikuti "anggukan" atau "gelengan" kepala ketika menjawab pertanyaan. Lebih mudah untuk mengingat informasi secara tertulis, namun dalam materi pelajaran lebih mudah untuk memahami penjelasan guru dibandingkan hanya membaca materi. Dalam menghafal dilakukan dengan cara membacanya secara berulang dan keras. Mudah terganggu dengan keadaan berisik dan sulit untuk berdiam diri. Menyukai musik dan mengisi waktu luang dengan mendengarkan musik. Maka dapat diketahui jika Salma Naima cenderung memiliki gaya belajar auditori.

Salma berada pada kelompok belajar Tahfidz juz 30 sehingga kegiatan belajarnya berfokus pada hafalan ayat – ayat Al-qur'an. Strategi belajar yang biasa digunakan olehnya adalah mengulang materi dan hafalan sehabis shalat maghrib selama hari minggu sampai Kamis. Selain itu agar tetap fokus dalam belajar selalu diselingi dengan gerakan tangan atau kaki. Sehingga strategi belajar yang dipakai oleh Salma adalah strategi kognitif perulangan.

Sedangkan motivasi belajar yang dimiliki oleh Salma adalah rasa kagum terhadap teman – temanya yang sudah berhasil

menjadi seorang hafiidz, sehingga dia berharap agar bisa mengikuti jejak teman – temanya dalam menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

#### 5. Muhammad Dzu Fadli

Muhammada Dzu fadli atau yang biasa dipanggil dengan Dava sejak awal pertama kali belajar Al-Quran sudah menggunakan metode UMMI. Pendekatan belajar yang disukai olehnya adalah sesi permainan atau game inetraktif .

Memiliki pola bicara yang cepat dan cenderung tidak suka banyak bicara, mudah mengingat informasi dalam bentuk tulisan, merasa terganggu dengan lingkungan sekitar yang berantakan, menyukai penampilan yang rapi, memiliki minat yang cukup tinggi dibidang seni rupa khususnya pada seni karikatur. Menurut penjelasan tersebut dapat dipastikan jika Dava memiliki jenis gaya belajar visual.

Pada kegiatan pembelajaran d Al-Qur'an dengan metode UMMI berada pada kelompok tahfidz juz 30. Memiliki strategi belajar pengulangan, dimana Dava biasanya akan mengulang bacaan dan materi *gharib* setiap harinya setelah shalat maghrib. Selain itu ia juga membuat perencanaan belajar guna mencapai target belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 6. Nabilah Zahra

Nabila mulai belajar Al-Quran dengan menggunakan metode UMMI sejak masih berada di bangku Sekolah dasar. Sehingga saat memasuki MTs Surya Buana hanya perlu melanjutkan tingkatan yang telah yang dicapai sebelumnya. Selain itu ia lebih menyukai kegiatan praktik secara langsung di depan kelas dibandingkan kuis.

Selain itu ia memiliki pola berirama namun cenderung lambat saat berbicara. Mudah mengingat informasi dalam bentuk catatan penting atau memo. Menghafal materi dilakukan dengan membaca secara keras dan menggerakkan anggota tubuh, merasa terganggu dengan kebisingan jika dalam suasana belajar, mudah bosan jika terlalu lama duduk diam dalam kelas. Sehingga dapat disimpulkan jika tipe gaya belajar yang dimiliki Nabila adalah gaya belajar kinestetik.

Saat ini Nabila berada pada kelompok belajar hafidz juz 28, biasanya ia melakukan *muroja'ah* hafalan dan mempelajari kembali materi tajwid/*gharib* setiap selesai shalat ashar atau maghrib. Selain itu ia juga menggunakan memo atau catatan penting sebagai pengingatnya agar tidak lupa untuk belajar. Sehingga strategi belajar yang digunakan adalah strategi belajar kognitif perulangan.

#### 7. Faizatul Aulia Okta Putri

Sejak awal telah belajar Al- Qur'an menggunakan metode UMMI ketika masih di TPQ, sehingga ketika mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs Surya Buana tidak mengalami kesulitan. Memiliki pola berbicara yang cepat dan suka mendengarkan cerita teman, mudah mengingat informasi yang disampaikan secara lisan, menyukai kerapian, merasa terganggu dengan suasana yang berantakan, mengisi waktu luang dengan menonton film dan drama korea, kurang menyukai musik. Sehingga dapat disimpulkan jika tipe gaya belajar yang dimiliki putri adalah gaya belajar visual.

Saat ini Putri berada pada tingkatan Al-Qur'an B dalam kelompok belajar pada kegiatan pembelajaran Al- Qur'an yang menggunakan metode UMMI. Strategi belajar yang digunakan adalah dengan menentukan target belajar dan konsisten untuk

melatih bacaan/hafalan. Sehingga dapat disimpulkan jika strategi belajar yang dimiliki adalah strategi belajar perulangan.

#### 8. Amyra Najwa Abida

Amyra merupakan salah satu siswa di MTs Surya Buana yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Al-Qur'an secara intensif. Dia hanya belajar membaca Al-Qur'an ketika di bangku SD pada mata pelajaran BTQ, sehingga ia cukup merasa kesusahan untuk mengejar ketertinggalan dari teman – temanya.

Pola berbicara Amyra cenderung lambat dan memiliki kebiasaan untuk "menganggukan" dan "menggelengkan" kepala ketika menjawab pertanyaan. Selain itu ia juga merasa kesulitan untuk mengingat informasi secara tertulis, menghafal materi harus dilakukan dengan diselingi gerakan salah satu anggota badan, merasa bosan jika materi yang dipelajari di ulang secara terus menerus, merasa kesulitan jika harus duduk lama di dalam kelas, menyukai kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas fisik berupa seni tari. Sehingga dari gambaran tersebut dapat dikatakan jika Amyra memiliki gaya belajar Kinestetik

Strategi belajar yang biasa digunakan oleh Amyra agar dapat mengejar ketertinggalan dari teman – temanya adalah dengan konsisten belajar dan mengulang – ngulang materi yang telah dipelajari. Selain itu ia tidak merasa malu untuk bertanya langsung kepada teman dan guru pengampu tentang materi yang belum dipahami di kelas.

Agar lebih jelas dan rinci, berikut tabel gaya belajar dan strategi belajar yang dimiliki oleh siswa :

**Tabel 5. 1 Tipe Gaya Belajar Siswa**

No	Nama	Tingkatan Al – Qur'an	Kelas	Tipe Gaya Belajar
----	------	-----------------------	-------	-------------------

1.	Arsya Argananta	Tahfidz Juz 27	9C	Visual
2.	Tufal Zufar Ahnaf	Hafalan Juz 30	7B	Audiotori
3.	Keisya Azumar S.	Al – Qur'an B	7D	Kinestetik
4.	Salma Naima	Hafalan Juz 29	8C	Audiroti
5.	Muhammad Dzu Fadli	Hafalan Juz 30	9B	Visual
6.	Nabilah Zahra	Hafalan Juz 28	9A	Kinestetik
7	Faizatul Aulia Okta Putri	Al – Qur'an B	8D	Visual
8	Amyra Najwa Abida	Al – Qur'an B	8D	Kinestetik

## B. Pembahasan

Terampil dalam membaca Al – Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah belajar membacanya dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran Al – Quran adalah proses belajar Al – Qur'an yang dilakukan antara siswa dan pendidik dengan tujuan supaya siswa dapat membaca Al – Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Siswa dikatakan akan mengalami peningkatan apabila bacaanya semakin lancar, baik lancar pelafalanya, tepat dari segi makhorjul hurufnya dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti di MTs Surya Buana Malang, terdapat keterkaitan antara karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dengan strategi belajar yang digunakan oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an.

Gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh siswa untuk menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi untuk membantu

mereka dalam kegiatan belajar. Sehingga gaya belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an merupakan cara yang digunakan siswa agar fokus dalam memahami materi yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran Al –Qur'an. Menurut 'Bobbi DePorter gaya belajar pada siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual (*visual learners*) yang dalam proses pengolahan informasinya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik, gaya belajar Auditori (*auditory learners*) yang berfokus pada indra pendengaran dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*). Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran Al – Qur'an sejatinya telah menerapkan tiga variasi gaya belajar pada siswa. Pada gaya belajar visual diterapkan pada saat siswa memperhatikan buku materi belajar dan Al – Qur'an. pada gaya belajar tipe auditori diterapkan ketika guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya. Sedangkan pada gaya belajar kinestetik terjadi saat siswa memiliki kebiasaan menunjuk huruf atau ayat pada saat membaca Al – Qur'an.

Pada kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di kelas para guru UMMI di MTs Surya Buana mampu mengetahui beragam jenis gaya belajar yang dimiliki oleh para siswanya, selain itu pendekatan yang digunakan cukup bervariasi seperti menggunakan pendekatan mendongeng yang cocok digunakan untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori, menggunakan pendekatan games yang cocok digunakan untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan lain sebagainya. Selain itu guru juga memahami keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh para siswanya. Seperti halnya jika terdapat siswa yang lambat dalam belajar Al-Qur'an maka guru mampu dan sigap untuk melakukan evaluasi dan melakukan pendekatan guna mengetahui penyebabnya.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an siswa yaitu :

- a. Motivasi dan semangat siswa dalam belajar Al – Qur'an

Banyak siswa yang beranggapan jika mempelajari Al – Qur'an hanya sebatas kewajiban di sekolah sebagai salah satu mata

pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa MTs Surya Buana Malang. Selain itu kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca Al – Qur'an juga mempengaruhi peningkatan kemampuan yang dimiliki.

b. Kurangnya Alokasi waktu yang dimiliki

Meskipun kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dilakukan secara intensif selama empat hari dalam seminggu. Namun waktu yang dimiliki oleh siswa dan guru hanyalah satu jam. Padahal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an diperlukan waktu yang cukup banyak.

c. Keadaan lingkungan siswa

Keluarga berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al – Qur'an. Para siswa di MTs Surya Buana tidak semuanya memiliki kemampuan untuk mendampingi anaknya dalam belajar. Baik berupa keterbatasan kemampuan yang dimiliki orang tua untuk mengajari siswa atau keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk membantu siswa dalam belajar

Strategi belajar merupakan teknik atau keterampilan yang digunakan oleh siswa secara sengaja untuk mengelolah informasi guna menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan belajar. Penggunaan strategi belajar akan dipengaruhi oleh sifat tugas atau materi yang dihadapi oleh siswa, sehingga penggunaan strategi belajar dapat berubah – ubah dalam jangka waktu tertentu. Hal ini juga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik siswa dalam belajar.

Sehingga strategi siswa dalam belajar membaca Al – Qur'an akan memiliki perbedaan dengan strategi siswa dalam belajar materi pelajaran yang lain. Karakteristik siswa juga akan mempengaruhi keputusan siswa

dalam menentukan strategi kognitif atau metakognitif yang akan mereka gunakan dalam belajar membaca Al - Qur'an.

Guna mengetahui apakah strategi belajar yang digunakan siswa tersebut efektif, maka perlu adanya kesadaran pada diri siswa untuk melakukan evaluasi terhadap strategi dan hasil belajar yang telah tercapai dengan menerapkan strategi belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep strategi belajar metakognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berfikir kritis mengenai pendekatan dalam belajar. sehingga siswa dapat mengetahui dan memiliki pengalaman tentang strategi belajar yang akan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al – Qur'an.

Oleh sebab itu gaya belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi mereka dalam menentukan strategi belajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al – Qur'an.

### **C. Keterbatasan Penelitian.**

Dalam penelitian ini peneliti menyadari jika masih terdapat kekurangan, kelemahan dan keterbatasan sehingga masih sangat jauh dari kata sempurna. Sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran tersendiri bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan dan keterbatasan yang terjadi, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengalaman peneliti yang mempengaruhi kualitas penelitian
2. Kurangnya eskplorasi penelitian
3. Instrumen penelitian yang digunakan
4. Sikap subjektifitas yang tinggi ( bukti atau fakta yang dimiliki subjek penelitian dalam memhami, mengetahui dan meyakini suatu peristiwa atau fenomena)
5. Perubahan perilaku informan
6. Pengumpulan data yang dibutuhkan tidak tepat waktu
7. Kendala teknis dilapangan

8. Adanya pandangan (interpretasi) yang berbeda pada setiap peneliti

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian terkait Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik (Gaya Belajar ) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Kota Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran strategi belajar yang digunakan oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Quran di MTs Surya Buana Malang yaitu :
  - a. Strategi belajar yang digunakan siswa pada mata pelajaran umum memiliki perbedaan dengan strategi yang mereka gunakan dalam belajar membaca Al- Qur'an.
  - b. Pada kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dengan metode UMMI berfokus pada kemampuan pelafalan dan intelegensi bacaan.
  - c. Karakteristik yang dimiliki tiap siswa akan menentukan strategi yang digunakan siswa dalam belajar.
  - d. Meskipun tidak terdapat perbedaan jauh dalam menentukan strategi belajar, masih terdapat hal – hal yang menjadikan ciri khas tersendiri untuk digunakan siswa dalam belajar.
2. Gambaran karakteristik gaya belajar siswa di MTs Surya Buana dalam belajar membaca Al – Qur'an .
  - a. Gaya belajar yang dimiliki siswa di MTs Surya Buana Malang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.
  - b. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung memiliki kebiasaan untuk membuat tanda pada materi yang di ajarkan. Seperti mencoret – coret, menggaris bawah kalimat dan

- membuat catatan penting guna mempermudah mereka dalam memahami materi.
- c. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih menyukai kegiatan belajar dengan cara mendengarkan penjelasan langsung dari guru atau teman mereka, hal ini dikarenakan fokus utama kemampuan mereka berada pada indra pendengaran.
  - d. Siswa kinestetik memiliki kebiasaan tidak dapat beridam diri dalam waktu yang relatif lama, sehingga mereka memiliki kebiasaan untuk menggerakkan anggota tubuh mereka secara konsisten agar tetap bisa merasa fokus dalam kegiatan pembelajaran.
  - e. Metode yang menggunakan alat peraga dan buku materi akan sesuai dengan siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar visual karena fokus mereka terdapat pada daya pengelihatan.
  - f. Metode pengulangan akan sesuai dengan siswa yang memiliki tipe belajar auditori dimana guru memberikan contoh bacaan yang tepat dan siswa mengulang bacaan tersebut.
  - g. Metode praktik akan sesuai dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik karena siswa dengan gaya tersebut lebih menyukai kegiatan aksi atau praktik langsung dibandingkan pembelajaran teori.
3. Kualitas kemampuan membaca Al – Qur'an siswa di MTs Surya Buana Malang.
- a. Kemampuan yang dimiliki siswa di MTs Surya Buana mengalami perkembangan yang cukup baik meskipun tidak begitu pesat, hal ini dikarenakan kurangnya estimasi waktu yang dimiliki.

- b. Hal tersebut disiasati dengan menambah waktu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di akhir pekan sehingga tidak akan mengganggu waktu belajar siswa.
4. Faktor penghambat dan pendukung siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al –Qur'an di MTs Surya Buana kota Malang
  - a. Motivasi dan semangat siswa dalam belajar Al – Qur'an
  - b. Estimasi waktu yang dimiliki
  - c. Pengaruh keluarga
  - d. Konsistensi siswa dalam belajar

## **B. Implikasi**

Implikasi merupakan suatu akibat atau konsekuensi langsung dari hasil penemuan pada kegiatan penelitian ilmiah. Hasil penelitian dari " Analisis Strategi Belajar Membaca Al – Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang ", diketahui jika variable gaya belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi belajar siswa. Selain itu strategi belajar yang digunakan siswa memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Surya Buana.

Sebuah penelitian yang dilakukan pada lingkungan pendidikan, maka kesimpulan yang diperoleh akan memiliki implikasi terhadap bidang pendidikan begitu juga pada penelitian – penelitian lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis
  - a. Strategi belajar yang digunakan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh karakteristik gaya belajar yang dimiliki setiap siswa.
  - b. Karakteristik gaya belajar setiap siswa memiliki perbedaan.

- c. Meskipun setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda, namun tidak menutup kemungkinan strategi belajar yang digunakan siswa memiliki kesamaan.
- d. Strategi belajar yang digunakan oleh siswa dipengaruhi oleh jenis mata pelajaran yang dihadapi oleh para siswa, sehingga strategi yang dipakai siswa pada pembelajaran umum akan memiliki perbedaan dengan strategi yang mereka gunakan dalam belajar Al- Qur'an.
- e. Dalam kegiatan pembelajaran Al – Qur'an metode yang digunakan sejatinya sudah sesuai dengan gaya belajar yang ada pada tiap – tiap siswa.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru atau calon guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an dengan memperhatikan strategi dan gaya belajar yang dimiliki pada setiap siswa.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan juga pembanding dalam penyusunan skripsi mereka yang berhubungan dengan strategi dan gaya belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an.

## C. Saran

1. Bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan estimasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana
2. Bagi pihak UMMI Foundation yang mengajar di MTs Surya Buana agar lebih memperhatikan jam istirahat yang dibutuhkan para siswa, sehingga mereka akan memiliki waktu istirahat yang cukup di akhir pekan ketika terdapat pemberian jam tambahan di akhir pekan.

3. Bagi siswa di MTs Surya Buana untuk tetap selalu semangat dalam mengikuti beragam kegiatan yang ada di sekolah, khususnya pada kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dengan metode UMMI.

## DAFTAR PUSTAKA

- UMMI Foundation. "10 Pilar Mutu Ummi Foundation." Accessed March 13, 2022. <https://ummifoundation.org/detailpost/10-pilar-mutu-ummi-foundation>.
- Ahmadi, H Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, 1991.
- Aini, Indrie Noor, and Nita Hidayati. "Tahap Perkembangan Kognitif Matematika Siswa Smp Kelas Vii Berdasarkan Teori Piaget Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017): 2–7. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2027>.
- Aini, Siti Nurul, and Putu Sudira. "Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, Dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (2015): 88. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6077>.
- Al Qur'an Dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30*. Toha Putra, 1989.
- Alfin, Jauharoti. "Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar," n.d., 190–205.
- Anam, Saeful. "Pendidikan Islam," 2018.
- Ariani, Safrina, and Realita. "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)." *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2017): 113–44.
- ASMAWADI, ANDI. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq)." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 1 (2021): 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>.
- Azrai, Eka Putri, Ernawati Ernawati, and Gita Sulistianingrum. "Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2017): 9–16. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-1.2>.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Belajar, Bagi Anak-anak, and Al- Q U R An. "'beut Ba'da Magrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al- Qur'an" 6 (2017): 95–107.
- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019): 56–72. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>.

- “DATA GURU UMMI MTs SURYA BUANA PER JANUARI 2022,” n.d.
- Departemen Agama RI. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul’ali,” 2007.
- Desmita, Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 2009.
- Dr. Eni Purwati, M A, M P P Soffy Balgies, and M K Anang Kunaefi. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online Dalam Pendidikan Islam*. Zifatama Jawara, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=yeLcDwAAQBAJ>.
- Matsasurba.sch.id. “Fasilitas.” Accessed February 28, 2020. <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/fasilitas.html>.
- Ghufron, M. Nur, and S. Rini Risnawila. *GAYA BELAJAR Kajian Teoritik*. I. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2012.
- Matsasurba.sch.id. “Guru Dan Karyawan MATSASURBA.” Accessed February 28, 2020. <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/guru-dan-karyawan.html>.
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran.” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.
- Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum. “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia* 3, no. 1 (2019): 17–24.
- Hasil, Terhadap, Belajar Al- Qur, A N Mahasiswa, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. “I ’ Anatut Thoifah Pendahuluan Bangsa Indonesia Sedang Menghadapi Krisis Multidimensional . Yang Tidak Mampu Membaca Al- Qur ’ an . Krisis Ini , Secara Langsung Atau Merupakan Produknya . Dan Sementara Pihak Menyebutkan Bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama ” 4, no. 2 (2018): 111–23.
- Hayati, Nurul. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Bagi Siswa Kelas V Semester Ii Slb/C Ypalb Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009.” *Jurnal Penelitian* 1, no. 2 (2009): 4.
- Hermawan, Asep. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali.” *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 84–98. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>.
- Matsasurba.sch.id. “Identitas Madrasah.” Accessed February 28, 2020. <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil.html>.
- Ii, B A B. “Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), Hal.

2014.” *Article*, 2006, 14–67.

Imam Zarkasyi. “Pelajaran Tajwid.” *Gontor Ponorogo* Trimurti P (2005): Hal 1-3.

Janawi. “Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 68–79. <https://www.scribd.com/document/28090975/Karakteristik-Peserta-Didik-Dalam-Proses-Pembelajaran>.

junaid, Ilham. “Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata” 10, no. 01 (2018): 59–74. <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>.

“KELOMPOK PJJ TILAWAH UMMI FEB 22,” n.d.

Matsasurba.sch.id. “Kesiswaan.” Accessed February 28, 2020. <https://www.mtssuryabuana.sch.id/kesiswaan.html>.

Khozin, Nur, and Majid Abror. “Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri” 1, no. 1 (2020).

Matsasurba.sch.id. “Kurikulum MTs Surya Buana.” Accessed February 28, 2020. <https://www.mtssuryabuana.sch.id/kurikulum.html>.

Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar. “Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.

Letri Olpita Sari. “GAYA BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS V SD NEGERI 113 BENGKULU SELATAN.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN 2020, 2020. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>.

Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” 2020, 143–68.

———. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

Maman, Moch. SYamsuri Rachman, Irawati, Hasbullah, and Juhji. “KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK: SEBUAH TINJAUAN Characteristics of Students: A Library Study.” *Geneologi PAI* 8, no. 01

(2021): 255–66.

- Mar'ah. "Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016." *Skripsi* 0, no. 0 (2015): 9–10. <http://eprints.walisongo.ac.id/5170/1/113811022.pdf>.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Marselina, Nindi. "Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong," 2019, 1–70.
- Marzulina, Hj Lenny, and M Pd. *Hj. Lenny Marzulina, M.Pd.*, n.d.
- Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura Publisher, 2019. [www.aura-publishing.com](http://www.aura-publishing.com).
- Matondang, Asnawati. "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.
- Mernawati. "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdatul Ulama Kabupaten Maros," 2011, 136.
- Mufti, Mahin. "Strategi Pembelajaran Al - Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur'an Santri Di TPQ Al - Hasani Gampingan Pagak Malang." *Skripsi*, 2015, 124. <https://core.ac.uk/download/pdf/79435578.pdf>.
- Muhammad, Nur. *Strategi - Strategi Belajar*, 2000.
- Muhtadi, Ali. "Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Preferensi Sensori Dan Lingkungan." *Jurnal TEKNODIKA* 4, no. 7 (2006): 1–21.
- Mustafa, P S, H Gusdiyanto, A Victoria, N K Masgumelar, N D Lestariningsih, H Maslacha, D Ardiyanto, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=s-kOEAAAQBAJ>.
- Mustofa. "Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa." *Jurnal*, 2015, 1–9.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. "Introduction and Aim of the Study." *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

- National, Gross, and Happiness Pillars. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edited by Dendy Sugono. Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2008.
- Nikmawati. "Konsep Karakteristik Siswa." *E-Journal PGSD*, 2014, 20–51.
- Nurdin, Drs Ismail, and M Si. *Metodologi Penelitian Sosial*, n.d.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Nurul Lailiyah. "ETIKA MENCARI ILMU KAJIAN KITAB WASHOYAA AL ABAA' LIL ABNAA' KARYA MUHAMMAD SYAKIR PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM" 1, no. 2 (1375): 101–25.
- Patrisius Istiarto Djiwandono. "Strategi Belajar Bahasa Inggris" 13, no. 2 (2009): 168.
- Pendidikan, Fakultas Ilmu, and Muhammadiyah Jakarta. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," n.d., 108–13.
- Prof. Dr. Nurhidayah, M.Pd., Dkk. "Psikologi Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, 5.
- Prof.Dr.H.Mudjia Rahardjo, M. "Merumuskan Pertanyaan Penelitian ( Bahan Kuliah Metodologi Penelitian S2 MPI )." UIn Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011. <https://www.uin-malang.ac.id>.
- Purnomo, Rosiana Indah. "Hubungan Antara Strategi Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Putra, Nugra Anggrianto Ardhani. "HUBUNGAN KARAKTER SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (TITL) DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA HUBUNGAN KARAKTER SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRI." *Skripsi*, 2012, 124. <https://eprints.uny.ac.id/30827/1/nugra-anggrianto%3Dardhani-putra-08501241012.pdf>.
- Rahayu, Retno, Roni Subrata, Akademi Kebidanan, Wira Husada, and Nusantara Malang. "Hubungan Strategi Belajar Efektif Menggunakan Metode Sqr4 Dan Tingkat Kesiapan Di Kelas Dengan Nilai" 5, no. 2 (2017): 22–29. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/761/809>.
- Rahmah, Fifi Nofia, and Salmah Fa'atin. "Pengembangan Kualitas Media

- Pembelajaran Tajwid Di Mi Nu Raudlatul Wildan Desa Ngembalrejo Kudus.” *Quality* 7, no. 1 (2019): 29–49. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.5181>.
- Rananda, Andika. “Education Journal: Journal Education Research and Development,” 2020, 255–62.
- Redi Setiawan, I, and I Sudharma. “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dimediasi Oleh Komunikasi Organisasi Pada Pt. Bank Antardaerah.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 12 (2015): 255320.
- Samrin. “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).” *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 120–43.
- Saragih, Septa Lestari, and Amitya Kumara. “Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Intrinsik Dan Gaya Belajar.” *Psikobuana* 1, no. 2 (2009): 110–27. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_602615937531.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_602615937531.pdf).
- Sebayang, Sri kurnia hastuti. “JURNAL PENA INDONESIA Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya Volume 5, Nomor 1, Maret 2019.” *Jurnal Pena Indonesia* 4 (2018): 1–10.
- Matsasurba.sch.id. “Sejarah MTs Surya Buana.” Accessed February 28, 2020. <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html#:~:text=MTs Surya Buana resmi didirikan,kota%2C regional maupun tingkat nasional>.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2.” *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.
- Setyawan, Dodiet Aditya. “Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian.” *Metodologi Penelitian*, 2013, 9–17.
- Situmorang, Dr. Jamisten, and Dra. Ida Rosmawati. “Matematika Teknik Sekolah Menengah Kejuruan ( Smk ),” 2018, 1–77.
- Matsasurba.sch.id. “Struktur Organisasi.” Accessed February 28, 2020. <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/struktur-organisasi.html>.
- Subandi. “Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study.” *Harmonia*, no. 19 (2011): 173–79.
- Suhendra, Asep Dony, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati. “Belajar Membaca Al-Quran Dengan Metode Qiroati Di KB Mutiaralnsani.” *Akrab Juara* 5, no. 1 (2020): 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. PeNA, 2017.
- Surayya, Rahmi. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan." *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75. <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>.
- Syadli, M. "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Alqalam* 18, no. 88–89 (2001): 32. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v18i88-89.1455>.
- Utami, Indah Wahyu, Universitas Duta, and Bangsa Surakarta. "ARTIKEL JURNAL SYNTAX LITERATE\_PUBLIKASI PDP MIRA\_INDAH.Pdf," no. June (2021).
- Matsasurba.sch.id. "Visi, Misi Dan Tujuan MTs Surya Buana." Accessed February 28, 2020. <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/visi-dan-misi.html>.
- Wakka, Ahmad. "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 82. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>.
- Widayanti, Febi Dwi. "The Importance of Knowing Student Learning Styles in Classroom Learning Activities." *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 1 (2013): 7–21.
- Widyantari, Ni Kadek Sri, I Nyoman Suardana, and Ni Luh Pande Latria Devi. "Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 2, no. 2 (2019): 151. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19384>.
- WINARSIH, INTAN. "STRATEGIDALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MAJELIS TAKLIM SAMARA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH." Universitas Raden Intan Lampung, 2019. <https://doi.org/http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7067>.
- Zulham, M. "Aplikasi Teori Ilmu Bahasa Terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo." *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma PBSI FKIP*, 2014, 1–128.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
**MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA**  
N.S.M. 121235730019    N.P.S.N. 20583872  
"TERAKREDITASIA"  
Jl. Gajayana IV/311 Kota Malang Telp/ fax: (0341) 574105    <http://www.mtsuryabuana.com>  
email: mtsuryabuana@mtsuryabuana.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 084/13.25.513/MTs-SB/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Surya Buana menerangkan bahwa:

Nama : Elok Nadiatun Naimah  
NIM : 18110204  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas : UIN Maliki Malang

Telah melakukan Penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul :  
**"Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik (Gaya Belajar) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di MTs Surya Buana"** di MTs Surya Buana pada bulan Februari s/d April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 April 2022  
Kepala Madrasah,  
  
Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : S1/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 19 Januari 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTS Surya Buana Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elok Nadiatun Naimah  
NIM : 18110204  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran di Mts Surya Buana Malang

Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 158/Un.03.1/TL.00.1/02/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Februari 2022

Kepada  
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elok Nadiatun Naimah  
NIM : 18110204  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik ( Gaya Belajar ) Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Di Mts Surya Buana Malang

Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan April 2022  
diberikan izin untuk melakukan penelitian secara offline dan online di MTs Surya Buana Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**  
Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126  
Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id  
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 364 /Kk.13.25/2/TL.00/02/2022 08 Februari 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Yth.  
Kepala MTs Surya Buana  
di  
Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Nomor : 158/Un.03.1/TL.00.1/02/2022 tanggal 02 Februari 2022, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : ELOK NADIATUN NAIMAH  
NIM : 18110204  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : *Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Karakteristik (Gaya Belajar) Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di MTs Surya Buana*  
Jangka Waktu : Februari 2022 – April 2022

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala  
Kasi Pendidikan Madrasah



**Nurul Istiqomah**

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : p7yNqT

Lampiran 5



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
**MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA**

N S M : 121235730019 NPSN : 20583822

"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang, Telp/Fax: (0341) 574185 Website: www.mtssuryabuana.sch.id  
 E-mail: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

Nomor : 370/13.25.513/MTs-SB/X/2021

Malang, 12 Oktober 2021

Lamp : 1 (satu) berkas

Hal : Pemberitahuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas  
 (PTMT) 50% Sistem Sesi

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Orangtua/Wali Siswa MTS SURYA BUANA  
 di tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan perlindungan dari Allah SWT dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menindaklanjuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang sudah dimulai pada Senin, 06 September 2021 dengan sistem bergilir (50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran daring), maka kami akan mulai untuk menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) 50% sistem Sesi mulai **Rabu, 13 Oktober 2021** dengan ketentuan sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Sesi	Pukul	Masuk PTMT 50%	Keterangan
Senin dan Rabu	1	07.00 – 12.00	Presensi Bawah	
	2	12.30 – 15.30	Presensi Atas	Ananda Sudah Salat Zuhur di Rumah
Selasa dan Kamis	1	07.00 – 12.00	Presensi Atas	
	2	12.30 – 15.30	Presensi Bawah	Ananda Sudah Salat Zuhur di Rumah

Hari	Tanggal	Sesi 1 (07.00 – 09.05)	Sesi 2 (10.00 – 16.00)
Jumat	15 Oktober 2021	Presensi Bawah	Presensi Atas
	22 Oktober 2021	Presensi Atas	Presensi Bawah
	29 Oktober 2021	Presensi Bawah	Presensi Atas
	5 November 2021	Presensi Atas	Presensi Bawah
	12 November 2021	Presensi Bawah	Presensi Atas
	19 November 2021	Presensi Atas	Presensi Bawah

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Kepala Madrasah  
  
 Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd



## Lampiran 6



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
**MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA**  
N S M : 121235730019 NPSN : 20583822  
"TERAKREDITASI A"  
Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang, Telp/Fax: (0341) 574185 Website: www.mtssuryabuana.sch.id  
E-mail: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

Nomor : 049/13.25.513/MTS-SB/II/2022

Malang, 11 Februari 2022

Lamp : -

Hal : Pemberitahuan Pembelajaran Daring 100%

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Orang Tua/Wali Siswa MTS SURYA BUANA  
di tempat

### **Assalamualaikum Wr. Wb.**

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal afiah dan perlindungan Allah SWT, serta mendapat bimbingan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menindaklanjuti Surat Instruksi Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang Nomor : B-395/Kk.13.25.2/PP.00/02/2022 tanggal 11 Februari 2022 tentang Instruksi Pembelajaran Daring 100%, maka perlu disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Hari Sabtu, 12 Februari 2022 program S2L (Sukses Studi Lanjut) untuk kelas 9 dan Program Bakat Minat serta Ekstrakurikuler untuk kelas 8 libur.
2. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan melalui pembelajaran daring 100% dimulai hari Senin, 14 Februari 2022 sampai dengan adanya pemberitahuan lebih lanjut.
3. Dimohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu Orangtua untuk mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan Ananda untuk menunjang pembelajaran daring berupa HP/Laptop yang terhubung dengan jaringan internet.
4. Mohon pendampingan Bapak/Ibu kepada ananda selama belajar daring dari rumah ini berlangsung dengan berpedoman pada jadwal dan jurnal aktivitas yang sudah kami bagikan.
5. Mari kita bersama-sama menyempurnakan ikhtiar agar terhindar dari covid-19 dengan tetap disiplin menjalankan protokol kesehatan, rajin berolahraga, menjaga daya tahan tubuh, makan makanan yang bergizi, istirahat yang teratur. Kita juga bersama-sama semakin mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah dan berdoa, semoga Allah segera mengangkat pandemi covid-19 ini, kita senantiasa dalam lindungan-NYA, terhindar dari segala penyakit. Bagi saudara-saudara kita yang sakit semoga segera diberi kesembuhan oleh Allah SWT. Amin

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

### **Wassalamualaikum Wr. Wb.**



Kepala Madrasah,

Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
**MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA**  
 N S M : 121235730019 NPSN : 20583822  
 "TERAKREDITASI A"

Berlaku Mulai 13 Oktober 2021

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang, Telp/Fax: (0341) 574185 Website: www.mtssuryabuana.sch.id  
 E-mail: mtssuryabuana.kotamalang@gmail.com

**JADWAL PEMBELAJARAN**  
**MTS SURYA BUANA MALANG**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Pukul	Kelas													
	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F
07.00 – 07.15	Mengaji Muroja'ah Juz 30 atau Muroja'ah Sesuai Hafalannya													
07.15 – 07.30	Salat Duha 8 Rakaat													
07.30 – 07.50	CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dari Guru													
07.50 – 08.00	Siswa Memasuki Kelas Masing-Masing													
08.00 – 09.00	Tilawah Ummi													
09.00 – 09.35	PJOK	KIR	QH	QH	FKH	IPS	BAR	BK	QH	QH	QH	PPKN	BJ	SBK
09.35 – 09.40	Pergantian Jam													
09.40 – 10.15	BAR	PJOK	BK	AA	SKI	SKI	IPS	INF	KIR	MAT	BIG	SBK	PPKN	BJ
10.15 – 10.20	Pergantian Jam													
10.20 – 10.55	IPS	BAR	AA	BK	IPS	FKH	SKI	SKI	PJOK	BIN	MAT	BJ	SBK	PPKN
10.55 – 11.00	Pergantian Jam													
11.00 – 11.35	SKI	SKI	PPKN	SBK	BIG	IPA	FKH	KIR	IPS	BAR	BK	AA	AA	AA
11.35 – 12.15	Salat Zuhur dan Pulang													
PERGANTIAN SHIFT														
PUKUL	KELAS													
	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F
12.30 – 13.05	PJOK	KIR	QH	QH	FKH	IPS	BAR	BK	QH	QH	PPKN	BJ	SBK	
13.05 – 13.40	BAR	PJOK	BK	AA	SKI	SKI	IPS	INF	KIR	MAT	BIG	SBK	PPKN	BJ
13.40 – 14.15	IPS	BAR	AA	BK	IPS	FKH	SKI	SKI	PJOK	BIN	MAT	BJ	SBK	PPKN
14.15 – 14.50	SKI	SKI	PPKN	SBK	BIG	IPA	FKH	KIR	IPS	BAR	BK	AA	AA	AA
14.50 – 15.30	Salat Ashar dan Pulang													

Pukul	Kelas													
	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F
07.00 – 07.15	Mengaji Muroja'ah Juz 30 atau Muroja'ah Sesuai Hafalannya													
07.15 – 07.30	Salat Duha 8 Rakaat													
07.30 – 07.50	CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dari Guru													
07.50 – 08.00	Siswa Memasuki Kelas Masing-Masing													
08.00 – 09.00	Tilawah Ummi													
09.00 – 09.35	BJ	BIN	BIG	MAT	QH	QH	INF	BIN	AA	AA	AA	KIR	BK	BAR
09.35 – 09.40	Pergantian Jam													
09.40 – 10.15	BIN	PPKN	IPS	FKH	BJ	INF	BIN	IPA	SBK	BIG	PJOK	BK	BAR	KIR
10.15 – 10.20	Pergantian Jam													
10.20 – 10.55	PPKN	IPA	FKH	BIN	INF	BJ	IPA	BIG	MAT	PJOK	SBK	BAR	KIR	BK
10.55 – 11.00	Pergantian Jam													
11.00 – 11.35	KIR	BK	MAT	PPKN	IPA	PJOK	SBK	FKH	BAR	IPA	BJ	BIG	INF	BIN
11.35 – 12.15	Salat Zuhur dan Pulang													
PERGANTIAN SHIFT														
PUKUL	KELAS													
	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F
12.30 – 13.05	BJ	BIN	BIG	MAT	QH	QH	INF	BIN	AA	AA	AA	KIR	BK	BAR
13.05 – 13.40	BIN	PPKN	IPS	FKH	BJ	INF	BIN	IPA	SBK	BIG	PJOK	BK	BAR	KIR
13.40 – 14.15	PPKN	IPA	FKH	BIN	INF	BJ	IPA	BIG	MAT	PJOK	SBK	BAR	KIR	BK
14.15 – 14.50	KIR	BK	MAT	PPKN	IPA	PJOK	SBK	FKH	BAR	IPA	BJ	BIG	INF	BIN
14.50 – 15.30	Salat Ashar dan Pulang													

WAKTU	PUKUL	KELAS														
		7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F	
RABU	07.00 – 07.15	Mengaji Muroja'ah Juz 30 atau Muroja'ah Sesuai Hafalannya														
	07.15 – 07.30	Salat Duha 8 Rakaat														
	07.30 – 07.50	CIP (Cerita Inspirasi Pagii) dari Guru														
	07.50 – 08.00	Siswa Memasuki Kelas Masing-Masing														
	08.00 – 09.00	Tilawah Ummi														
	09.00 – 09.35	AA	INF	BAR	BIG	PPKN	KIR	BIG	IPS	BJ	BK	BIN	IPS	MAT	PJOK	
	09.35 – 09.40	Pergantian Jam														
	09.40 – 10.15	INF	AA	SBK	IPA	KIR	PPKN	QH	QH	SKI	SKI	SKI	BIN	PJOK	BIG	
	10.15 – 10.20	Pergantian Jam														
	10.20 – 10.55	SBK	MAT	INF	KIR	AA	BAR	PPKN	MAT	FKH	FKH	FKH	PJOK	BIN	MAT	
	10.55 – 11.00	Pergantian Jam														
	11.00 – 11.35	MAT	SBK	KIR	INF	BAR	AA	BK	PPKN	IPA	BJ	IPS	QH	QH	QH	
	11.35 – 12.15	Salat Zuhur dan Pulang														
	PERGANTIAN SHIFT															
	WAKTU	PUKUL	KELAS													
7A			7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F	
	12.30 – 13.05	AA	INF	BAR	BIG	PPKN	KIR	BIG	IPS	BJ	BK	BIN	IPS	MAT	PJOK	
	13.05 – 13.40	INF	AA	SBK	IPA	KIR	PPKN	QH	QH	SKI	SKI	SKI	BIN	PJOK	BIG	
	13.40 – 14.15	SBK	MAT	INF	KIR	AA	BAR	PPKN	MAT	FKH	FKH	FKH	PJOK	BIN	MAT	
	14.15 – 14.50	MAT	SBK	KIR	INF	BAR	AA	BK	PPKN	IPA	BJ	IPS	QH	QH	QH	
	14.50 – 15.30	Salat Ashar dan Pulang														

WAKTU	PUKUL	KAMIS														
		7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F	
KAMIS	07.00 – 07.15	Mengaji Muroja'ah Juz 30 atau Muroja'ah Sesuai Hafalannya														
	07.15 – 07.30	Salat Duha 8 Rakaat														
	07.30 – 07.50	CIP (Cerita Inspirasi Pagii) dari Guru														
	07.50 – 08.00	Siswa Memasuki Kelas Masing-Masing														
	08.00 – 09.00	Tilawah Ummi														
	09.00 – 09.35	QH	QH	PJOK	BJ	BIN	MAT	AA	BAR	PPKN	SBK	IPA	INF	IPA	IPS	
	09.35 – 09.40	Pergantian Jam														
	09.40 – 10.15	BK	BIG	BJ	PJOK	SBK	BIN	MAT	AA	INF	PPKN	KIR	IPA	IPS	IPA	
	10.15 – 10.20	Pergantian Jam														
	10.20 – 10.55	IPA	FKH	BIN	IPS	MAT	BK	PJOK	BJ	BIN	INF	PPKN	SKI	SKI	SKI	
	10.55 – 11.00	Pergantian Jam														
	11.00 – 11.35	BIG	IPS	IPA	BAR	BK	SBK	BJ	PJOK	BIG	KIR	INF	FKH	FKH	FKH	
	11.35 – 12.15	Salat Zuhur dan Pulang														
	PERGANTIAN SHIFT															
	WAKTU	PUKUL	KELAS													
7A			7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F	
	12.30 – 13.05	QH	QH	PJOK	BJ	BIN	MAT	AA	BAR	PPKN	SBK	IPA	INF	IPA	IPS	
	13.05 – 13.40	BK	BIG	BJ	PJOK	SBK	BIN	MAT	AA	INF	PPKN	KIR	IPA	IPS	IPA	
	13.40 – 14.15	IPA	FKH	BIN	IPS	MAT	BK	PJOK	BJ	BIN	INF	PPKN	SKI	SKI	SKI	
	14.15 – 14.50	BIG	IPS	IPA	BAR	BK	SBK	BJ	PJOK	BIG	KIR	INF	FKH	FKH	FKH	
	14.50 – 15.30	Salat Ashar dan Pulang														

WAKTU	Pukul	Kelas														
		7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F	
JUMAT	07.00 – 07.30	Mengaji Surat Pilihan (Jumat ke-1 Al Kahf, Jumat ke-2 Yasin, Jumat ke-3 Ar Rahman, Jumat ke-4 Al Waqiah atau Al Mulq), Asmaul Husna														
	07.30 – 07.45	Salat Duha 8 Rakaat														
	07.45 – 07.50	Siswa Memasuki Kelas Masing-Masing														
	07.50 – 08.30	PEMBINAAN WALI KELAS														
	08.30 – 09.05	FKH	BJ	SKI	SKI	PJOK	BIG	KIR	SBK	BK	IPS	BAR	MAT	BIG	INF	
	09.05	Pulang														
	PERGANTIAN SHIFT															
	WAKTU	PUKUL	KELAS													
			7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	9E	9F
		10.00 – 10.35	FKH	BJ	SKI	SKI	PJOK	BIG	KIR	SBK	BK	IPS	BAR	MAT	BIG	INF
		10.35 – 11.05	PEMBINAAN WALI KELAS													
		11.05 – 11.30	Mengaji Surat Pilihan (Jumat ke-1 Al Kahf, Jumat ke-2 Yasin, Jumat ke-3 Ar Rahman, Jumat ke-4 Al Waqiah atau Al Mulq), Asmaul Husna													
		11.30 – 12.30	Salat Jumat													
		12.30 – 13.30	Istirahat, makan siang													
		13.30 – 14.30	BAKMIN													
14.30 – 15.00		Salat Ashar														
15.00 – 16.00		Pramuka dan PMR														
16.00		Pulang														

**PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
1.	Profil Sekolah dan program Al – Qur'an ( Ummi )	a. Identitas MTs Surya Buana b. Visi, Misi dan tujuan MTs Surya Buana c. Struktur Organisasi MTs Surya Buana d. Keadaan fisik MTs Surya Buana e. Data ketenagaan MTs Surya Buana f. Sejarah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an (Program UMMI) g. Visi, misi dan tujuan pembelajaran Al- Qur'an di MTs Surya Buana (Program UMMI) h. Struktur organisasi Program UMMI i. Data ketenagaan program UMMI j. Suasana kegiatan pembelajaran di MTs Surya Buana	Observasi, Dokumentasi
2.	Gaya Belajar V- A – K siswa MTs Surya Buana	a. Pola Bicara Responden <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecepatan siswa dalam berbicara ( cepat, berirama, berirama)</li> <li>2. Kebiasaan siswa dalam berbicara               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Singkat padat dan jelas, serta tidak suka mendengarkan cerita</li> <li>• Berbicara dengan cepat dan suka mendengarkan cerita teman</li> <li>• Lebih banyak berbicara menggunakan</li> </ul> </li> </ol>	Observasi, dokumentasi, wawancara ( informan 1,2,3)

		<p>isyarat dan gerakan tubuh ( jawaban di iringi dengan gerakan)</p> <p>b. Pola Mengingat Responden</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara siswa agar mudah mengingat informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui informasi secara tertulis</li> <li>• Melalui informasi media suara</li> <li>• Mengingat informasi dengan menuliskan memo atau catatan pengingat</li> </ul> </li> <li>2. Cara siswa dalam menghafal materi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membayangkan materi berulang kali</li> <li>• Menghafal dengan mengucapkannya berkali – kali</li> <li>• Mengingat sambil berjalan atau mengerakan tangan</li> </ul> </li> <li>3. Kesulitan yang dimiliki <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat sesuatu dalam bentuk tulisan</li> <li>• Mengingat sesuatu secara lisan</li> <li>• Berdiam diri, jika mengingat sesuatu sambil berdiam diri</li> </ul> </li> </ol> <p>c. Cara Belajar Responden</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah melakukan kegiatan belajar dengan cara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar dengan cara membaca materi ( melalui video pembelajaran )</li> <li>• Belajar dengan cara mendengarkan materi yang di</li> </ul> </li> </ol>	
--	--	---	--

		<p>sampaikan oleh guru ( rekaman suara)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan langsung secara praktik / dengan langsung mengerjakan tugas</li> </ul> <p>2. Gangguan Konsentrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terganggu dengan pemandangan sekitar</li> <li>• Terganggu dengan suara sekitar</li> <li>• Terganggu dengan kegiatan sekitar.</li> </ul> <p>d. Cara Bekerja Responden</p> <p>1. Kemampuan yang dimiliki</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis cerita,puisi atau yang berhubungan dengan karya tulis</li> <li>• Kemampuan untuk menirukan suara atau nada</li> <li>• Kemampuan menyusun potongan gambar,menari atau olahraga tertentu.</li> </ul> <p>2. Cara mengerjakan sesuatu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca instruksi terlebih dahulu</li> <li>• Bertanya kepada orang lain</li> <li>• Langsung mencoba mengerjakan</li> </ul> <p>e. Cara berkomunikasi Responden</p> <p>1. Mengetahui suasana hati seseorang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat dari ekspresi wajah</li> <li>• Mendengar dari nada suara</li> <li>• Memperhatikan dari gerak gerik tubuh</li> </ul>	
--	--	--	--

		<p>f. Kegiatan yang disukai Responden</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan seni rupa, menonton film, membaca buku</li> <li>• Mendengarkan spotify, mendengarkan radio, mendengarkan musik</li> <li>• Olah raga, menari, bermain game.</li> </ul>	
3.	Strategi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an	<p>a. Strategi Belajar Kognitif (Keterampilan Berfikir)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi Mengulang</li> <li>• Strategi Elaborasi</li> <li>• Strategi Organisasi</li> </ul> <p>b. Strategi Belajar Metakognitif ( Pemecahan Masalah )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan</li> <li>• Monitoring</li> <li>• Regulasi</li> </ul> <p>c. Strategi Belajar Sosial Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja Sama</li> <li>• Respon sikap</li> <li>• Kontrol Emosi</li> </ul> <p>d. Strategi belajar yang biasa digunakan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an</p>	Observasi, dokumentasi, wawancara ( informan 1,2,3)
4.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MTs surya Buana Malang	<p>a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Huruf Hijaiyah</p> <p>b. Kemampuan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid</p> <p>c. Kemampuan tentang Sikap Membaca Al- Qur'an</p>	Observasi, dokumentasi, wawancara ( informan 1,2,3)
5.	Faktor penghambat dan pendukung siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan	<p>a. faktor penghambat siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an di MTs Surya Buana kota Malang</p> <p>b. faktor pendukung siswa dalam upaya meningkatkan</p>	Observasi, dokumentasi, wawancara ( informan 1,2,3)

	membaca Al – Qur'an di MTs Surya Buana kota Malang	kemampuan membaca Al – Qur'an di MTs Surya Buana kota Malang c. solusi dan kendala yang dilakukan.	
--	--	---	--

Informan 1 : Kepala Sekolah MTs Surya Buana

Informan 2 : Ustadz/ustadzah MTs Surya Buana

Informan 3 : Peserta didik MTs Surya Buana

## Lampiran 9

### Laporan hasil Observasi

No	Waktu	Tempat	Hasil Observasi
1.	27 Januari 2022	MTs Surya Buana Kota Malang	Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari kamis 27 Januari 2022. Kegiatan pembelajaran Al – Qur'an metode UMMI, merupakan salah satu kegiatan wajib bagi seluruh siswa – siswi MTs Surya Buana Malang. Guru pengampu/ustadz/ustadzah yang mengajar merupakan guru yang sudah bersertifikasi UMMI. Program memiliki beberapa tingkatan diantaranya tingkatan jilid, AL Qur'an A dan Al – Qur'an B, hafalan Al – Qur'an mulai Juz 30
2.	03 Februari 2022	MTs Surya Buana Kota Malang	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 03 februari 2022 di MTs Surya Buana Malang. Kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dengan metode UMMI dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis, dengan melakukan pembagian sebanyak 14 kelompok yang terdiri dari siswa kelas 7, 8 dan 9. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan kondisi perempuan dan laki – laki yang terpisah, dengan pembagian jadwal secara bergantian. Untuk hari senin dan selasa kegiatan pembelajaran Al – Qur'an dilaksanakan oleh para siswa setiap pukul 07.00 sampai 08.00 sedangkan para siswi melakukan kegiatan tilawah (mengaji bersama) dan sholat duha di musholah dan ketika pukul 08.00 sampai 09.00 akan bertukar jadwal dimana siswi akan masuk kelas untuk belajar Al-Quran dan siswa mengikuti kegiatan tilawah dan shalat duha bersama. Pada hari rabu dan kamis para siswa dan siswi akan berukar jadwal dimana para siswa terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembelajaran Al – Quran.
3.	14 Februari 2022	MTs Surya Buana	Kegiatan pembelajaran dialihkan secara daring 100 % mulai tanggal 14 Februari sampai waktu yang ditentukan.

Lampiran 10

ABSENSI SISWA SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN  
 ANALISIS STRATEGI BELAJAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK ( GAYA  
 BELAJAR ) SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL  
 - QURAN DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG

No.	Nama	Tingkatan Jilid/Al- Qur'an	Kelas	TTD
1.	Arsya Argenta	Tahfidz Juz 27	9C	
2.	Thufail Zulfar Ahnar	Tahfidz Juz 30	7B	
3.	Kesya Azumar	Al-Quran Juz 30	7D	
4.	Salma Naima	Hafalan Juz 29	8C	
5.	Muhammad dzu Fadli	Tahfidz Juz 30	9B	
6.	Nabila Zuhra	Tahfidz Juz 28	9A	
7.	Faisatul Aulia Oкта Putri	<del>Tahfidz</del> B Al-Quran	8D	
8.	Amyra Najwa Abida	Al-Quran B	8D	

Lampiran 11

### **Laporan Wawancara 1**

Hasil Wawancara Terkait Skripsi " Analisis Strategi Belajar Membaca Al – Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang"

Oleh : Elok Nadiatun Naimah

#### **Narasumber 1**

Moh. Hasan Igo, S.Pd, guru Al – Qur'an Hadis d MTs Surya Buana Malang.

(NB: Nama narasumber 1 di singkat menjadi "N" dan penulis disingkat menjadi "P" dalam transkrip percakapan.)

P : "Assalamualaikum wr.wb , Mohon maaf sebelumnya bu jika mengganggu waktu panjenengan, Sebelumnya saya mendapat kan nomer njenengan dari ibu novi Perkenalkan saya Elok Nadiatun Naimah Mahasiswi UIN Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 18, yang sedang melakukan penelitian di MTs surya Buana Malang terkait kegiatan pembelajaran Al Quran di sekolah. Mohon izin paksaya sudah memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah. Namun, karena ada pengumuman terkait kegiatan pembelajaran yang kembali dilaksanakan secara daring. Maka saya memohon izin untuk tetap melaksanakan kegiatan penelitian dan di arahkan bu novi untuk menghubungi njenengan".

N : "Waalaikumussalam Monggo bu"

P : "Ngapunten pak, bisa langsung menemui njenengan di sekolah kapan nggeh??"

N : "Besok in sya Allah bisa Bu. Hari ini sy tidak ke sekolah karena batuk-batuk"

P : " Alhamdulillah, baik pak insyaallah besok mulai penelitiannya. Mohon bimbingannya nggeh "

N : Monggo

P : "Bagaimana Sejarah adanya kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana dengan metode UMMI ?"

N : "Jadi dulu itu mba, kita prihatin dengan kondisi siswa masih banyak yang tidak bisa ngaji, sedangkan yang bersekolah di MTs harusnya bisa membaca Al - Quran dengan baik, sedangkan yang masuk sekolah MTs tidak semuanya berasal dari Madrasah. Kemudian kepala sekolah tanya kepada anak – anak. Sampean tau kan ya siapa kepala sekolah nya?"

P : " Nggeh Ustadz semerap"

N : " Nah jadi alasan mereka banyak yang belum bisa mengaji, katanya anak-anak jika pulang setelah ashar mereka mersa capek karena sudah sekolah sampai sore, belum juga waktu belajar dan mengerjakan PR di rumah. Jadi di adakanlah kegiatan mengaji. Awalnya belajar ngajinya di bedakan sama yang sudah bisa mengaji, nah yang ngajar anak – anak itu guru biasa. Tetapi karena banyak guru yang juga tidak bisa atau ngajinya kurang. Akhirnya diputuskanlah untuk membawa guru dari UMMI.

P : "Ngapunten ustadz, Sudah berapa lama ustadz/ustadzah mengajar ?

N : " Jadi dulu awal mula mengajar Al – Qur'an sekitar tahun 2014 yang mengajar anak – anak itu guru MTs sendiri mba, saya sendiri mengajar di kelas 9 putra sekitar setahunan sedangkan dulu ngajar juga tapi seluruh kelas 8 mba. Kemudian gantilah yang ngajar itu guru - guru dari UMMI. karena kita merasa kewalahan karena tidak semua guru punya kemampuan untuk mengajar Al – Qur'an."

P : " Tujuan adanya kegiatan pembelajaran Al – Qur'an di MTs Surya Buana ?"

N: "Jadi seperti yang sudah tadi saya bilang mba, kan ga mungkin lulusan Madrasah tidak bisa baca Al – Qur'an sama sekali, minimal bisalah baca Al –Qur'an dikit – dikit yang paham dan ngerti tajwidnya, hukumnya

gimana, cara baca yang bagus seperti apa. Karena pada dasarnya tujuan Madrasah kita menjadi sekolah yang melahirkan anak yang paham agama lah istilahnya"

P : "Nah, untuk pertanyaan mendetail lainnya langsung bisa ditanyakan kepada pihak UMMI langsung ya mba "

Lampiran 12

## **Laporan Wawancara 2**

Hasil Wawancara Terkait Skripsi " Analisis Strategi Belajar Membaca Al – Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang "

Oleh : Elok Nadiatun Naimah

### **Narasumber 2**

Tri Susilowati, S. TP selaku koordinator pembelajaran Al Qur'an metode UMMI di MTs Surya Buana.

(NB: Nama narasumber 1 di singkat menjadi "N" dan penulis disingkat menjadi "P" dalam transkrip percakapan.)

P : "Assalamualaikum wr.wb , Mohon maaf sebelumnya ustadzah jika mengganggu waktu panjenengan, Sebelumnya saya mendapat kan nomer njenengan dari pak hasan Perkenalkan saya Elok Nadiatun Naimah Mahasiswi UIN Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 18, yang sedang melakukan penelitian di MTs surya Buana Malang terkait kegiatan pembelajaran Al Quran di sekolah yang berfokus pada mareri UMMI saya sudah memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah. Namun, karena ada pengumuman terkait kegiatan pembelajaran yang kembali dilaksanakan secara daring. Maka saya memohon izin untuk tetap melaksanakan kegiatan penelitian dan di arahkan Pak Hasan untuk menghubungi njenengan.

N : "Wa'alaykumussalam warahmatullah. Tidak mengganggu, Iya tempo hari sudah sempat disampaikan oleh Bu Novi selaku setara Waka kurikulum dan pak Hanif yang sudah menyampaikan juga ke saya. Iya monggo, apa yg bisa kami bantu "

- P : "Alhamdulillah, mohon maaf terkait penelitian saya membutuhkan wawancara dengan njenengan dan beberapa siswa, namun, karena kegiatan belajar daring. Maka bagaimana nggeh saran dari njenengan?"
- N : " Monggo wawancara daring nggih saget, Apa mau ke rumah nggih monggo?"
- P : " Alhamdulillah, jika berkenan mau wawancara ten rumah njenengan mawon pripun?"
- N : " Nggih inshaaAllah saget."
- P : " Baik ustadzah, insyaallah nanti izin menemui njenengan nggeh"
- N : "nggeh"
- P : "Sejarah atau latar belakang adanya kegiatan pembelajaran Al – Qur'an yang menggunakan metode UMMI di MTs Surya Buana niku nopo nggeh?"
- N : " Karena keinginan sekolah, harusnya tanya kepihak sekolah, kalo dari pihak UMMI sendiri hanya diberitahukan kalau MTS Surya Buana mau menggunakan UMMI udah gitu aja, kenudian melakukan mediasi ke sekolah dan akhirnya iya setuju.
- P : " Berarti dari pihak UMMI tidak di beritahu nggeh, alasan nya?"
- N : "Sepertinya kalau menurut pendapat saya itu permintaan wali murid, jadi satu yayasan itu kata pak Riyadi yang kepala sekolah itu, kan banyak yang dari SD Surya Buana, SD Surya Buana itu juga menggunakan metode UMMI nah pengennya itu ada sinkron, jadi langsung ke sini itu ada lanjutnya. Misal tartilnya sudah selesai atau tahfidznya sudah selesai jadi disini tinggal melanjutkan biar tidak keluar dari UMMI".
- P : "Nah kira – kira sudah berama lama bu, sekolah pakai metode UMMI?"
- N : "Ini tahun ketiga, sebelumnya pernah menggunakanUMMI tapi bolong – bolong, anak saya dulu juga sekolah disitu kan. Pas anak saya kelas 7 ga

pake UMMI trus pas kelas 8 pake UMMI kelas 9 ga pake, pas anak saya lulus pake UMMI lagi mba. Jadi ya insyallah ini ditahun ketiga programnya di UMMI, tapi saya lupa tahun berapa soalnya kan bolong – bolong ya. "

P : "lantas tujuan atau visi misi dari kegiatan pembelajaran Al – Qur'an sendiri niku nopo nggeh bu?"

N : "Tidak ada tujuan khusus dari sekolah, baik itu visi dan misinya, hanya saja baik tujuan, visi dan misinya disamakan dengan lembaga UMMI mba, yakni visinya tuh menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani, jadi visi dari UMMI di MTs Surya Buana adalah untuk melahirkan generasi Qur'ani."

P : " lantas dalam pembeajaran siswa sendiri priupun bu, misal dalam hal gaya belajar yang mereka miliki kaitaya dengan kegiatan pembelajaran yang selama ini sampun berlangsung ?"

N : "Siswa itu pasti tabiatnya macam – macam ya mba, ada yang suka duduk didepan karena matanya minus tidak keliatan atau karena emang dia tidak bisa belajar fokus jika tidak dengan melihat gurunya atau juga karena dia tidak kedengeran kalau duduknya berjauhan dari guru. Oleh karena itu itu kita bebaskan mereka mbak untuk duduk dimana saja, melkukan sikap apa saja selama masih tahu batasan. malah sama guru lain misal sama pak hanif kalau ada siswa yang tipe kinestetik biasanya slengekan kan ya duduknya, itu diperbolehkan sama beliau. Karena yang penting anaknya bisa fokus belajar dan paham dengan materi gitu. Ada juga anak kalau ngaji sambil utek – utek bolpoin soalnya gabisa diem nah itu kan biasanya pada anak kinestetik ya. Tapi kalau sama saya itu tidak saya perbolehkan mbak, jadi duduknya harus tegap disiplin biar mereka fokus, walaupun sebenarnya si anak kinestetik biasanya masih sambil mainan kaki digerak – gerak in, nah itu kadang saya tegur."

P : "lalu ada ga bu siswa yang susah banget di ajari, sampe para guru kewalahan?"

N : "wahh pasti ada mba?"

P : " lantas bagaimana cara mengatasi nya bu?"

N: "Selama saya mengajar ada siswa yang dia tuh benar – benar tidak berkembang sama sekali, mulai dari awal dia ikut tilawah sampai hampir lulus benar – benar susah untuk menyerap materi. Nah tentu yang pertama kita lakukan sebagai guru ya mba, kita rangkul dia, kita berikan pendekatan lebih, kita beri kenyamanan terlebih dahulu kepada anaknya, sampai kita melakukan pengajaran khusus kepada si anak ini. Saya sebagai gurunya pasti sedih, karena memikirkan apa penyebab anak ini susah untuk masuk atau susah untuk paham materi. Tapi kita ga pernah putus asa, secuil perkembangan yang ada pada dia sangatlah kita apresiasi, agar si anak ini terpacu dan tidak minder gitu mbak."

**CATATAN LAPANGAN**  
**ANALISIS STRATEGI BELAJAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK ( GAYA BELAJAR ) SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL - QURAN DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG**

**A. Siswa/siswi**

**I. Jadwal Wawancara**

- 1. Tanggal, hari : 17 Februari 2022, Kamis
- 2. Waktu mulai dan selesai : 20:02 - 20:49 wib

**II. Identitas Informan**

- 1. Nama : ~~Aisyah~~ Aisyah Arzananta
- 2. Jenis Kelamin : laki-laki
- 3. Usia : 14 tahun
- 4. Kelas : 9C
- 5. No Tlpn ( yang bias dihubungi ) : 0819 1345 6679

**III. Jawaban Siswa**

- Berada pada tingkat fakultas di sekolah → juz 27
- Sebelumnya pernah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Quran sewaktu masih berada di tingkat sekolah dasar dg menggunakan metode umum
- Sebagian selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPS → menggunakan metode Qur'ani
- lebih nyaman menggunakan metode belajar terbi → Karena bacaannya akan lebih terjaga.
- menggunakan nada baca yang cepat dalam pola btcorei sehari-hari (v)
- lebih mudah mengingat info secara tertulis dibandingkan lisan (v)
- menyukai belajar dengan cara merangkum materi (v)
- mudah lupa jika mendapatkan informasi secara lisan (v)
- Namun, bacanya dalam menghafal materi memiliki kebiasaan/harus sambil bangun/ kaki bergerak (k)
- lebih suka jika belajar dengan cara membaca materi pelajaran (v)
- konsentrasi akan terganggu jika lingkungan sekitar berantakan (v)
- sebelum memasuki rumah/maman baru, hal pertama yang dilakukan adalah → membaca intervensi terlebih dahulu (v)
- menyukai Seni Rupa → hobby menggambar (v)
- melihat seseorang yang marah melalui wajah (gestur muka) (v)
- kegiatan yang disukai → menonton TV (v)

## Strategi Belajar

1) Mengulang materi (strategi kognitif)

↳ saling-saling dalam mengulang materi  
Pelajar Al-Quran dan pelajaran lainnya.

2) Jarak mental materi → namun bisa memberi fondasi  
↓  
(karena sudah baca dan pada  
materi keagamaan)

3) Strategi Belajar

↳ mengulang bacaan secara terus menerus setiap hari  
sambil di klony setiap dengan kegiatan pembelajaran

→ jika mencoba menghafal Surah Asat untuk materi keagamaan  
biasanya saya membaca ayat itu berulang kali.

→ Wajib setiap pulang dari TPA musti times untuk membaca  
Al-Quran satu halaman

## Lampiran 14

### CATATAN LAPANGAN ANALISIS STRATEGI BELAJAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK ( GAYA BELAJAR ) SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL - QURAN DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG

#### A. Siswa/siswi

##### I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 16 Februari 2022, Rabu
2. Waktu mulai dan selesai : 09:02 - 09:25

##### II. Identitas Informan

1. Nama : Thufail Zulfar Ahnaf Khairullah .s
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 13 tahun
4. Kelas : 7B
5. No Tlpn ( yang bias dihubungi ) : 0812 3872 8753

##### III. Jawaban Siswa

- Sebelumnya pernah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ketika di bangku sekolah ~~di~~ jengung sekolah dasar dengan menggunakan metode tilawah dan 'qro'
  - Pernah mengikuti kegiatan juga selama di TPA dengan menggunakan metode ummi
  - lebih suka menggunakan metode ummi → karena nadanya lebih mudah di pelajari
  - menyukai pendekatan "kuis" → karena lebih menantang ketika belajar
- \* gaya belajar \*

Ciri

- 1) Kebiasaan dalam berbicara → lambat (K)
- 2) terganggu dengan sesuatu yang berisik dan mengganggu (A)
- 3) Mengingat sesuatu saat belajar → menuliskan pada catatan di Hp (K)
- 4) Cara menghafal materi → dengan menggerakkan tangan (K)
- 5) Kesulitan dalam mengingat sesuatu → jika tidak disertai gerakan (hanya berdam).
- 6) Mudah belajar → ketika melakukan praktikum (K)
- 7) Menjejakkan pekerjaan → langsung praktik tanpa adanya kegiatan membaca Interaksi / bertanya kepada orang lain (K)

Kegiatan yang di sukai adalah → Olah raga seperti badminton (1)

❖ Strategi Belajar ❖

- 1) Belajar materi gharib dengan tekun → menghafal materi dengan tekun, biasanya menghafalnya sambil duduk di bawah meja biar fokus.
- 2) Berlathi hukum bacaan dengan tekun
- 3) agar lebih mudah dalam mempelajarinya → mendengarkan murottal

❖ Kemampuan membaca Al-Quran ❖

1) sikap dalam membaca Al-Quran

- tegas
- terlalu tergesa-gesa dalam membaca
- sudah bersemangat dalam membaca

2) Keterampilan dalam mengenai huruf

- sudah mengetahui macam-macam bacaan huruf hijayah
- mampu membaca gabungan huruf
- mampu membaca ayat dengan lancar.

3) Keterampilan dalam membaca Al-Quran.

- Bacaan tartil sudah bagus
- Makkiyyul huruf sudah bagus.
- Tajwid sudah bagus.

**CATATAN LAPANGAN**  
**ANALISIS STRATEGI BELAJAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK ( GAYA**  
**BELAJAR ) SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL**  
**- QURAN DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG**

**A. Siswa/siswi**

**I. Jadwal Wawancara**

- 1. Tanggal, hari : 10 Februari 2022, Jumat
- 2. Waktu mulai dan selesai : 19.29 - 20.30 WIB

**II. Identitas Informan**

- 1. Nama : Kelsya Abdumar S.
- 2. Jenis Kelamin : Perempuan
- 3. Usia : 13 tahun
- 4. Kelas : 7D
- 5. No Tlpn ( yang bias dihubungi ) : 0813 3491 1148

**III. Jawaban Siswa**

- Berada pada tingkatan Al-Qur'an B untuk tahsil Al-Qur'an.
- Sebelumnya pernah mengikuti belajar Al-Qur'an sewaktu masih SD yang menggunakan model BTA.
  - Juga pernah mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an di TPQ terdekat dengan menggunakan metode umum.
  - Selama mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, lebih menyukai metode pembelajaran menggunakan ungu karena nadanya bagus.
  - Respon bicara dg seseorang  $\Rightarrow$  tabirau memalau kata "Ya" dan "tadi" sambil menggendang/mengagakukan kepalanya. (gaya kinestetik)
  - Dalam mengingat sesuatu lebih mudah menggunakan tulisan, bisa juga membiasakan mencatat informasi penting pd Hp (K)
  - Mudah menghafalkan surat/materi jika di selingi dengan gerakan tangan/ekst (K)
  - Jika Belajar, lebih menyukai kegiatan yang langsung praktek ds bandingkan membaca/mempelajari materi secara lisan. (K)
  - Konsentrasi mudah terganggu jika ada suara bising  $\Rightarrow$  di rumah biaranya akan terganggu jika ada kerangir keris (A)
  - Dalam Perencanaan belajar  $\rightarrow$  suka membuat rencana kegiatan belajar (V) (mencatat kegiatan)  
 $\rightarrow$  Menyukai musik, namun tidak ahli di bidang musik / Buta nada.
  - Jika membaca  $\rightarrow$  mulai melakukan dg membaca Resep terlebih dahulu (V)  
 $\rightarrow$  namun dalam menjulim barang akan lebih baik langsung efektif (K)

## \* Strategi Belajar &

- 1) Jarang mengulang<sup>2</sup> materi kegiatan belajar Al-Quran di rumah (Strategi Kognitif) → Mengulang materi
- 2) tidak membuat catatan/menyalin materi dari guru → Kognitif → elaborasi
- 3) Motivasi belajar agar memiliki strategi belajar yang tepat
  - ↳ menunjukkan capaian yang diinginkan → ingin dapat nilai lebih
  - (Strategi Metakognitif) → perencanaan belajar → Munasabah nilainya bagus.
- 4) Menubuhkan faktor yang tinggi untuk mengingat materi gharib
  - ↳ (Strategi Metakognitif) → Monitoring Belajar
- 5) Strategi dalam Belajar Al-Quran agar meningkatkan kemampuannya → Mengulang<sup>2</sup> materi yang telah di pelajari dan membaca/lafalkan bacaan Ayat<sup>2</sup> Al-Quran, terutama ketika akan ada tes Munasabah. dan dilafalkan minimal sehingga 3x

## \* Kemampuan Membaca Al-Quran \*

- 1) Sikap →
  - terlalu tergesa-gesa
  - Kurang semangat
  - Kurang Khayul
  - Kurang memperhatikan bacaan
- 2) Kemampuan mengenali huruf
  - Sudah memahami macam<sup>2</sup> huruf hijaiyah
  - ————— Sabungan huruf hijaiyah
  - Sudah mampu membaca Ayat dg benar.
- 3) Keterampilan dalam membaca Al-Quran
  - Makharijul huruf sudah bagus
  - Bacaan tajwid sudah lumayan bagus
  - tahtil kurang.

## \* Mengucapkan Surah Al-fatihah

- Surah Al-Mulk ayat 1-6

CATATAN LAPANGAN  
ANALISIS STRATEGI BELAJAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK ( GAYA  
BELAJAR ) SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL  
- QURAN DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG

A. Siswa/siswi

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 18 Februari 2022, Jumat
2. Waktu mulai dan selesai : 20.15 - 21.40 WIB

II. Identitas Informan

1. Nama : Salma Naima
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 14 tahun
4. Kelas : 8C
5. No Tlpn ( yang bias dihubungi ) : 0823 330 9712

III. Jawaban Siswa

- 1) sebelumnya pernah mengikuti Kegiatan Pembelajaran Al-Quran di dekat rumah (mpa) dengan menggunakan metode tilawah Quran.
  - 2) lebih menyukai menggunakan metode pembelajaran Al-Quran umum karena khawatir mengajinya bayar sedangkan menurut salma jika pakai metode tilawah penempatan/pembelajaran Makraji dan tajwidnya kurang
  - 3) menyukai ketika menggunakan Pendekatan Pembelajaran dg Kuis => Karena lebih semangat dan tidak bosan.
  - 4) Memiliki kebiasaan berbicara yang lambat cenderung berlama-lama.
  - 5) lebih menyukai/mudah mengingat informasi jika di tulis/di catat pada pengingat.
  - 6) dalam hal mata pelajaran lebih mudah memahami secara lisan jika di jelaskan secara langsung oleh guru.
  - 7) susah untuk berfikir diri -> suka menggerakkan anggota tubuh
  - 8) terganggu jika di lingkungan sekitar berisik dan berantakan.
  - 9) ketika melakukan suatu pekerjaan yang baru, cenderung akan langsung melakukan tanpa bertanya/membaca terlebih dahulu.
  - 10) menyukai musik -> terutama mendengarkan musik.
  - 11) waktu luang dihabiskan dg membaca
- 14 R

## \* Strategi Belajar \*

- 1) Rutin membaca dan mengulang materi setiap hari setelah Maghrib
- 2) Jika ingin menambah/mengulang bahan diajarkan setelah Maghrib
- 3) Kegiatan mengulang materi/belajar dilakukan setiap malam Senin sampai Kamis.
- 4) Motivasi belajar  $\Rightarrow$  Kagum dengan anak<sup>2</sup> yang sudah hafal Al-Qur'an. Salah satunya teman<sup>2</sup>nya yang sudah hafal Al-Qur'an 30 Juz. Jadi mengingatkan seperti teman<sup>2</sup>nya.

## \* Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an \*

- 1) Sikap dalam membaca Al-Qur'an
  - tegas
  - pelan-pelan, lancar
  - Semangat dalam membaca
  - memperhatikan bacaan.
- 2) Keterampilan dalam menghafal huruf.
  - sudah menghafal huruf.
- 3) Keterampilan dalam membaca
  - Bacaan tepat sudah bagus
  - Maknawijai sudah bagus.

1) Surah Al-Fatihah

2) Al-Mulk,

**CATATAN LAPANGAN**  
**ANALISIS STRATEGI BELAJAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK (GAYA BELAJAR) SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG**

**A. Siswa/siswi**

**I. Jadwal Wawancara**

1. Tanggal, hari : 18 Januari 2022, Sabtu
2. Waktu mulai dan selesai : 08.00 - 09.15

**II. Identitas Informan**

1. Nama : Muhammad Dhu Fadh
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 19 tahun
4. Kelas : 9B
5. No Tlpn ( yang bias dihubungi ) : 0893 2926 9330

**III. Jawaban Siswa**

- dulu sebelumnya pernah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah depan rumah dengan menggunakan metode umum
- pada wawancara yang digunakan siswa dalam kegiatan berbicara adalah lambat (k)
- Para pengingat bisa adalah → cara baru <sup>untuk</sup> memudahkan & mengingat informasi adalah melalui catatan/memo
- mudah mengingat pesan secara terinci / detail.

Strategi Belajar Siswa \*

- 1) membuat jadwal belajar yang sesuai di lingkungan belajar hari
- 2) membuat target harian
- 3) selalu rutin membaca materi dan ayat setiap hari setelah Maghrib

## Kemampuan membaca Al-Qur'an

- 1) kesep
  - Kurang bersemangat
  - Kurang memperhatikan bacaan
  - Kurang fokus → sampai lupa ayat.
- 2) Kemampuan mengenali huruf
  - Mampu untuk mengetahui dan mengenali setiap huruf hijaiyah
  - mampu untuk mengetahui dan membaca setiap gabungan dan huruf hijaiyah
  - Mampu untuk membaca Ayat dan Al-Qur'an dengan baik.
- 3) Keterampilan membaca Al-Qur'an
  - Penggunaan Makharijul huruf Kurang
  - Sifatul huruf Kurang tepat.

Ter :

- Al-Fatihah
- Al-Waqiah 1-6

## Lampiran 18

### CATATAN LAPANGAN ANALISIS STRATEGI BELAJAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK (GAYA BELAJAR) SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL - QURAN DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG

#### A. Siswa/siswi

##### I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 19 Februari 2022, ~~09:15~~
2. Waktu mulai dan selesai : 09:15 - 10:17 WIB

##### II. Identitas Informan

1. Nama : Nabila Zahra
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 14 tahun
4. Kelas : 9A
5. No Tlpn (yang bias dihubungi) : 0812 - 1615 - 4996

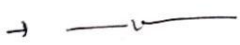
##### III. Jawaban Siswa

- 1) Pernah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah dengan menggunakan metode UMMI
  - 2) lebih menyukai kegiatan belajar secara langsung.
  - 3) Pendekatan pembelajaran yang disukai adalah praktik secara langsung sambil di susun cerita.
  - 4) Keahlian berbicara yang dimiliki adalah  $\Rightarrow$  nada berirama
  - 5) Dalam membaca Al-Qur'an suka membaca dengan lambat agar memperhatikan bacaannya.
  - 6) dalam mengingat informasi, biasanya menggunakan catatan pengingat / memo.
  - 7) suka menggerakkan Anggota tubuh / fisik bila diam.
  - 8) terganggu dengan suara bising
  - 9) mempunyai kebiasaan membaca intermit / petunjuk sebelum mengungkap fakta barang baru
- 10)


### \* Strategi Belajar \*

- 1) Memberi fungsi pada bacaan ketika mempelajari / belajar Al-Quran
- 2) Jika membuat note ditembak ~~di~~ sebagai Pengingat agar jangan lupa belajar dan muroja'ah.
- 3) Mengulang bacaan / muroja'ah setelah shalat ashar / maghrib secara rutin. mempelajari kembali bacaan<sup>2</sup> tajwid.

### \* Kemampuan membaca Al-Quran \*

- 1) Sifat → terlalu tergesa-gesa
  - Panjang pendek kurang tepat
  - Kurang memperhatikan nafas.
- 2) Kemampuan mengenali huruf.
  - sudah memahami bacaan / macam<sup>2</sup> huruf hijayah.
  -  gabungan huruf hijayah.
  - sudah mampu membaca ayat Al-Quran dengan baik.
- 3) Keterampilan
  - Makhraj<sup>2</sup> sudun baghur
  - Bacaan tajwid baghur

2 kurah Al-fatihah

o -  Al-mulle 1-9

## Lampiran 19



### CATATAN LAPANGAN

#### ANALISIS STRATEGI BELAJAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK (GAYA BELAJAR) SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG

##### A. Siswa/siswi

##### I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 10 Februari 2022, Kamis
2. Waktu mulai dan selesai : 10.00 - 11.30 WIB

##### II. Identitas Informan

1. Nama : Faizatul Aulia Ulta putri
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 15
4. Kelas : 8D
5. No Tlpn ( yang bias dihubungi ) : 081515 830426

##### III. Jawaban Siswa

- 1) Kebiasaan berbicara cepat dan lusa terbun<sup>2</sup>
- 2) Suka mendengarkan teman bercerita.
- 3) Sebelumnya pernah mengikuti kegiatan pembelajaran di luar sekolah dengan menggunakan metode Umi
- 4) lebih nyaman menggunakan metode umi dibandingkan lainnya.
- 5) Pendekatan belajar yang digunakan adalah → menyukai kegiatan kuis/game yang berkaitan dg point.
- 6) Saab evaluasi → Belajar dg tekun.
- 7) sudah berada pada tahap Al-Qur'an jadi tidak ada kerumitan dihd.
- 8) Mudah memahami informasi dalam bentuk penjelasan dan diskusi
- 9) Menghafal dg cara → Menyucapkan dg keras dan diulang berkali-kali.
- 10) Kesulitan untuk mengingat penjelasan dalam bentuk tulisan.
- 11) mudah belajar bisa dilakukan dengan membaca materi.
- 12) Mudah terganggu dg lingkungan yg berantakan.
- 13) menyukai musik → ~~kesulitan~~ Kesulitan menirukan nada musik.

- 15) Ketika menyusun barang baru diturunkan dengan cara Mengukur/membaca intensi terlebih dahulu.
- 16) Menilai serorang / tina mada melala: Raul mura.
- 17) menyuarai kegiatan seni pupu.
- 18) Saat uang suran mendengarkan mule.

#### & Strategi belajar &

- 1) Saling? tentu baik materi gharib atau bacara ayatnya.
- 2) ketika mau evaluasi belajar dikau / bersama teman baca selam berulang-ulang.
- 3) Jka tidak paham materi langsung bertanya kepada utda.
- 4) Motivasi belajar → agar segera lulus dan tidak malu ketika melihat teman-nya bisa tapi ternyata kita tidak bisa.

#### & Kemampuan membaca Al-Quran &

- 1) Sikap :
  - Tertalu terburu-buru
  - Kurang mendalami baca'an
  - Tertalu bersemangat
  - Kurang memperhatikan baca'an.
- 2) Kemampuan mengenali huruf :
  - Sudah mengetahui dan memahami ~~huruf~~ ~~huruf~~ ~~huruf~~ hijaiyah.
  - Sudah mampu membaca dan memahami gabungan ~~huruf~~ ~~huruf~~ ~~huruf~~ hijaiyah.
  - Sudah mampu membaca Ayat dengan baik.

CATATAN LAPANGAN  
ANALISIS STRATEGI BELAJAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK (GAYA  
BELAJAR) SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL  
- QURAN DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG

A. Siswa/siswi

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 10 Februari 2022, Kamis
2. Waktu mulai dan selesai : 09.00 - 09.45 WIB

II. Identitas Informan

1. Nama : Amyra Najwa Abida
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 19
4. Kelas : 8B
5. No Tlpn (yang bias dihubungi) : 0821 3424 0724

III. Jawaban Siswa

- 1) sebelumnya pernah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Quran Swakeluarga & tpa, mer kayak lurus SD
- 2) memiliki kecepatan berbicara lambat cenderung beritama.
- 3) sering menggunakan isyarat anggukan dan selengan ketika diajak berbicara.
- 4) mempunyai kebiasaan untuk menuliskan kembali informasi penting pada ~~note~~ memo.
- 5) ketika menghafal mempunyai kebiasaan untuk mengulang<sup>2</sup> bacaan secara keras.
- 6) sulit duduk diam dan suka menggerakkan salah satu anggota badan.
- 7) lebih suka belajar langsung dengan praktik.
- 8) mudah terganggu dengan suara berisik.
- 9) menyukai kegiatan yang berkaitan dengan Aktifitas Fisik.

### ❖ Strategi Belajar ❖

- 1) Mengempatkan diri untuk muroja'ah bacaan dan memperkuat hafalan gharib setiap hari.
- 2) Dalam menghafal di samping dengan kegratan belajar mandiri-mandiri agar memudahkan kegratan hafalan.
- 3) Motivasi Belajar → Karang merasa tertinggal dengan teman-  
apalagi sebelumnya merupakan lulusan SD  
yang belum pernah belajar dengan metode unmi.

### ❖ Kemampuan Membaca Al-Quran ❖

- 1) Silap
  - Masih agak ragu? dalam setiap bacaan.
  - Kurang memperhatikan makhsusul hurufnya.
  - tidak terikron antara bacaan dan panjang pendek
- 2) Kemampuan mengenali ayat.
  - Mampu untuk mengenali dan mengetahui letak huruf hijayah.
  - Mampu untuk mengetahui bacaan dan gabungan dua ayat atau lebih.
  - Mampu untuk mengenali dan membaca potongan ayat.
- 3) Keterampilan membaca Al-Quran.

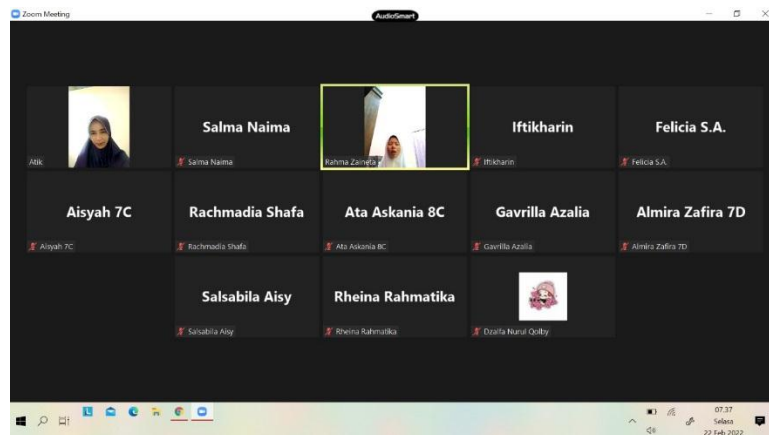
Lampiran 21



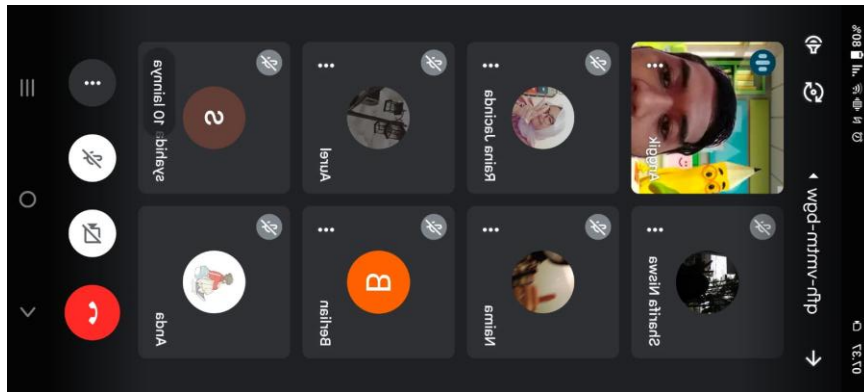
**Kegiatan pembelajaran AI – Qur'an metode UMMI di kelas**



**Kegiatan Shalat Duha & tilawati**



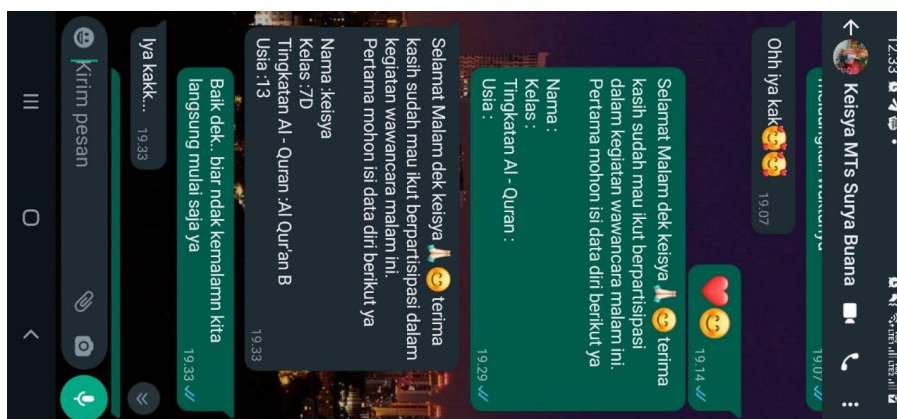
**Kegiatan pembelajaran AI – Qur'an metode UMMI secara Online**



**Kegiatan pembelajaran AI – Qur'an metode UMMI secara Online**



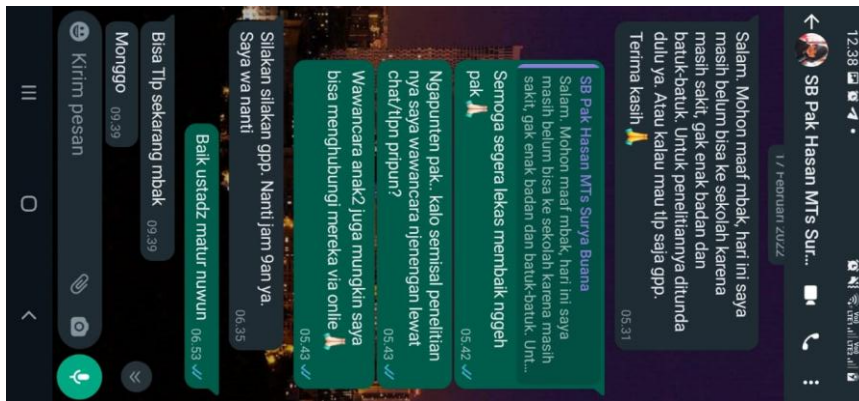
**Wawancara dengan siswa MTs Surya Buana Malang**



**Wawancara dengan siswa MTs Surya Buana Malang**



**Wawancara dengan bu Tri**  
**(ketua pelaksana UMMI di MTs Surya Buana Malang)**



**Wawancara dengan Pak Hasan**  
**(Guru Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadis di MTs Surya Buana Malang)**



Lampiran 22

q. . Pembagian Kelas kegiatan Pembelajaran Al – Qur'an

15. Kelompok 1

<b>Kelompok 1 (JILID &amp; TAHFIDZ JUZ 30)</b>			
Pembimbing : Ustz. Hafida Ilma Maftuha, S. H			
No	Nama Siswa	Kelas	Level
1	Ali Ridho Al Rizqi	7A	Ummi Jilid 3
2	Bahauddin Bari Abdillah	7A	Ummi Jilid 3
3	Bilal Alkatiric	7A	Ummi Jilid 3
4	Bintang Putra Pratama	7A	Ummi Jilid 3
5	Calvin Anandy Gunawan	7A	Ummi Jilid 2
6	Moch. Rafly Maulana Al-Baihaqi	7A	Ummi Jilid 2
7	Muhammad Ibrahimovic Irawan	7A	Ummi Jilid 2
8	Nas'syawal 'Aliyyu Razzaqi Riztanto	7A	Ummi Jilid 2
9	Zaky Firmansyah	7A	Ummi Jilid 3
10	Ahmad Raditya Akbar	7B	Ummi Jilid 3
11	Dendy Rendra Kristian Ardana	7B	Ummi Jilid 3
12	Faadhilah Zain Zulfa	7B	Ummi Jilid 3
13	Mochammad Thariq Al Janabi	7B	Ummi Jilid 2
14	Muhammad Hilal Bill Fadhillah	7B	Ummi Jilid 2
15	Muhammad Izdiharuddin	7B	Ummi Jilid 2
16	Reihan Gangsar Ristantio Pamungkas	7B	Ummi Jilid 3

17	Ilyas Nawwar Zahir	8A	Ummi Jilid 3
18	M Aqil Al Musta'tsar	8A	Ummi Jilid 3
19	Nadhif Farras Hanidhio	8A	Ummi Jilid 3
20	Harist Muhammad Abror	8B	Ummi Jilid 2
21	Radhistya Rahman Syarif Ridhoni	9C	Capaian Tahfidz 3
22	Rosihan Anwar Azis	9C	Capaian Tahfidz 3

16. Kelompok 2

<b>Kelompok 2 (JILID, ALQUR'AN, TAHFIDZ JUZ 30)</b>			
Pembimbing : Ustz . Kholifatur Rodhifah			
No	Nama Siswa	Kelas	Level
1	Achmad Azka Nuril Fuadi	7A	Al Quran
2	Akhbar Keefe Darren	7A	Al Quran
3	Bhamakerti Fikrul Mustanir	7A	Al Quran
4	Gading Permana Yuwono	7A	Al Quran
5	Gamael Zaidan Arieflyan Syarahil	7A	Al Quran
6	Moch. Zidhan Maulana	7A	Ummi Jilid 3
7	Muhammad Arya Saikharwa	7A	Al Quran
8	Abiy Firmansyah	7B	Al Quran
9	Bharaka Emerald Andri Irawan	7B	Ummi Jilid 3
10	Mohammad Walid Sayidina Alim	7B	Ummi Jilid 3
11	Muhammad Fakhri Ibadurrahman	7B	Ummi Jilid 3

12	Salfan Galih Pratama	7B	Al Quran
13	Satria Aji Pangestu	7B	Ummi Jilid 3
14	Afril Pratama	8A	Al Quran
15	Galant Jenio Rizky	8A	Ummi Jilid 3
16	Muhammad Fadlilah Hamizan Prayitno	8A	Ummi Jilid 3
17	Dewa Rashya Maheswara	8B	Ummi Jilid 3
18	Faiz Muhammad	8B	Al-Quran
19	Farhan Ramadhani Faisal	8B	Ummi Jilid 3
20	Muhammad Andhika Bayu Kumara	8B	Al Quran
21	Muhammad Fikri Faishal	9C	Capaian Tahfidz 3
22	Muhammad Raziq Jamalul Katsir Prasetya	9C	Capaian Tahfidz 3

17. Kelompok 3

<b>Kelompok 3 (ALQUR'AN &amp; TAHFIDZ JUZ 30)</b>			
Pembimbing : Ustz. Hartini Agustin S, Pd			
No	Nama Siswa	Kelas	Level
1	Muhammad Angga Surya Jaya Kusuma	7A	Al-Quran
2	Muhammad Fahri Al-Fattah	7A	Al-Quran
3	Diaz Kumorojati Yuhono Kario	7B	Al-Quran
4	Gilang Angga Pratama	7B	Al-Quran
5	M Gusti Ramadana Debian R	7B	Al-Quran

6	Thufail Zufar Ahnaf Khoirulloh S.	7B	Al-Quran
7	Ahmad Aidan Fayad Rohman	8A	Al-Quran
8	Ahmad Anfa'u Barokatan	8A	Al-Quran
9	Ahmad Faris Hauda	8A	Al-Quran
10	M Abdi Hayyawan Wuruh Alin Susilo	8A	Al-Quran
11	Muchammad Nawawy Fachry	8A	Al-Quran
12	Muhammad Daffa Alif Fakhrudinsyah	8A	Al-Quran
13	Rafgan Satria Wiradani	8A	Al-Quran
14	Sobat Al Jabir Zam Wibowo	8A	Al-Quran
15	Valent Farissi Astu	8A	Al-Quran
16	Fawas Akbar Saputra	8B	Al-Quran
17	Haqqul Iman Nafi'	8B	Al-Quran
18	Muhammad Gusti Prima Assari	8B	Al-Quran
19	Muhammad Rizky Ferdiansyah	8B	Al-Quran
20	Muhammad Wijaya Firdaus	8B	Al-Quran
21	Wildan Nur Muhammad	8B	Al-Quran
22	Ieuan Liu Enid Yumna Khoiron	9B	Capaian Tahfidz 1
23	Mukhammad Nur Faizin	9B	Capaian Tahfidz 1

#### 18. Kelompok 4

<b>Kelompok 4 (GHORIB &amp; TAHFIDZ JUZ 30)</b>
Pembimbing : Ustz. Sulfatun Chasanah

No	Nama Siswa	Kelas	Level
1	Abdul Haqqi Al Kindi	8A	Ghorib
2	Achmad Nur Salam	8A	Ghorib
3	Akif Ejaz Rayhan	8A	Ghorib
4	Arvel Fitriyansyah Rosyadi	8A	Ghorib
5	Imam Jami Salasila	8A	Ghorib
6	Muhammad Ghiyas Anfar	8A	Ghorib
7	Rifki Aunur Rahman	8A	Ghorib
8	Achmad Zaidan Huda	8B	Ghorib
9	Fathan Aditya Febriananda	8B	Ghorib
10	Muhammad Kenan Hadrian	8B	Ghorib
11	Rayhan Adhipramana Wijaya	8B	Ghorib
12	Roid Darojatan Akbar	8B	Ghorib
13	Jamayam Leo	9A	Capaian Tahfidz 2
14	M. Erza Farensyah	9A	Capaian Tahfidz 2
15	Mohammad Januarian P	9A	Capaian Tahfidz 2
16	Muchammad Yusuf Risqy Ramadhan	9A	Capaian Tahfidz 2
17	Wahyu Adi Saputra	9A	Capaian Tahfidz 1
18	Nafis Kurniawan	9B	Capaian Tahfidz 1
19	Rajendra Rajabu Ichsan	9B	Capaian Tahfidz 1
20	Fabian Anugrah Priandinata	9C	Capaian Tahfidz 1

21	Safiril Okta Saputra	9C	Capaian Tahfidz 1
----	----------------------	----	-------------------

19. Kelompok 5

<b>Kelompok 5 (TAHFIDZ JUZ 29 &amp; 30)</b>			
Pembimbing : Ustz. Asmaul Khusna			
No	Nama Lengkap	Kelas	Level
1	Faliqul Adyan Arsyada	8A	Tahfidz Juz 29
2	Muhammad Zaki Firjatullah	8A	Tahfidz Juz 29
3	Muhammad Lingga Budhi Pradyansyah	8B	Tahfidz Juz 29
4	Muhammad Salman Adieb	8B	Tahfidz Juz 29
5	Achmad Rafli Zianidar	9A	Capaian Tahfidz 2
6	Annamal Asif Amengka	9A	Capaian Juz 29
7	Bevan Albin Juliananta Pratama	9A	Capaian Tahfidz 2
8	Dzunnurain Rafiendra Putra	9A	Capaian Juz 29
9	Fatih Al Faraby	9A	Capaian Juz 29
10	Muh. Abid	9A	Capaian Tahfidz 2
11	Muhammad Nabil Rizqifullah	9A	Capaian Tahfidz 2
12	Muhammad Yusuf Farhan	9A	Capaian Juz 29
13	Muhammad Yusuf Riski Saputra	9A	Capaian Juz 29

14	Naufal Falih Rizqi Romadlon	9A	Capaian Juz 29
15	Nauval Azis Saputra	9A	Capaian Tahfidz 2
16	Rolandro Aprilozky Azufar	9A	Capaian Tahfidz 2
17	Ahmad Wildan Fahrudin	9B	Capaian Juz 29
18	Moch Ariely Fatra Dhinata	9B	Capaian Juz 29
19	Muhammad Bagus Baghawanta	9B	Capaian Juz 29
20	Muhammad Riza Bassam Azizi	9B	Capaian Tahfidz 2
21	Royyan Ali Ahmadi	9B	Capaian Juz 29
22	Althaaf Ellardian Syahputra	9C	Capaian Juz 29
23	Amir Aziz Zuhdi	9C	Capaian Juz 29
24	Annahal Afzal Amengka	9C	Capaian Juz 29
25	Bagas Auliya Daniswara	9C	Capaian Juz 29

## 20. Kelompok 6

<b>Kelompok 6 (TAHFIDZ JUZ 1,7,27,29,30)</b>			
Pembimbing : Ustz. Sholika			
No	Nama Lengkap	Kelas	Level
1	Daffa Abhyasa Aryasaputra	7A	Tahfidz Juz 29

2	Fariq Radfan	7A	Tahfidz Juz 29
3	Raditya Asna Nirwasita	7A	Tahfidz Juz 29
4	Ta'ja Achmad Aimar Refka	7A	Tahfidz Juz 29
5	David Hudan Maulud Danasar	7B	Tahfidz Juz 29
6	Muhammad Aqso Pratama	7B	Tahfidz Juz 29
7	Muhammad Bagus Ardzul Tanjung	7B	Tahfidz Juz 29
8	Ananda Rifqi Purwanto	8B	Tahfidz Juz 29
9	Muhammad Rasyid Al Hakim	8B	Tahfidz Juz 7
10	Ahmad Harun Haqqi	9A	Tahfidz Juz 27
11	Muhammad Nauramuhtaromi	9A	Tahfidz Juz 29
12	Mukhamad Royyan Alfirnanda	9A	Tahfidz Juz 29
13	Bimo Seno Aji Pangestu	9B	Capaian Tahfidz 3
14	Erico Naufal Zaidan	9B	Capaian Tahfidz 3
15	Fazly Firman Mawla	9B	Capaian Tahfidz 4
16	Iqbaal Anwarul Syaddaad	9B	Capaian Tahfidz 4
17	Muhammad Ihsan Ariella	9B	Capaian Tahfidz 3
18	Muhammad Najmi Firdaus	9B	Capaian Tahfidz 3
19	Nandhika Kemal Amroe	9B	Tahfidz Juz 29

20	Nendra Azka Ahmad Abiyasa	9B	Capaian Tahfidz 3
21	Noval Zakky Ramadhan	9B	Tahfidz Juz 27
22	Rahmad Iqbalsyah	9B	Tahfidz Juz 1
23	Arsya Argananta	9C	Tahfidz Juz 27
24	Fourier Ahmad Akihiko	9C	Capaian Tahfidz 3
25	Mochammad Faqih Diya'ul Haq	9C	Capaian Tahfidz 4

21. Kelompok 7

<b>Kelompok 7 (TAHFIDZ JUZ 30)</b>			
Pembimbing : Ustz. Tri Susilowati, S. TP			
No	Nama Lengkap	Kelas	Level
1	Muhammad Fakhri Aryasatya Ali	7A	Tahfidz Juz 30
2	Ahmad Azzakiy Haidar Said	7B	Tahfidz Juz 30
3	Khairan Asyam Albiyansyah	7B	Tahfidz Juz 30
4	Abdillah Fathan Habiburachman	8A	Tahfidz Juz 30
5	Nazran Rafie Aisar	8B	Tahfidz Juz 30
6	M Ulvi Fahrizin	9A	Tahfidz Juz 30
7	Mirza Akmal Fadhilah	9A	Tahfidz Juz 30
8	Muhammad Akmal Nararya S	9A	Capaian Tahfidz 3

9	Muhammad Azka Aviasubrata	9A	Capaian Tahfidz 3
10	Muhammad Nashilaidil Akbar	9A	Tahfidz Juz 30
11	Muhammad Nur Haryadi	9A	Tahfidz Juz 30
12	Muhammad Putra Viridy	9A	Tahfidz Juz 30
13	Rafif Miftah Aryasatya Bifatoni	9A	Tahfidz Juz 30
14	Satrya Aranggana Putra Yuwono	9A	Tahfidz Juz 30
15	Zabdi Ramadhan	9A	Tahfidz Juz 30
16	Ahmad Fahrialdi	9B	Capaian Tahfidz 3
17	Aola Rasya Prihambada Ahrrip	9B	Capaian Tahfidz 2
18	Muhammad Apin Iqbal	9B	Tahfidz Juz 30
19	Muhammad Dzu Fadlli	9B	Tahfidz Juz 30
20	Muslim Akmal	9B	Tahfidz Juz 30
21	Ahmad Hafiy Hadhana	9C	Tahfidz Juz 30
22	Bagus Syafarel Elfarouqy	9C	Capaian Tahfidz 2
23	M. Elfayyadh Zhahibul Anam	9C	Tahfidz Juz 30
24	Muhammad Haidar Afif	9C	Tahfidz Juz 30
25	Nabeel Haqqi Elraf	9C	Capaian Tahfidz 2

## 22. Kelompok 8

<b>Kelompok 8 (JILID, ALQUR'AN &amp; GHORIB)</b>			
Pembimbing : Ustz. Ulfatul Hasanah			
No	Nama Siswa	Kelas	Level
1	Aflaha Devels	7C	Al-Quran
2	Asyifa Indah Safira	7C	Ummi jilid 3
3	Intan Nirwana	7C	Al-Quran
4	Maura Azzahra Secilia Putri	7C	Al-Quran
5	Sabrina Izzati Ghanditya	7C	Al-Quran
6	Azka Amira Salsabillah	7D	Ummi jilid 3
7	Dhiwanda Maisury	7D	Ummi jilid 2
8	Elsa Wahyuningtiyas	7D	Al-Quran
9	Nur Hayu Maheswari	7D	Al-Quran
10	Talitha Asdariatiffany	7D	Al-Quran
11	Tsabita Aurell Izza Wibawa	7D	Al-Quran
12	Die Adjeng Zanata Imama	8C	Ummi jilid 2
13	Mutiara Damayanti	8C	Ummi jilid 3
14	Najwa Aulia	8C	Ummi jilid 3
15	Talitha Aulia Anisa	8C	Al-Quran
16	Allya Fayruza Anjani	8D	Ummi jilid 3
17	Ariij Huwaidaa' 'Afiifah	8D	Ummi jilid 2

18	Kalila Rabbani	8D	Al-Quran
19	Mutiara Riski Prasetyo	8D	Al-Quran
20	Nouha Hanuna Hamzah	8D	Al-Quran
21	Nouva Rifqi	8D	Ummi jilid 2
22	Nur Afra Dzakia Nusantara	8D	Al-Quran
23	Shofiatul Hanifah	8D	Al-Quran

### 23. Kelompok 9

<b>Kelompok 9 (ALQUR'AN &amp; GHORIB )</b>			
Pembimbing : Ust. Mas Hanif, S. Si			
No	Nama Siswa	Kelas	Level
1	Keisyia Azzumar Syaefudin	7D	Ghorib
2	Afiqa Fitri Layyina	8C	Ghorib
3	Alhayu Difairuz Fahnisa	8C	Ghorib
4	Alma Khoirunisa Permana Putri	8C	Ghorib
5	Nabila Fathania Rizqi Romadlon	8C	Ghorib
6	Queena Elvaretta Yaswan Numero Uno	8C	Ghorib
7	Sabina Ayra Venanda	8C	Ghorib
8	Tri Ananda Ghanim	8C	Ghorib
9	Aisyah Raysha Azka Firmansyah	8D	Ghorib
10	Amyra Najwa Abida	8D	Ghorib
11	Faizatul Aulia Okaputri	8D	Ghorib
12	Izzatul Husna Rifdavina	8D	Ghorib
13	Karina Feyruz Chaliza Hidayat	8D	Ghorib

14	Rizka Ayu Perdana Dwicantika	8D	Ghorib
15	Salsa Toyyiba	8D	Ghorib
16	Sheiza Sasikirana Maheswari	8D	Ghorib
17	Sholihatul Ma'rifah	8D	Ghorib
18	Tsabetha Atha Aliya	8D	Ghorib
19	Yumna Zafira Akhmad	8D	Ghorib

24. Kelompok 10

<b>Kelompok 10 (ALQUR'AN &amp; TAHFIDZ JUZ 30)</b>			
Pembimbing : Ustz. Uni Muninggar, S. TP			
No	Nama Siswa	Kelas	Level
1	Husna Aminah Ar Rasyida	7C	Al-Quran
2	Kholifaturrohmah	7C	Al-Quran
3	Raissa Malika Muthahhari	7C	Al-Quran
4	Syahda Nuraini Ulina	7D	Al-Quran
5	Aurin Malika Ezra	8C	Al-Quran
6	Azka Tsania Chaerunisa	8C	Al-Quran
7	Firzatuz Hafizah Eka Fahrudin	8C	Al-Quran
8	Naura Zebadia Salsabila	8C	Al-Quran
9	Nikita Aulia Faradita	8C	Al-Quran
10	Ananda Visani	8D	Al-Quran
11	Callysta Az Zahra Wahyudi	8D	Al-Quran
12	Eka Dewi Kartika	8D	Al-Quran
13	Aminah Fahmi Yatsrib	9D	Capaian Tahfidz 2

14	Nayla Rahmadina F P	9D	Capaian Tahfidz 3
15	Syifa Nuril Aini	9D	Capaian Tahfidz 3
16	Yang Raisya D M	9D	Capaian Tahfidz 2
17	Allyani Safitri	9E	Capaian Tahfidz 2
18	Naura Cinta Evayanti Fancy P.	9E	Capaian Tahfidz 1
19	Rania Natasya Putri Ariyanto	9E	Capaian Tahfidz 2
20	Tabina Kelana Tauriska	9E	Capaian Tahfidz 4
21	Aline Delviana Syahrani	9F	Capaian Tahfidz 2
22	Alya Audriana Resmawati	9F	Capaian Tahfidz 2
23	Aulia Mahardika Yamani	9F	Capaian Tahfidz 2

## 25. Kelompok 11

<b>Kelompok 11 (TAHFIDZ JUZ 30)</b>			
Pembimbing : Ustz. Nur Aziza			
No	Nama Lengkap	Kelas	Level
1	Dyna Elva Retta	7C	tahfidz Juz 30
2	Elvira Cahya Mardlatillah	7C	tahfidz Juz 30
3	Keira Sekar Kinanti Hardiansah	7C	tahfidz Juz 30

4	Maryam Rabbiya Sharliz	7C	tahfidz Juz 30
5	Allendra Marshya Sabria	7D	tahfidz Juz 30
6	Asya Aisyah	7D	tahfidz Juz 30
7	Syailendra Safira Alfara Putri	7D	tahfidz Juz 30
8	Adzra Aqilah Rizqillah	8C	tahfidz Juz 30
9	Athaya Nadhir Rizqullah	8C	tahfidz Juz 30
10	Najla Miloveva Putri Hardianto	8C	tahfidz Juz 30
11	Khadijah Alifia Mardhiyah	8D	tahfidz Juz 30
12	Amanda Tri Yunianti	9D	tahfidz Juz 30
13	Chielstanayfa Aqiela Zahro F.	9D	tahfidz Juz 30
14	Annisa Ifftitahurrahma Syah	9E	tahfidz Juz 30
15	Aqila Najia Puterykitta	9E	tahfidz Juz 30
16	Syakira Atsiilah	9E	tahfidz Juz 30
17	Aldita Rasyidah	9F	tahfidz Juz 30
18	Delvi Alfia Febriyanti	9F	Capaian Tahfidz 2
19	Fahrana Aizka Putri	9F	tahfidz Juz 30
20	Hayyuning Aisyah P W	9F	Capaian Tahfidz 3
21	Muthia Naylandra A	9F	Capaian Tahfidz 2
22	Nasywakhul Nafi`ah Az Zahro	9F	tahfidz Juz 30

26. Kelompok 12

<b>Kelompok 12 (TAHFIDZ JUZ 29)</b>			
Pembimbing : Ustz. Nur Fuadah, S, Pd.			
No	Nama Lengkap	Kelas	Level
1	Mauizzah Aisyah Hafiedzah	7D	Tahfidz Juz 29
2	Rayya Raisanindya	7D	Tahfidz Juz 29
3	Fatimatuz Zahra L	9D	Capaian Juz 29
4	Fildzah Nur Shabrina	9D	Capaian Juz 29
5	Ghinadae Alya Mukhbita	9D	Capaian Juz 29
6	Hana Syahidah Ferianto	9D	Capaian Juz 29
7	Nabilla Syahfitri	9D	Capaian Juz 29
8	Priyanka Putri Elysia	9D	Capaian Juz 29
9	Ratitya Defels	9D	Capaian Juz 29
10	Zahra Aliva Fandy	9D	Capaian Juz 29
11	Zainina Zahwa	9D	Capaian Juz 29
12	Allifia Shaqilla Fauziah Hakim	9E	Capaian Juz 29
13	Fadiyah Rahman	9E	Capaian Juz 29
14	Gita Paramesti	9E	Capaian Juz 29
15	Intan Ifda El Rabbani	9E	Capaian Juz 29
16	Jelita Daun Jingga Puan Salim	9E	Capaian Juz 29
17	Salsabila Yuan Syakhira	9E	Capaian Juz 29
18	Salwahana Zeiba	9E	Capaian Juz 29
19	Talitha Qurrotul 'U W	9E	Capaian Juz 29

20	Winedaringtyas Rahma Thaliba	9E	Capaian Juz 29
21	Ailsya Nabila W	9F	Capaian Juz 29
22	Naifa Alodia Milanza	9F	Capaian Tahfidz 2
23	Rania Aliqa Azzara Kaharu	9F	Capaian Tahfidz 2

27. Kelompok 13

<b>Kelompok 13 (TAHFIDZ JUZ 29, 28,1)</b>			
Pembimbing Ustz. Atik Rahmawati, S. Pd :			
No	Nama Lengkap	Kelas	Level
1	Aisyah Al-Yafi'ie	7C	Tahfidz Juz 27
2	Almira Zafira	7D	Tahfidz Juz 29,28
3	Allisa Kynaya	8C	Tahfidz Juz 29
4	Alma Noya Izzah	8C	Tahfidz Juz 29
5	Ata Askania Candra	8C	Tahfidz Juz 29
6	Rahma Zaineta Nur Annisa	8C	Tahfidz Juz 29
7	Salma Naima	8C	Tahfidz Juz 29
8	Salsabila Rahadatul Aisy	8C	Tahfidz Juz 29
9	Taffania Auliamadhani Sugiarto	8C	Tahfidz Juz 29
10	Anna Althafunisa	8D	Tahfidz Juz 29
11	Dzalfa Nurul Qolby	8D	Tahfidz Juz 29

12	Gavrilla Azalia Bachtiar	8D	Tahfidz Juz 29
13	Rheina Rahmatika	8D	Tahfidz Juz 29
14	Felicia Shafa Aileen	9E	Tahfidz Juz 29
15	Rania Elvareta Rahman	9E	Tahfidz Juz 29
16	Aulia Chirma Priadi	9F	Capaian Juz 29
17	Iftikharin Maiazzahroh	9F	Capaian Juz 29
18	Jenar Athaya Maheswari Hasim	9F	Tahfidz Juz 1
19	Kaluna Miftasya Bilbina Putri	9F	Capaian Juz 29
20	Rachmadia Shafa Khalista Putri	9F	Capaian Juz 29
21	Salsabila Thahirah I	9F	Capaian Juz 29
22	Yasruba Aghniya Camelia	9F	Capaian Juz 29

28. Kelompok 14

<b>Kelompok 14 (TAHFIDZ JUZ 28 &amp; 29)</b>			
Pembimbing : Ust. Anggik G Romadhon			
No	Nama Lengkap	Kelas	Level
1	Aqila Fathiha Nasya	7C	Tahfidz Juz 29
2	Fahmida Sabrina Ferianto	7C	Tahfidz Juz 29
3	Hasnasyifa Batrisya Kiasatina	7C	Tahfidz Juz 29
4	Syahida Azmi Royyanurizma	7C	Tahfidz Juz 29
5	Aurelia Nindya Cahya Putri	7D	Tahfidz Juz 29

6	Berlianadia Syafa Kamila	7D	Tahfidz Juz 29
7	Jihan Syarach Aziz	7D	Tahfidz Juz 29
8	Isna Ainus Sa'adah	8C	Tahfidz Juz 28
9	Sharifa Niswa Kurniawan	8C	Tahfidz Juz 28
10	Hasna Camelia Putri Siwi	8D	Tahfidz Juz 28
11	Aisha Aristapandya	9D	Tahfidz Juz 28
12	Alya Faria Shakila	9D	Tahfidz Juz 28
13	Nabila Zahrah	9D	Tahfidz Juz 28
14	Nadhiifah Aulia Lubna Vriyani	9D	Tahfidz Juz 28
15	Naima Noorhikmah	9D	Tahfidz Juz 28
16	Nadia Aliya Muqits	9E	Tahfidz Juz 28
17	Nadya Shafwah Azahrah	9E	Tahfidz Juz 28
18	Fatimah Az Zahra EBE	9F	Tahfidz Juz 28
19	Nayla Auvara Izzetiyya	9F	Tahfidz Juz 28
20	Raina Jacinda Garneta Diyana	9F	Tahfidz Juz 28
21	Talitha Rachel Davina Aurellia	9F	Tahfidz Juz 28

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Elok Nadiatun Naimah  
NIM : 18110204  
Tempat Tanggal Lahir : Malang , 05 Agustus 2000  
Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan  
Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Grati – Pasuruan  
No Tlp Rumah/Hp : 085708753757  
Alamat email : [18110204@student.uin-malang.ac.id](mailto:18110204@student.uin-malang.ac.id)

Malang, 14 Maret 2022

Mahasiswa,

Elok Nadiatun Naimah

NIM.18110204